

**DIKSI DALAM ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA,
DAN DAERAH, UNIVERSITAS SANATA DHARMA,
YOGYAKARTA, TAHUN 2008**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia



Oleh:

Agatha Wahyu Wigati

091224061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2014

**DIKSI DALAM ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA,
DAN DAERAH, UNIVERSITAS SANATA DHARMA,
YOGYAKARTA, TAHUN 2008**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia



Oleh:

Agatha Wahyu Wigati

091224061

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2014

SKRIPSI

**DIKSI DALAM ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA,
DAN DAERAH, UNIVERSITAS SANATA DHARMA,
YOGYAKARTA, TAHUN 2008**

Oleh:

Agatha Wahyu Wigati

091224061

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal 10 Maret 2014

Dosen Pembimbing II



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal 10 Maret 2014

SKRIPSI

**DIKSI DALAM ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA,
DAN DAERAH, UNIVERSITAS SANATA DHARMA,
YOGYAKARTA, TAHUN 2008**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Agatha Wahyu Wigati

091224061

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 25 Maret 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris	: Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	
Anggota I	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota II	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.	
Anggota III	: Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.	

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



Dekan,

Rahardi, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

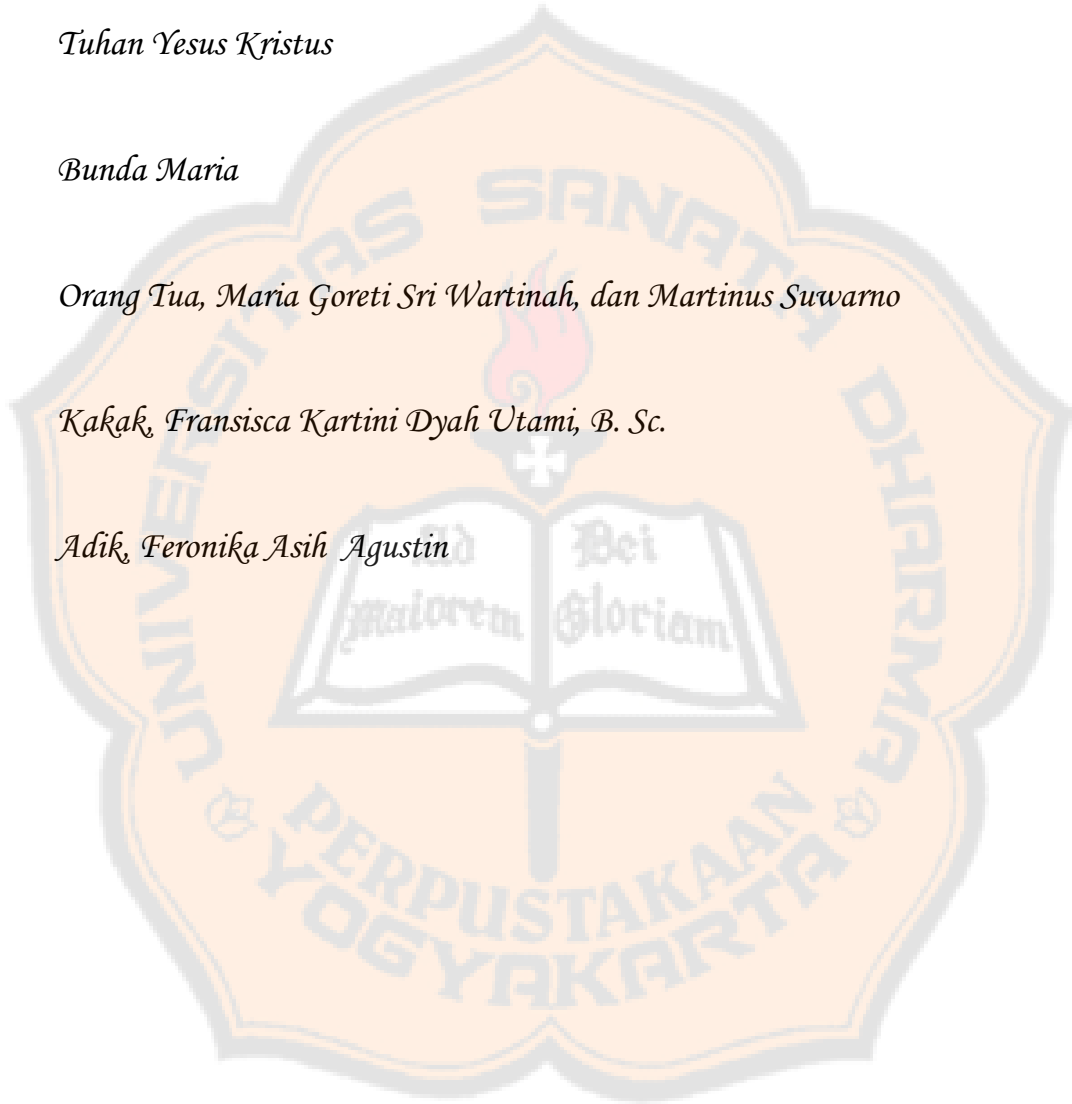
Tuhan Yesus Kristus

Bunda Maria

Orang Tua, Maria Goreti Sri Wartinah, dan Martinus Suwarno

Kakak, Fransisca Kartini Dyah Utami, B. Sc.

Adik, Feronika Asih Agustin



MOTTO

“Apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, maka kamu akan menerimanya”

(Matius 21:22)

“Jika kita mempunyai mimpi maka seluruh jagat raya akan bahu-membahu membantu mewujudkan mimpi itu”

(Paolo Celho)

“Walking with friends in the dark is better than walking alone in the light.”

(Helen Keller)

“Aku percaya hari dimulai bukan hanya dari kita membuka mata tadi pagi tetapi hari ini dimulai jauh sebelum itu.”

(Film Mengejar Matahari)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Penulis



Agatha Wahyu Wigati



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Agatha Wahyu Wigati

Nomor Mahasiswa : 091224061

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul:

**DIKSI DALAM ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA,
DAN DAERAH, UNIVERSITAS SANATA DHARMA,
YOGYAKARTA, TAHUN 2008**

Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 25 Maret 2014

Yang menyatakan,



Agatha Wahyu Wigati

ABSTRAK

Wigati, Agatha Wahyu. 2014. *Diksi dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Tahun 2008*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis diksi/pilihan kata, dan mendeskripsikan ketepatan dan kesesuaian kata yang digunakan dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Tahun 2008.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini merupakan perpaduan antara objek dan konteks penelitian. Objek penelitian ini adalah diksi dan ketepatan dan kesesuaian kata, sedangkan konteks dari penelitian ini adalah abstrak skripsi. Data yang diambil adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, tahun 2008. Sumber data yang dianalisis sebanyak 48 abstrak yang terbagi berdasarkan 3 topik, yaitu kebahasaan (A) sebanyak 9 abstrak, pengajaran sastra (B) sebanyak 20, dan pengajaran Bahasa (C) sebanyak 19 abstrak.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mencari semua dokumen abstrak melalui *website* perpustakaan. Metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa dengan teknik mencatat.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, adalah (1) terdapat jenis diksi berupa kata abstrak, umum, khusus, kajian, dan serapan dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, tahun 2008; (2) diksi/pilihan kata yang digunakan pada abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, tahun 2008 sudah tepat dan sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberi saran kepada peneliti lain dan bagi calon guru bahasa Indonesia. *Pertama*, bagi peneliti lain bahwa penelitian ini hanya membahas mengenai diksi/pilihan kata dan ketepatan dan kesesuaian kata, supaya lebih optimal penelitian ini dapat dikembangkan rumusan masalahnya misalnya mengenai keefektifan kata, bentuk dan struktur kalimat, atau memperluas jangkauan objek penelitiannya misal meneliti diksi dalam bagian pembahasan skripsi mahasiswa sehingga dapat memperkaya hasil penelitian sebelumnya. *Kedua*, bagi calon guru bahasa Indonesia bila penelitian ini digunakan untuk bahan pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia, Guru mampu mengajarkan jenis diksi atau pilihan kata dan menggunakan diksi atau pilihan kata secara tepat dan sesuai di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan standar kompetensi yang memungkinkan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran.

ABSTRACT

Wigati, Agatha Wahyu. 2014. *Diction in Thesis Abstract of the Study Program Indonesian Literature and Language Education Student of Sanata Dharma University, Yogyakarta, batch 2008*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, Sanata Dharma University.

This research is aimed to describe the types of diction or the accuracy and compatibility of words used in the thesis' abstract of the Study Program Indonesian Literature and Language Education students of Sanata Dharma University, Yogyakarta, batch 2008.

This research is considered as descriptive qualitative research. The research data is a combination of the object and the context of the research. The object of the research is the diction, accuracy, and compatibility. The data are taken from the sentences from students' thesis abstract of the Study Program Indonesian Literature and Language Education students of Sanata Dharma University, Yogyakarta batch 2008. The numbers of data being analyzed are 48 abstracts, which are divided into three topics; 9 abstracts are about grammar (A), 20 abstracts are about language art teaching, and 19 abstracts are about teaching language.

The data gathering process were done by finding all the abstract documents from the Sanata Dharma University's library website. The method used to collect the data was by taking notes of the use of language.

The research came up with two results. First, the dictions are found in the form of abstract, general, specific, distinctive, and uptake words in the students' thesis abstract of the Indonesian Literature and Language Education Students of Sanata Dharma University, Yogyakarta batch 2008. Second, the diction that are used in the thesis' abstract of the Indonesian Literature and Language Education Student of Sanata Dharma University, Yogyakarta, batch 2008 are accurate and compatible.

Based on the research result, the researcher proposes suggestions to the fellow future researchers and those who will be a candidate of Indonesian Language teacher. First, to the fellow future researchers, the researcher proposes a suggestion to modify this research by expanding the statements of the problem in order to optimize the research result. Some topics that are being suggested, for example, the effectiveness of the word and the structure of the sentence, or to wide the object of the research are worth enough to be researched in order to enrich the results of the study. Second, this research is useful for teacher or teacher's candidate of Indonesian Language that will use this research for a teaching material in Indonesian language lesson. Teacher could teach the diction and able to use it accurately in a teaching and learning process based on the certain Standard Competence which may allow this research as a learning process material.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan sumber cinta atas segala rahmat dan bimbingan yang senantiasa melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Diksi dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Tahun 2008. Penulisan skripsi ini juga merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Gelar sarjana tersebut adalah sarjana Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Ketua Program Studi PBSI, dan Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Ketua Program Studi PBSI.
3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I. Penulis mengucapkan terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan, petunjuk, dan kritikan untuk kemajuan skripsi penulis.
4. Dr. Y. Karmin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaan dalam proses penyusunan skripsi penulis.
5. Robertus Marsidiq selaku staf sekretariat Program Studi PBSI yang turut membantu kelancaran skripsi ini.
6. Segenap dosen prodi PBSI Universitas Sanata Dharma yang dengan penuh perhatian mendidik, membagikan ilmu, dan memberikan pengalamannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Kedua orang tua penulis, Martinus Suwarno, dan Maria Goreti Sri Wartinah yang selalu memberikan motivasi, dan doa yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis selama menempuh pendidikan agar dapat berjalan baik dan lancar.
8. Kakak dan adik penulis, Francisca Kartini Dyah Utami, B. Sc. dan Feronika Asih Agustin yang selalu memberikan dukungan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga Besar Suparman Wongso Diharjo, yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi baik dalam bentuk spritual maupun material demi kelancaran selama penulis menumpuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
10. Teman-teman seperjuanganku Natalia Kristanti, dan Rosalina Anik Setyorini, terima kasih atas segala kebersamaan dalam perjuangan dan kerja keras kita bersama selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Para sahabat PBSI 2009, Clara Dhika Ninda Natalia, S. Pd., Rosalina Anik Setyorini, Valentina Tris Marwati, S. Pd., Cicila Verlit Warasinta, S. Pd., Risa Ferina Setyorini, Yuli Astuti, Bernadheta Setia Febriyanti, Katarina Yulita Simanulang, S. Pd., Chatarina Erni Riyanti, S. Pd., Petrus Panggah Pambudi, Mikael Jati Kurniawan, S. Pd., Ambrosius Bambang Sumarwanto, S. P.d., Nuridang Fitra Nagara, S. Pd., Prima Ibnu Wijaya, S. Pd., Yudha Hening Pinandhito, Ade Henta Hermawan, Dedi Setyo Herutomo, Ignatius Satrio Nugroho, Yohanes Marwan Setiawan, Reinardus Aldo Agassi, dan Fabianus Angga Renato terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang terjalin indah selama ini.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2009, yang tidak dapat disebut satu per satu. Terima kasih atas dukungan, motivasi, kebersamaan selama berjuang bersama di PBSI.
13. Teman-teman Mitra Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta terima kasih atas segala dukungan doa dan semangat untuk penulis demi kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekeurangan dan jauh dari sempurna. Walaupun demikian, semoga penelitian ini berguna dan dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2014



Agatha Wahyu Wigati



DAFTAR ISI

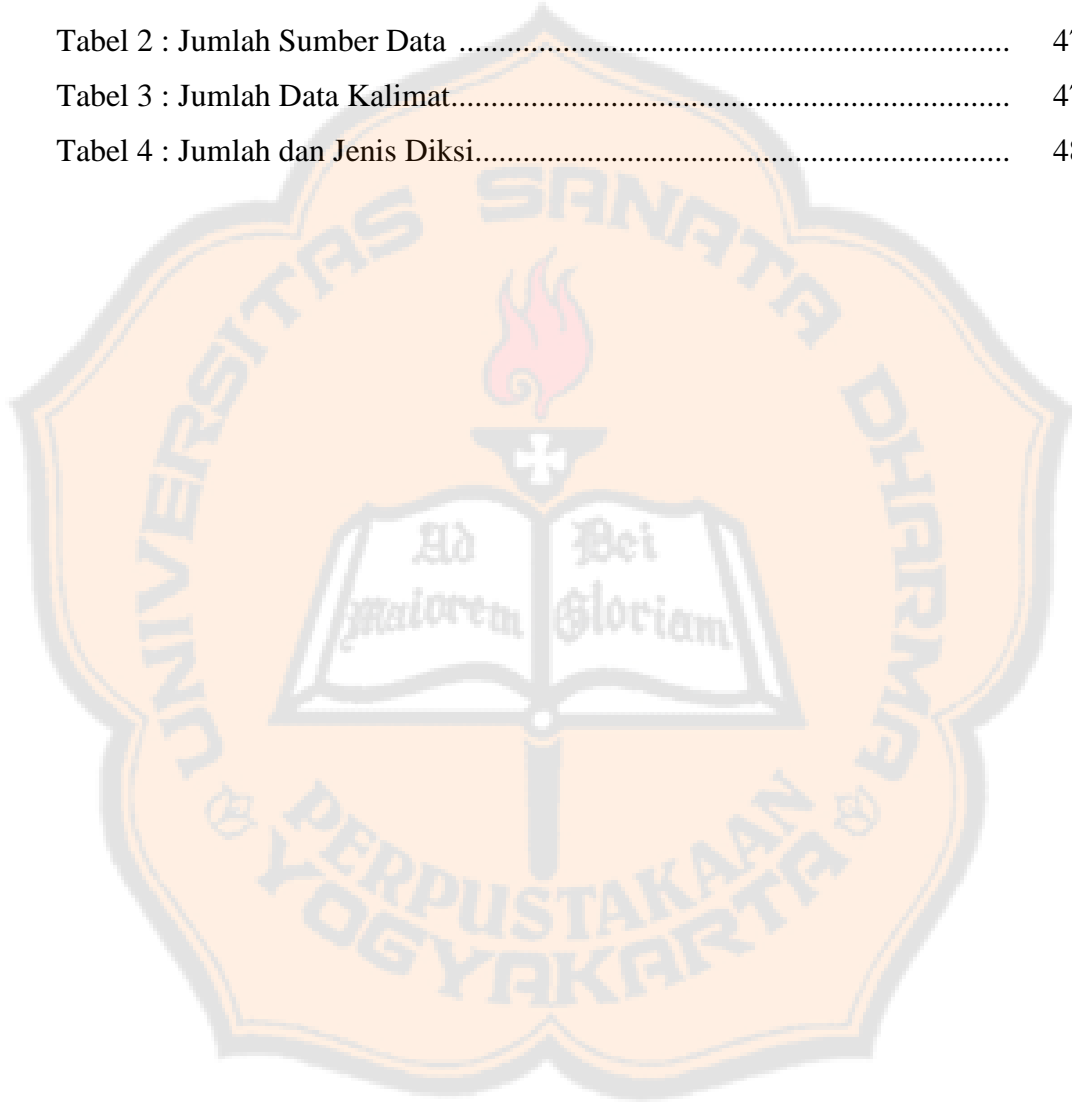
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN SUSUNAN PANITIA PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	iv
HALAMAN MOTO.	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.	vi
LEMBAR PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup	9
1.6 Batasan Istilah	10
1.7 Sistematika Penyajian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Penelitian yang Relevan	12
2.2 Kata	13
2.3 Ragam Bahasa	15
2.4 Diksi atau Pilihan kata	17

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.5	Penggolongan Kata	20
2.6	Syarat Pemilihan Kata	27
	2.6.1 Ketepatan dalam Pemilihan Kata	27
	2.6.2 Kesesuaian dalam Pemilihan Kata	35
2.7	Abstrak Skripsi	37
2.8	Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Jenis Penelitian	39
3.2	Sumber dan Data Penelitian.....	40
3.3	Instrumen Penelitian	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5	Teknik Analisis Data	43
3.6	Triangulasi Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Deskripsi Data	46
4.2	Analisis Data.....	49
	4.2.1 Analisis Jenis Diksi	50
	4.2.2 Analisis Ketepatan dan Kesesuaian Kata	62
4.3	Pembahasan	69
	4.3.1 Pembahasan Jenis Diksi	69
	4.3.2 Pembahasan Ketepatan dan Kesesuaian Kata	75
BAB V PENUTUP		83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Implikasi	85
5.3	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		89
BIODATA PENULIS		200

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Ciri-Ciri Kata Abstrak dan Konkret.....	21
Tabel 2 : Jumlah Sumber Data	47
Tabel 3 : Jumlah Data Kalimat.....	47
Tabel 4 : Jumlah dan Jenis Diksi.....	48



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 : Penggolongan Kata Menurut Soedjito (1988)	20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
Kalimat Dalam Abstrak Skripsi	90
Hasil Analisis Diksi	95
Hasil Analisis Ketepatan Pilihan Kata	100
Hasil Analisis Kesesuaian Pilihan Kata	111
Triangulasi Temuan Diksi	121
Triangulasi Ketepatan dan Kesesuaian Pilihan Kata	126
Lampiran 2	
Data Asli Abstrak Skripsi	130
Surat Izin Penelitian	199

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi penting dalam kehidupan manusia. Bahasa memegang peran penting bagi berlangsungnya komunikasi baik untuk bertukar informasi, maupun bersosialisasi antar sesama. Sejak manusia dilahirkan, bahasa sudah digunakan untuk menyampaikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diinginkan pada orang lain. Dengan demikian, bahasa itu tidak akan pernah dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejalan dengan pernyataan di atas, Keraf (1991:2) mengatakan bahwa bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi antar-anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Mustakim (1994: 18) berpendapat bahwa berdasarkan sarana pemakaiannya, bahasa dibedakan atas ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Pada ragam bahasa lisan unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung kurang lengkap karena informasi disampaikan secara langsung sehingga dapat diperjelas dengan penggunaan intonasi, gerakan anggota tubuh, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung. Dalam ragam bahasa tulis, unsur-unsur bahasa tersebut tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan tidak dipahami secara tepat. Oleh karena itu, penggunaan ragam bahasa tulis mendapat perhatian lebih dengan alasan informasi

yang disampaikan tidak diucapkan secara langsung sehingga menuntut kelengkapan unsur-unsur bahasa dan kaidah kebahasaannya.

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek pengajaran bahasa Indonesia itu salah satunya adalah menulis. Tarigan (1984: 21), berpendapat bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca grafik lambang-lambang tersebut. Keterampilan menulis juga digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, maka kegiatan menulis memerlukan pengalaman, waktu, latihan yang berkesinambungan, dan kemampuan khusus. Kegiatan menulis juga dituntut untuk dapat menuangkan gagasan yang disusun secara logis. Untuk itu, pemilihan kata yang akan digunakan perlu diperhatikan.

Kata merupakan salah satu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Dengan kata-kata kita berpikir, menyatakan perasaan, serta gagasan. Dengan kata-kata orang menjalin persahabatan, dua bangsa melakukan perjanjian perdamaian dan kerja sama. Tetapi sebaliknya, dengan kata-kata pula mungkin suatu pertengkaran bahkan peperangan dimulai (Akhadiyah, dkk, 1988:82). Kegiatan memilih kata yang tepat bukanlah pekerjaan yang mudah, semakin banyak kata yang dikuasai semakin banyak pula ide atau gagasan yang sanggup diungkapkannya (Keraf, 1987: 21). Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan tersebut (Mustakim, 1992: 41). Pemilihan kata merupakan hal yang penting karena jika

pilihan kata yang digunakan tidak tepat tidak tertutup kemungkinan akan menimbulkan interpretasi yang berbeda antara penulis dan pembaca.

Dalam kegiatan berbahasa baik lisan maupun tulis, kita harus memperhatikan pemilihan kata yang bertujuan untuk menuangkan gagasan secara tepat. Kriteria pemilihan kata berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan berhubungan dengan makna dan pilihan kata harus tepat dengan apa yang akan diungkapkan. Kesesuaian pemilihan kata berhubungan dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca.

Dalam dunia perkuliahan, penggunaan bahasa tulis tertuang dalam kegiatan menulis khususnya karya ilmiah. Menurut Brotowidjoyo (Arifin, 2006: 1), karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Karangan ilmiah terdapat beberapa jenis diantaranya adalah skripsi. Arifin(2006: 3) skripsi adalah karya tulis yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Skripsi ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

Skripsi mengandung beberapa bagian antara lain halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, penyertaan keaslian karya, abstrak, kata pengantar, daftar isi, bab I yang berisi pendahuluan, bab II adalah landasan teori, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil dan pembahasan, bab V merupakan penutup, daftar pustaka, dan yang terakhir adalah daftar lampiran pendukung. Diantara sekian bagian tersebut salah satunya adalah abstrak. Pada

bagian abstrak ini, semua isi skripsi tertuang secara singkat. Oleh karena itu, dalam penulisan abstrak skripsi yang merupakan sebuah karya ilmiah penulis harus tetap memperhatikan diksi/pilihan kata yang digunakan tepat dan sesuai. Tepat berkaitan dengan persamaan imajinasi penulis dengan pembaca, dan sesuai atau cocok dengan suasana atau kesempatan. Berdasarkan hal tersebut, secara khusus penelitian ini akan meneliti diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008.

Alasan pemilihan topik penelitian tentang diksi atau pilihan kata didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis menunjukkan hasil bahwa dari sepuluh abstrak skripsi ditemukan fakta bahwa satu kata dalam setiap kalimat dalam abstrak skripsi dapat tergolong dalam beberapa jenis diksi/pilihan kata. Kedua, karena analisis mengenai diksi/pilihan kata penting untuk dilakukan, sebab melalui pemilihan kata secara tepat dapat menyampaikan makna yang jelas kepada pembaca sehingga tidak terjadi perbedaan interpretasi antara penulis dan pembaca, dan dari pemilihan kata itu diketahui bahwakata yang digunakan itu sudah sesuai dengan situasi atau kesempatan yang ada. Ketiga, penulis memilih abstrak skripsi mahasiswa Program Studi PBSID tahun 2008 karena abstrak termasuk karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah yang harus memperhatikan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata.

Teori yang digunakan digunakan dalam dasar penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Soedjito yang menyebutkan bahwa berkaitan dengan diksi atau pilihan kata, kosakata bahasa Indonesia dapat digolongkan menjadi kata abstrak, kata konkret, kata umum, kata khusus, kata kajian, dan kata populer, kata baku, kata nonbaku, kata asli dan kata serapan. Dalam penelitian ini, pembahasan diksi hanya memfokuskan pada penggolongan kata menjadi 5 kelompok, yaitu kata abstrak, kata umum, kata khusus, kata kajian, dan kata serapan. Berikut salah satu contoh kasus yang ditemukan.

“Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, kata, dan pemakaian tanda baca dalam karangan narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru, dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008?”.

Dalam kalimat di atas terlihat bahwa terdapat beberapa kata yang setelah dianalisis, satu kata dapat tergolong dalam beberapa jenis diksi. *Pertama*, jenis diksi berupa **kata abstrak** yang ditunjukkan dengan *tujuan* karena kata tersebut mempunyai rujukan berupa konsep pengertian. *Kedua*, jenis diksi berupa **kata umum** yang ditunjukkan dengan kata *tujuan* karena kata tersebut luas ruang lingkupnya dan hanya mencakup banyak hal dan belum spesifik masih dapat dijabarkan menjadi lebih khusus. Kata *tujuan* masih dapat dijabarkan lebih khusus menjadi *kata sasaran, target*. *Ketiga*, jenis diksi berupa **kata khusus** yang ditunjukkan dengan kata *mendeskripsikan*, kata tersebut mempunyai ruang lingkup yang sempit, kata *mendeskripsikan* lebih khusus dibanding dengan kata

*menceritakan, menjabarkan. Keempat, jenis diksi berupa kata **kata kajian** yang ditunjukkan dengan kata *penelitian, karangan, mendeskripsikan* karena kata tersebut sering digunakan dalam penulisan ilmiah. Kelima, jenis diksi berupa **kata serapan** yang ditunjukkan dengan kata *mendeskripsikan* karena merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *description*.*

Hasil analisis awal tersebut diketahui bahwa ada beberapa kata yang dapat masuk ke dalam beberapa golongan kata. Dari analisis inilah peneliti merasa tertarik untuk lebih mengetahui diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam penulisan abstrak mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, tahun 2008. Dalam penelitian ini, selain meneliti mengenai diksi atau pilihan kata yang digunakan, penelitian ini juga akan mengetahui tentang ketepatan dan kesesuaian pilihan kata yang digunakan dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, tahun 2008. Diksi yang digunakan dalam contoh kalimat di atas sudah tepat dan sesuai. Tepat berkaitan dengan makna dan sesuai dengan situasi/kesempatan dalam hal ini kesempatan dalam bidang pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua rumusan masalah yaitu.

1. Jenis diksi atau pilihan kata apa sajakah yang digunakan dalam abstrak skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008?
2. Bagaimana ketepatan dan kesesuaian diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam abstrak skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan diksi atau pilihan kata yang dipergunakan dalam abstrak skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008.
2. Mendeskripsikan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata/diksi yang digunakan dalam abstrak skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan judul “Diksi dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008, diuraikan di bawah ini.

1. Bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Indonesia:

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa calon guru bahasa Indonesia mengenai jenis diksi atau pemilihan kata. Guru diharapkan mampu mengajarkan jenis diksi atau pilihan kata dan menggunakan diksi atau pilihan kata secara tepat dan sesuai di dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Mahasiswa pada Umumnya:

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang belum dan atau dalam proses penyusunan skripsi untuk memperhatikan penggunaan diksi atau pilihan kata dan juga memperhatikan ketepatan dan kesesuaian diksi yang digunakan, sehingga tidak terjadi ketidaktepatan dan ketidaksesuaian pilihan kata pada penulisan abstrak skripsi bahkan dalam keseluruhan penulisan skripsi.

3. Bagi Pembaca:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca khususnya mengenai jenis diksi atau pilihan kata serta ketepatan dan kesesuaian pilihan kata.

4. Bagi Peneliti lain:

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menemukan ide baru untuk mengembangkan topik mengenai jenis diksi dan menambah referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan diksi atau pilihan kata dan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata/diksi yang terdapat pada abstrak skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Tahun 2008. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada analisis diksi atau pilihan kata dengan mempergunakan teori Soedjito (1988), yang mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan pilihan kata (diksi), kosakata bahasa Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut, yaitu kata abstrak, kata kongkret, kata umum, kata khusus, kata kajian, kata populer, kata baku, kata nonbaku, kata asli, dan kata serapan. Namun, dalam penelitian ini, pembahasan diksi hanya memfokuskan pada penggolongan kata menjadi 5 kelompok, yaitu kata (a) abstrak, (b) kata umum, (c) kata khusus, (d) kata kajian, dan (e) kata serapan. Berkaitan dengan diksi atau pilihan kata, penelitian ini juga menganalisis mengenai ketepatan dan kesesuaian pilihan kata/diksi yang terdapat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008. Ketepatan kata menyangkut makna, aspek logika kata-kata, sedangkan kesesuaian kata menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca.

1.6 Batasan Istilah

1. Diksi atau Pilihan Kata

Keraf (1987: 24) dalam buku Diksi dan Gaya Bahasa, membagi pengertian diksi atau pilihan kata mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat dan gagasan mana yang paling tepat dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini definisi diksi mengacu pada teori Gorys Keraf dalam buku Diksi dan Gaya Bahasa.

2. Abstrak

Abstrak diartikan sebagai ikhtisar (karangan, laporan, dan sebagainya); ringkasan; inti (KBBI: 2008: 4).

3. Skripsi

Skripsi diartikan sebagai karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. (KBBI: 2008: 4)

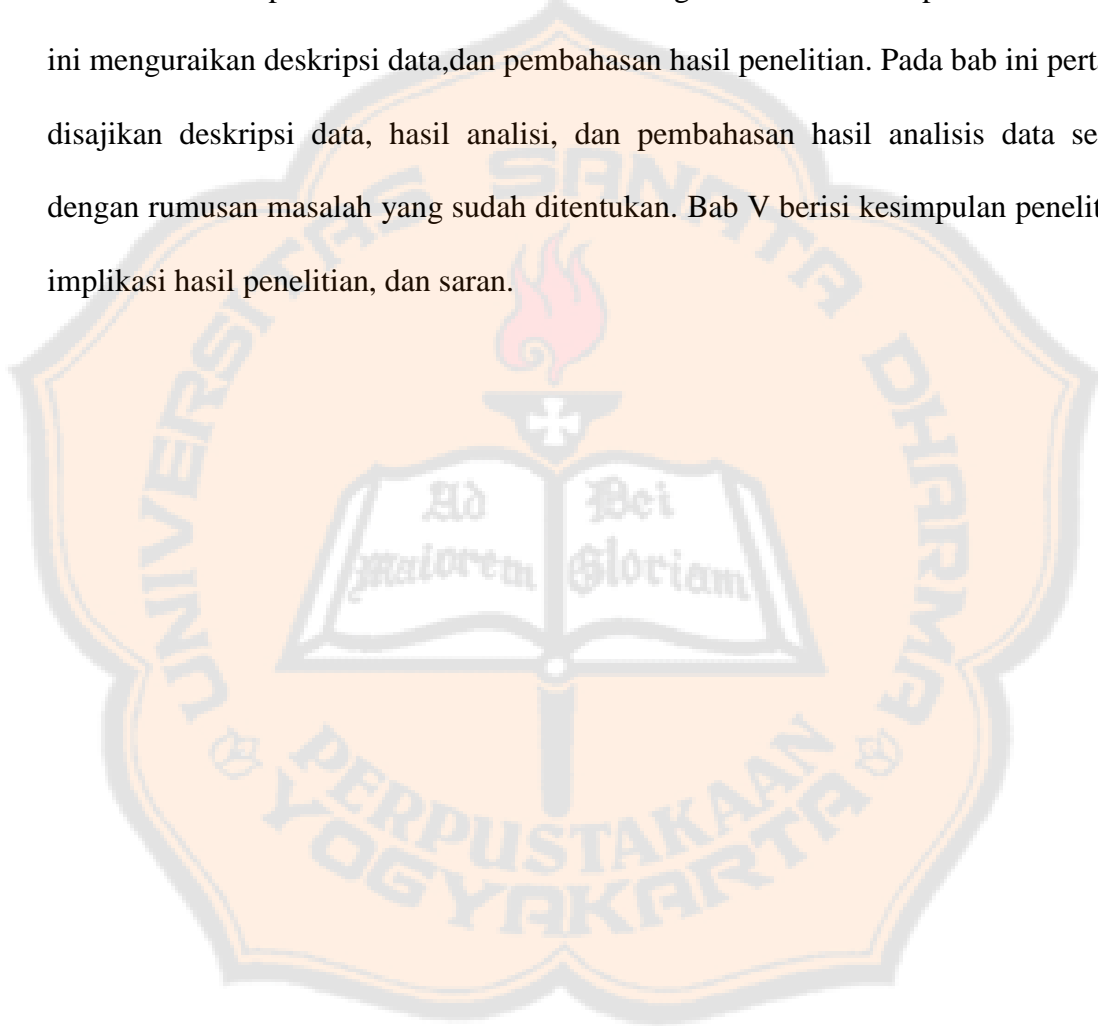
1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penelitian ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, dan Daftar Pustaka. Bab I yaitu pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup, serta sistematika penyajian.

Bab II yaitu landasan teori yang menguraikan tinjauan penelitian terdahulu dan kerangka teori. Bab III yaitu metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang hal-hal

yang berkaitan dengan metode dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, sumber data dan data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian. Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan. Bab ini menguraikan deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini pertama disajikan deskripsi data, hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Bab V berisi kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai beberapa penelitian yang relevan dan teori-teori pendukung yang menjadi dasar penelitian ini.

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat dua penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pilihan kata, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dan Sulistiorini. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2007) dengan judul *“Diksi dan Gaya Bahasa Pada Kolom “Dari Redaksi” dan ‘Liputan’ Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan”*, dan Sulistiorini (2011) dengan judul *“Diksi dalam Kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah Siswa Nusantara SMP Taman Siswa Yogyakarta.*

Penelitian Wijayanti bertujuan untuk mendeskripsikan diksi atau pilihan dan gaya bahasa yang dipergunakan pada kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis kenyataan dan fenomena tentang diksi dan gaya bahasa pada kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan secara faktual dan teliti. Ada dua hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pertama, ditemukan diksi berupa kata umum dan khusus serta kata baku dan nonbaku. Kedua, ditemukan gaya bahasa berupa

gaya bahasa simile, personifikasi, hiperbola, litotes, metafora, paradoke, sinekdoke, dan metonimia.

Penelitian Sulistiorini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kata kajian, (2) mendeskripsikan kata serapan, dan (3) mendeskripsikan kata nonbaku. Hasil dari penelitian deskriptif kualitatif ini menunjukkan bahwa dalam kolom “Sorotan Sekolah” terdapat diksi (1) kata kajian berdasarkan jenis kata (verba, nomina, dan adjektiva) dan kata kajian berdasarkan bidang ilmu (pendidikan, kesenian, dan sosial), (2) kata serapan, meliputi: unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia (dari bahasa Jawa, Arab, Inggris, dan Belanda), dan (3) kata nonbaku, meliputi: kata nonbaku akibat kesalahan penulisan kata, kata nonbaku dari bahasa Jawa, Inggris, dan Arab dan kata nonbaku ragam bahasa tidak resmi/santai.

Dari kedua penelitian diatas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini masih relevan untuk diteliti lebih mendalam dengan objek yang berbeda karena penelitian tentang pemilihan kata masih terbatas dan masih dapat diperluas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan menggunakan diksi/pilihan kata.

2.2 Kata

Dalam kedudukannya kata merupakan suatu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Kata-kata dapat digunakan untuk berpikir, menyatakan perasaan, serta gagasan. Dengan kata-kata orang menjalin persahabatan, dua bangsa melakukan perjanjian perdamaian dan kerja sama. Kata juga dapat pula

memungkinkan suatu pertengkaran bahkan peperangan dimulai. (Akhadiah, dkk, 1988: 82)

Menurut Keraf (1987: 21), kata merupakan alat penyalur gagasan, maka hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Kata adalah unsur bahasa yang menunjang proses terjadinya komunikasi. Masyarakat manusia kontemporer tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Dalam hal ini, komunikasi mempergunakan bahasa sebagai alat vital bagi manusia. Mereka yang terlibat dalam jaringan komunikasi masyarakat kontemporer ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Persyaratan itu antara lain: ia harus menguasai sejumlah kosa kata (perbendaharaan kata) yang dimiliki masyarakat bahasanya, serta mampu menggerakkan kekayaannya itu menjadi jaringan-jaringan kalimat yang jelas dan efektif, sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku, untuk menyampaikan rangkaian pikiran dan perasaannya kepada anggota-anggota manusia lainnya (Keraf, 1987: 23).

Menurut Soedjito (1988: 126), ada tiga definisi mengenai kata sebagai berikut.

1. Kata dapat Bersifat *Polisemantis*

Kata dapat bersifat polisemantis artinya dapat berarti banyak. Kata *asam* sebagai kata biasa bermakna (1) masam seperti rasa cuka (buah mangga, jeruk, dan sebagainya); (2) menaruh rasa tidak senang, cemburu; (3) nama jenis pohon yang besar batangnya, kecil-kecil daunnya, dan masam buahnya. Dalam ilmu kimia ada istilah *asam arang*, *asam amino*,

asam aromatik, asam belerang, asam format, asam nitrat, asam samak, dan sebagainya.

2. Kata dapat Bersifat Terikat *Konteks*

Kata bersifat *terikat konteks*, artinya makna bergantung pada konteksnya dapat berubah akibat konteks itu. Kata akar bermakna

(1) bagian tumbuh-tumbuhan yang masuk ke dalam tanah sebagai alat penguat dan pengisap air dan zat makanan; (2) asal mula, pokok pangkal; yang menjadi sebab-sebabnya. Istilah akar terdapat dalam tiga bidang ilmu, yaitu (1) tata bahasa, misalnya: suk, lut, kit, dan sebagainya; (2) biologi; misalnya: akar rambut, akar serabut, akar tunggang, dan sebagainya; (3) matematika, misalnya: akar sembilan ada tiga ($\sqrt{9}=3$).

3. Kata dapat Terikat oleh *Konotasi sosial*

Kata dapat terikat oleh *konotasi sosial*, misalnya kata *gelandangan*, tuna karya, memang sama, yaitu ‘orang yang tidak mempunyai rumah’, tetapi konotasinya berbeda. Kata *gelandangan* berkonotasi lebih rendah/kasar, sedangkan kata *tuna karya* berkonotasi sosial/halus.

2.3 Ragam Bahasa

Bahasa dalam praktik pemakaiannya menurut Mustakim (1994: 18) pada dasarnya beragam. Ragam bahasa yang dimaksud adalah variasi pemakaian bahasa yang timbul sebagai akibat adanya sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa yang berbeda-beda. Jika dilihat dari segi sarana pemakaiannya menurut Mustakim (1994: 81), ragam bahasa dapat dibedakan

menjadi dua, yaitu (a) ragam lisan dan (b) ragam tulis. Kedua ragam tersebut mempunyai sedikit perbedaan, pada ragam lisan unsur bahasa yang digunakan cenderung tidak selengkap unsur bahasa pada ragam tulis karena informasi yang disampaikan secara lisan dapat diperjelas dengan penggunaan intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung. Hal tersebut tidak ditemukan pada ragam bahasa tulis. Oleh karena itu, agar informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi jelas maka unsur bahasa yang digunakan harus lengkap agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara tepat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kunjana (2009: 17) yang menyebutkan bahwa ragam bahasa jika dilihat dari medianya, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (a) bahasa ragam lisan, dan (b) bahasa ragam tulis. Dari masing-masing kelompok tersebut masih dapat diperinci menjadi (a) bahasa ragam lisan baku dan bahasa ragam lisan tidak baku, dan (2) bahasa ragam tulis baku dan bahasa ragam tulis tidak baku.

Selain itu, menurut Mustakim (1994: 20) dilihat dari bidang pemakaiannya ragam bahasa dapat dibedakan menjadi ragam sastra, ragam hukum, ragam ilmiah, ragam jurnalistik, ragam ekonomi, ragam teknologi, dan sebagainya. Kunjana (2009: 19) membedakan berdasarkan pesan komunikasinya, bahasa dapat dibedakan menjadi (1) bahasa ragam ilmiah, (2) bahasa ragam sastra, (3) bahasa ragam pidato, (4) bahasa ragam berita.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa dapat dibedakan menjadi beberapa ragam bahasa berdasarkan pembeda yang ada.

Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah abstrak skripsi mahasiswa maka dapat dilihat dari pembedanya abstrak skripsi termasuk dalam bagian ragam tulis baku yang menurut bidang penggunaannya termasuk dalam ragam bahasa ilmiah.

2.4 Diksi atau Pilihan Kata

Diksi atau pilihan kata menurut Keraf (1987: 22) jauh lebih daripada yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Pilihan kata tersebut digunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan. Keraf memberi tiga kesimpulan utama pengertian diksi. *Pertama*, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, membentuk pengelompokan kata-kata yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, kemampuan membedakan *secara tepat nuansa-nuansa makna* dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan *bentuk yang sesuai (cocok)* dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Arifin (1987: 150), mengungkapkan bahwa diksi merupakan pilihan kata, maksudnya yaitu memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu hal. Pilihan

kata yang tepat dalam penulisan abstrak skripsi akan mempermudah pembaca untuk mengerti secara keseluruhan isi skripsi yang dimuat.

Keraf (1987:24) menambahkan bahwa proses pemilihan kata itu meliputi persoalan ketepatan pemakaian kata dan persoalan kesesuaian pemilihan kata. Perbedaan kedua itu diuraikan secara singkat berikut ini: persoalan ketepatan pemakaian kata berkaitan dengan apakah kata yang dipakai sudah tepat, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar atau penulis dengan pembaca. Sementara itu, persoalan kesesuaian pilihan kata mengenai persoalan apakah kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merusak suasana komunikasi. Suasana komunikasi ditentukan oleh siapa yang diajak berkomunikasi, di mana, dan kapan komunikasi itu berlangsung (Keraf: 102-103). Keraf (1987 :82), persoalan pemilihan kata bukanlah persoalan yang mudah, hal ini diperkuat dengan pendapat Akhadiyah, dkk (1988) bahwa memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan terutama melalui tulisan merupakan suatu pekerjaan sulit. Dirasa sulit karena suatu karangan merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca. Akan tetapi komunikasi tersebut hanya akan berlangsung dengan baik selama pembaca mengartikan kata dan rangkaian kata-kata sesuai dengan maksud penulis. Jika pembaca mempunyai tafsiran yang berbeda dengan penulis tentang kata atau rangkaian kata-kata yang dipakai, komunikasi akan putus. Terjadilah salah paham, kesenjangan komunikasi, dan sebagainya.

Poerwadarminta (1967: 43), pemilihan kata merupakan suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan. Segala sesuatunya hendaklah dipilih dengan sadar dan

cermat. Pada umumnya pilihan selalu diarahkan kepada kata-kata yang tepat, seksama, dan lazim. Ketiga-ketiganya menjadi pedoman untuk memilih kata. Tepat, mengenai arti dan tempatnya. Kata yang tepat ditempat yang tepat. Itulah yang patut digunakan. Seksama, ialah serasi benar dengan apa yang hendak dituturkan. Jika maksudnya dimiinta datang, jangan dikatakan diharapkan datang. Lazim, ialah sudah jadi kata umum, kata yang dikenal dan dipakai dalam Bahasa Indonesia umum. Mustakim (1984: 41-42), ada dua istilah yang berkaitan dengan masalah ini, yaitu istilah pemilihan kata dan pilihan kata. Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat. Pilihan kata adalah hasil proses atau tindakan tersebut.

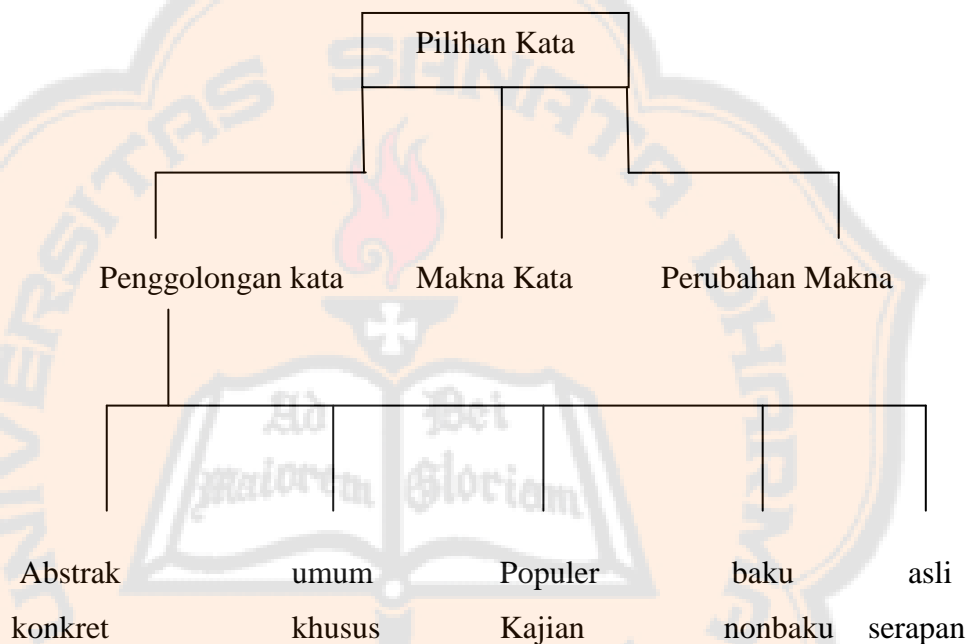
Akhadiah, dkk (1988: 82) mengemukakan adanya dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam pemilihan kata, yaitu *ketepatan* dan *kesesuaian*. *Ketepatan* pemilihan kata menyangkut makna, aspek logika kata-kata, kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis. Sedangkan *kesesuaian* pemilihan kata menyangkut kecocokan antar kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi atau pilihan kata mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat, dan gaya mana yang paling sesuai digunakan dalam suatu situasi dan harus memenuhi syarat ketepatan dan kesesuaian kata.

2.5 Penggolongan Kata

Menurut Soedjito (1988) dalam kaitannya dengan pilihan kata (diksi), kosa kata bahasa Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut.

Bagan 1: Penggolongan Kata menurut Soedjito (1988)



a. Penggolongan Kata

Penggolongan kata menurut Soedjito (1988: 38) kosakata dapat digolongkan sebagai berikut.

1) Kata Abstrak dan Kata Konkret

Kata abstrak menurut Soedjito (1988: 39) adalah kata yang mempunyai rujukan berupa konsep pengertian. Kata konkret adalah kata yang mempunyai rujukan berupa objek yang dapat dicerap oleh pencaindera (dilihat, diraba, dirasakan, didengarkan, atau dicium).

Kata abstrak menurut Kunjana (2009: 35) adalah kata yang merujuk pada konsep atau gagasan. Kata –kata abstrak sering digunakan untuk mengungkapkan gagasan yang cenderung rumit dan lebih tepat digunakan untuk menyampaikan gagasan, argumentasi, persuasi, bukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan barang atau benda, sedangkan kata konkret adalah kata-kata yang menunjuk pada objek yang dapat dipilih, didengar, dirasakan, diraba, atau dicium. Kata konkret lebih mudah dipahami daripada kata abstrak. Kata konkret lebih tepat jika dipakai dalam deskripsi karena kata-kata tersebut akan dapat merangsang pencaindera. Untuk meperjelas pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kata abstrak dan kata konkret sebagai berikut.

Tabel 1
Ciri-ciri kata abstrak dan kata konkret

Ciri- ciri kata abstrak	Ciri-ciri kata konkret
1.tidak mengacu kepada hal yang konkret	1. mengacu ke barang yang spesifik di dalam pengalaman kita.
2.hal yang diwakilinya sukar digambarkan karena referennya tidak dapat diserap oleh panca indera manusia.	2. kata yang konkret dapat efektif sekali di dalam karangan pengisahan (narasi) dan pemerian (deskripsi) karena menggunakan panca indra
3.Kata-kata abstrak merupakan kata yang merujuk ke sifat (panas, dingin, baik, buruk), ke nisbah (jumlah, urutan), dan gagasan (keadilan, kesatuan) (Moeliono, 1988: 174)	3. Yang termasuk kata konkret meliputi: kata benda, kata kerja, kata ganti (Kridalaksana, 1993)
4.referensi berupa konsep	4. referen berupa objek.

Contoh

Abstrak	Konkret
Kemakmuran	sandang, pangan rumah
kerajinan	bekerja, belajar membaca
kemajuan	membuat rumah, membangun
	pabrik, membuat jalan banyak
	uang,
demokrasi	bermusyawarah, berunding
karya	membeli mobil, sawah, rumah

2) Kata Umum dan Kata Khusus

Keraf (1994: 89) mengungkapkan bahwa kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Bila sebuah kata mengacu pada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya maka kata itu disebut kata umum, sedangkan bila kata itu mengacu pada hal yang khusus dan lebih konkret maka kata-kata itu disebut kata khusus.

Kata umum menurut Soedjito (1988: 84) adalah kata yang luas ruang lingkupnya dan hanya mencakup banyak hal. Kata khusus adalah kata yang sempit atau terbatas ruang lingkupnya.

Kata umum menurut Kunjana (2009: 35) adalah kata-kata yang perlu dijabarkan lebih lanjut dengan kata-kata yang sifatnya khusus untuk mendapatkan perincian lebih baik. Kata-kata umum tidak tepat untuk mendeskripsikan sesuatu karena memiliki kadar akurasi yang rendah. Kata khusus merupakan kebalikan dari kata-kata umum. Kata khusus cenderung

digunakan dalam konteks terbatas, dalam kepentingan-kepentingan yang perlu pemerincian, dan perlu ketepatan dan keakuratan konsep.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata umum adalah kata yang mempunyai ruang lingkup yang luas dan masih belum spesifik untuk menyampaikan gagasan suatu secara umum, sedangkan kata khusus mempunyai ruang lingkup yang lebih sempit. Di dalam karya-karya ilmiah yang diperlukan akurasinya maka diperlukan kata khusus dalam mendeskripsikan dan menjelaskan kata-kata.

Contoh:

Umum	Khusus
Melihat	menonton,menatap,memandang
besar	raya, agung, akbar, makro
jatuh	roboh, rebah, runtuh, ambruk
cepat	deras, kencang, laju, lekas
memotong	menebang, memangkas, membelah

3) Kata populer dan Kata kajian

Kata populer adalah kata yang dikenal dan dipakai oleh semua lapisan masyarakat dalam komunikasi sehari-hari. Kata kajian adalah kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah. Kata kajian itu banyak yang diserap dari bahasa asing atau daerah (Soedjito, 1988: 43).

Contoh:

Populer	Kajian
Mudah	Kemudahan
batas	batasan, definisi
timbul	tibulan, relief
kelesuan	resesi
keluar	keluaran (<i>output</i>)
contoh	sampel
rancangan	desain
penilaian	evaluasi
selaras,serasi	harmonis

4) Kata Baku dan Kata Nonbaku

Kata baku adalah kata yang mengikuti kaidah atau ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan. Kata nonbaku ialah kata yang tidak mengikuti kaidah ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan (seojito, 1988:44).

Contoh:

Baku	Nonbaku
Senin	Senen
Kemarin	Kemaren
Kaidah	Kaedah
Kamis	Kemis
Metode	Metoda
Rabu	Rebo
Lubang	Lobang
Berjuang	Berjoang
Anggota	Anggauta

5) Kata Asli dan Kata serapan

Kata asli adalah kata yang berasal dari bahasa kita sendiri. Kata serapan adalah kata yang berasal (diserap) dari bahasa daerah atau asing (Soedjito, 1988: 47). Dalam perkembangannya, menurut Pusat Bahasa (2005: 40) Bahasa Indonesia menyerap unsur dari bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Latin, Belanda, atau Inggris.

Kata asing dan kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa Indonesia, sedangkan kata serapan adalah unsur-unsur bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia (Akhadiyah dkk, 1989: 90).

Berdasarkan Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987 tanggal 9 September 1987, taraf integrasi unsur serapan kata asing dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan sebagai berikut.

- a) Unsur asing yang sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *reshuffle*, *shuttle cock*, *l'exploitation de l'homme*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing dan penulisannya apabila diketik maka pengetikannya dicetak miring, atau apabila ditulis tangan, kata seperti itu digarisbawahi.

- b) Unsur asing yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan dengan ejaan asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk bahasa indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Contoh kata serapan menurut buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Pembentukan Kata Asing* (2005: 40-52)

b. Makna Kata

Yang dimaksud dengan makna kata adalah hubungan antara bentuk dan barang (hal) yang diacumnya (Soejdito, 1988: 51). Ada bermacam-macam makna, antara lain.

- 1) Makna leksikal dan makna gramatikal
- 2) Makna denotatif dan makna konotatif
- 3) Makna lugas dan makna kiasan
- 4) Makna kontekstual

c. Perubahan Makna

Menurut Soedjito (1988: 64), perubahan makna dapat disebabkan oleh:

- 1) Peristiwa ketatabahasaan
- 2) Perubahan waktu
- 3) Perbedaan tempat
- 4) Perbedaan lingkungan
- 5) Perubahan konotas

2.6 Syarat Pemilihan Kata

Keraf (1987: 87) mengungkapkan bahwa persoalan pendayagunaan kata pada dasarnya berkisar pada dua hal pokok, yaitu *pertama*, *ketepatan* memilih kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan, hal atau barang yang akan diamanatkan, dan *kedua*, *kesesuaian* atau *kecocokan* dalam mempergunakan kata yang dipilih. Sejalan dengan Keraf, Akhadiah (1988: 82) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa pemilihan kata itu penting dan kata-kata itu harus digunakan dengan tepat dan sesuai. Dalam pemilihan kata terdapat dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan, yaitu *ketepatan* yang menyangkut makna, aspek logika kata-kata; kata-kata yang yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, dan *kesesuaian* menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca.

2.6.1 Ketepatan dalam Pemilihan Kata

Ketepatan pilihan kata menurut Keraf (1987: 87) adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, sehingga penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-kata yang dipakai untuk mencapai maksud tersebut.

Beberapa butir perhatian dan persoalan hendaknya diperhatikan setiap orang agar bisa mencapai ketepatan pilihan kata.

1. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi.

Jika hanya pengertian dasar yang diinginkan penulis/pembicara harus memilih kata yang denotatif, jika penulis/pembicara menghendaki reaksi

emosional tertentu harus memilih kata konotatif sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

2. Penulis/pembicara harus berhati-hati memilih kata dari sekian sinonim yang ada untuk menyampaikan apa yang diinginkan, sehingga tidak timbul interpretasi yang berlainan karena kata-kata yang bersinonim tidak selalu memiliki distribusi yang saling melengkapi.

3. Membedakan kata-kata yang mirip ejaannya.

Bila penulis/pembicara tidak mampu membedakan kata-kata yang mirip ejaannya, maka akan membawa akibat yang tidak diinginkan, yaitu salah paham.

4. Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri.

Bahasa selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat yang tampak dari penambahan jumlah kata baru. Namun hal itu tidak berarti bahwa setiap orang boleh menciptakan kata-kata baru seenaknya.

5. Waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing

6. Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis

7. Untuk menjamin ketepatan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus. Kata khusus lebih tepat menggambarkan sesuatu daripada kata umum.

8. Mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus.

9. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal
10. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

Akhadiah (1988: 82), juga memberikan beberapa butir persyaratan ketepatan kata yang menyangkut makna, aspek logika kata-kata; kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Berikut ini yang termasuk dalam syarat ketepatan pemilihan kata.

1. Kata sebagai Lambang

Kata merupakan lambang objek, pengertian, atau konsep mengenai suatu hal. Referensi pada setiap individu mungkin berbeda-beda, sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Berkaitan dengan hal itu, maka dalam menulis harus menggunakan kata-kata yang tepat sehingga ditafsirkan dengan makna individual pembaca atau pendengar. Dalam hal ini berlaku kaidah makna yang mengacu kepada ketepatan pemakaian kata sebagai lambang atau konsep.

2. Sinonim, Homofoni, dan Homograf

Hubungan antara kata dengan makna sering menjadi rumit, ada beberapa kata yang mempunyai makna yang sama atau mirip. Misalnya kata rancangan, rencana, desain, urutan, peringkat. Kata-kata tersebut bersinonim namun kerap kali tidak dapat saling menggantikan. Kata *cantik*, *indah*, *elok*, *bagus* saling bersinonim namun, pada kalimat *gadis cantik*, tidak dapat digantikan dengan *gadis indah* padahal *cantik* dan *indah* saling bersinonim.

Di samping itu ada kelompok kata-kata yang sama bunyi atau tulisannya (homofoni= sama bunyi; homograf= sama tulisan) yang mempunyai arti yang sama sekali tidak berakitan. Contoh homonim adalah kata *salam* yang berarti nama pohon, daunnya untuk bumbu dan *salam* yang berarti damai, kependekan dari assalamu'alaikum pernyataan hormat, tabik dan sebagainya. Contoh homograf pada kata *teras* yang berarti inti dan *teras* yang berarti bagian bangunan.

3. Denotasi dan Konotasi

Suatu kata kerap kali tidak hanya mendukung satu konsep atau objek (referen) saja, melainkan juga menimbulkan asosiasi dengan sesuatu. Misalnya kata *pelayan toko* dan *pramuniaga*, kedua kata ini memiliki arti yang sama yaitu seseorang yang bekerja untuk suatu toko. Dalam pemakaiannya kata *pramuniaga* mengandung nilai lebih terhormat daripada *pelayan toko*. Demikian pula kata *wafat* dan *mati*. Kedua kata itu mengandung makna hilangnya kehidupan dari suatu organisme.

4. Kata Abstrak dan Kata Konkret

Kata abstrak ialah kata yang mempunyai referen berupa konsep, sedangkan kata konkret adalah kata yang mempunyai referen berupa obyek yang dapat diamati. Kata abstrak lebih sulit dipahami daripada kata konkret. Dalam penulisan penggunaan kata abstrak dan konkret tergantung kepada jenis dan tujuannya. Jika yang dideskripsikan sebuah fakta tentu saja harus lebih banyak digunakan kata-kata konkret. Misalnya kata *kesehatan* (abstrak) ,sedangkan *kekurangan gizi* (konkret)

5. Kata Umum dan Khusus

Kata umum dibedakan dari kata khusus berdasarkan ruang lingkungannya. Makin luas ruang lingkup suatu kata, makin umum sifatnya. Sebaliknya, makin sempit ruang lingkungannya makin khusus sifatnya. Makin umum suatu kata makin banyak kemungkinan salah paham atau perbedaan tafsiran. Sebaliknya, makin khusus, makin sempit ruang lingkungannya, makin sedikit kemungkinan terjadi salah paham. Dengan kata lain, makin khusus kata yang dipakai, makin dekat penulis kepada ketepatan pilihan katanya.

6. Kata Populer dan Kata Kajian

Kata-kata seperti *besar, pindah, batu, kecil, waktu, isi, harga*, dan lain-lainnya lebih dikenal oleh masyarakat luas daripada kata-kata seperti *andal, acak, transfer, minor, batuan, momentum, faktor, volume, sangkil, canggih* yang merupakan kata kajian atau kata ilmiah.

Kata kajian hanya dikenal dan dipergunakan secara terbatas dalam kesempatan-kesempatan tertentu. Kata-kata ini adalah kata-kata yang dipergunakan oleh para ilmuwan atau kelompok profesi tertentu dalam makalah atau perbincangan khusus. Banyak di antara kata-kata kajian merupakan kata serapan atau kata asing (Latin, Yunani, Inggris)

7. Jargon, Kata Percakapan, dan Slang

Dalam tulisan formal dan ditujukan kepada khalayak yang lebih luas lebih baik hindari kata-kata yang termasuk *jargon*. Istilah "*jargon*" mempunyai beberapa pengertian, diantaranya kata-kata teknis yang dipergunakan secara terbatas dalam bidang ilmu, profesi, atau kelompok rahasia. Kata-kata seperti ini

sering merupakan kata sandi/kode rahasia untuk kalangan tertentu (*militer, dokter, agen rahasia*).

Dalam percakapan informal, kaum terpelajar biasanya menggunakan kata-kata percakapan. Kelompok kata percakapan mencakup kata-kata populer, kata-kata kajian, dan slang yang hanya dipakai oleh kaum terpelajar.

Pada waktu-waktu tertentu banyak terdengar slang yaitu kata-kata tak baku yang dibentuk secara khas sebagai cetusan keinginan akan sesuatu yang baru. Kata-kata ini bersifat sementara: kalau sudah terasa usang, hilang atau menjadi kata-kata biasa (*asoy, mana tahan, bahenol, selangit, dan sebagainya*), yang hanya dikenal di daerah tertentu.

8. Perubahan Makna

Dalam memilih kata, harus waspada karena makna kata itu kerap kali berubah atau bergeser. Perubahan ini dapat meluas atau menyempit, kadang berubah sama sekali. Misalnya kata *ibu* dulu hanya mengandung arti “wanita yang melahirkan”, sekarang menjadi kata umum untuk wanita yang sudah dewasa.

9. Kata Asing dan Kata Serapan

Dalam proses perkembangan bahasa selalu terjadi peminjaman dan penyerapan unsur-unsur bahasa asing. Hal ini terjadi karena adanya hubungan antarbangsa dan kemajuan teknologi.

Kata asing yang dimaksud adalah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya yang belum menyatu dengan bahasa Indonesia. Kata-kata atau unsur-unsur serapan adalah unsur-unsur yang telah disesuaikan dengan wujud/struktur bahasa Indonesia. Banyak di antara kata-

kata serapan ini yang sudah tidak terasa keasingannya. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan kata asing dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan yaitu sebagai berikut.

- a. Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia

Unsur-unsur yang dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing dan penulisannya apabila diketik maka penulisannya harus dicetak miring, atau apabila ditulis tangan kata tersebut harus digaris bawah.

- b. Unsur asing yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan kaidah bahasa Indonesia

Dalam hal ini, diusahakan dengan ejaan asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk bahasa Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya. Dalam hal ini, untuk mengetahui sebuah kata termasuk kata asing atau serapan dapat menggunakan kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia (Badudu, 2003).

10. Kata-kata baru

Bahasa berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu dan bidang lainnya. Demikian pula bahasa Indonesia, banyak kata-kata baru yang dikemukakan oleh berbagai pihak. Sebagian diantaranya telah diterima oleh masyarakat, misalnya kata cangih, rambang, acak, kendala, lahan, dll.

Kata-kata itu dapat dipergunakan dalam penulisan, tetapi penulis juga tahu dengan tepat makna dan pemakaiannya. Jika kata-kata itu sudah dibakukan penulis

dapat menggunakan tanpa harus memberi tanda khusus. Tetapi jika kata itu belum dibakukan atau belum dikenal secara luas penulis perlu menggarisbawahi dan memberikan penandanya dalam bahasa asing atau dalam bahasa Indonesia.

11. Makna Kata dalam Kalimat

Setiap kata mempunyai konteks. Artinya kata itu dapat dipergunakan dalam hubungan yang lebih luas, misalnya dalam kalimat, paragraf, atau karangan. Maka kata pada dasarnya bergantung kepada konteks yang mencakup baik situasi-situasi fisik maupun verbal pada waktu dan tempat suatu kata digunakan.

Konteks fisik suatu kata adalah latar '*setting*' geografis dan sejarah pada waktu suatu kata dituliskan atau diucapkan (dalam proses *encoding*) dan dibaca atau didengar (dalam proses *decoding*). Makna kata baru jelas bila dipergunakan dalam kalimat, dalam konteks verbalnya. Konteks verbal adalah hubungan suatu kata dengan kata-kata yang mendahului dan mengikutinya. Di dalam menulis, penulis harus berhati-hati dalam memilih kata-kata yang bersinonim, sebab terkadang kata-kata itu mempunyai perbedaan arti yang besar jika dipergunakan dalam konteks tertentu. Kata-kata itu harus digunakan sesuai dengan kelompoknya dalam kalimat. Hal ini berhubungan dengan kelaziman yang berlaku di dalam pemakaian suatu bahasa.

12. Kelangsungan Kata

Dalam menulis harus diusahakan untuk menggunakan kata-kata yang langsung dan sehemat mungkin. Misalnya, digunakan kata *mujarab* untuk

pengertian cepat menyembuhkan (*obat*), dan *canggih* untuk menuntut banyak persyaratan, dsb.

2.6.2 Kesesuaian dalam Pemilihan Kata

Persoalan kedua dalam pendayagunaan kata-kata menurut Keraf (1987: 103) adalah kecocokan atau kesesuaian. Kecocokan kata mencakup soal mana yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu. Sebab itu, ada beberapa hal yang perlu diketahui setiap penulis atau pembicara, agar kata-kata yang dipegunakan tidak akan mengganggu suasana, dan tidak akan menimbulkan ketegangan antara penulis atau pembicara dengan hadirin atau pembaca. Syarat-syarat kesesuaian tersebut sebagai berikut:

1. Hindarilah sejauh mungkin bahasa atau unsur substandar dalam suatu situasi.
2. Gunakan kata-kata ilmiah dalam situasi yang khusus, sedangkan dalam situasi yang umum penulis atau pembicara menggunakan kata-kata populer.
3. Hindarilah *jargon* dalam tulisan untuk pembaca umum.
4. Penulisan atau pembicara menghindari pemakaian kata-kata *slang*.
5. Jangan mempergunakan kata percakapan.
6. Hindari ungkapan-ungkapan asing.
7. Jauhkan kata-kata atau bahasa yang artifisial.

Sejalan dengan Keraf, Akhadiah (1988: 93) juga mengungkapkan persyaratan kesesuaian kata yang menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan *kesempatan/situasi* dan keadaan pembaca. Kata-kata yang

ditujukan kepada masyarakat umum berbeda dengan kata-kata yang ditujukan kepada kelompok tertentu. Untuk terpenuhi syarat kesesuaian dalam memilih kata-kata, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Nilai-nilai Sosial

Dalam memilih kata-kata akan dipergunakan harus diperhatikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat pembaca. Hal ini berhubungan erat dengan nilai sosial pembaca. Harus diperhatikan apakah di kalangan masyarakat sasaran tulisan itu ada kata baku, atau kata-kata yang mempunyai konotasi yang lain yang mungkin akan menyinggung rasa sopan santun atau kepercayaan mereka.

2. Kata-kata Baku dan Nonbaku

Ragam bahasa baku (standar) ialah ragam bahasa yang dipergunakan kelas terpelajar di dalam masyarakat. Ragam bahasa baku dapat dikenali dari kata-kata maupun struktur kalimat yang digunakan. Kata-kata baku dan nonbaku dapat dikenal dari pilihan, ejaan, atau bentuknya.

3. Sasaran Tulisan

Setiap tulisan ada sasarannya, yaitu kelompok masyarakat kepada siapa tulisan itu ditujukan. Karangan ilmiah ditujukan kepada masyarakat ilmiah. Sasaran tulisan akan menentukan ragam bahasa, kalimat, serta kata-kata yang digunakan.

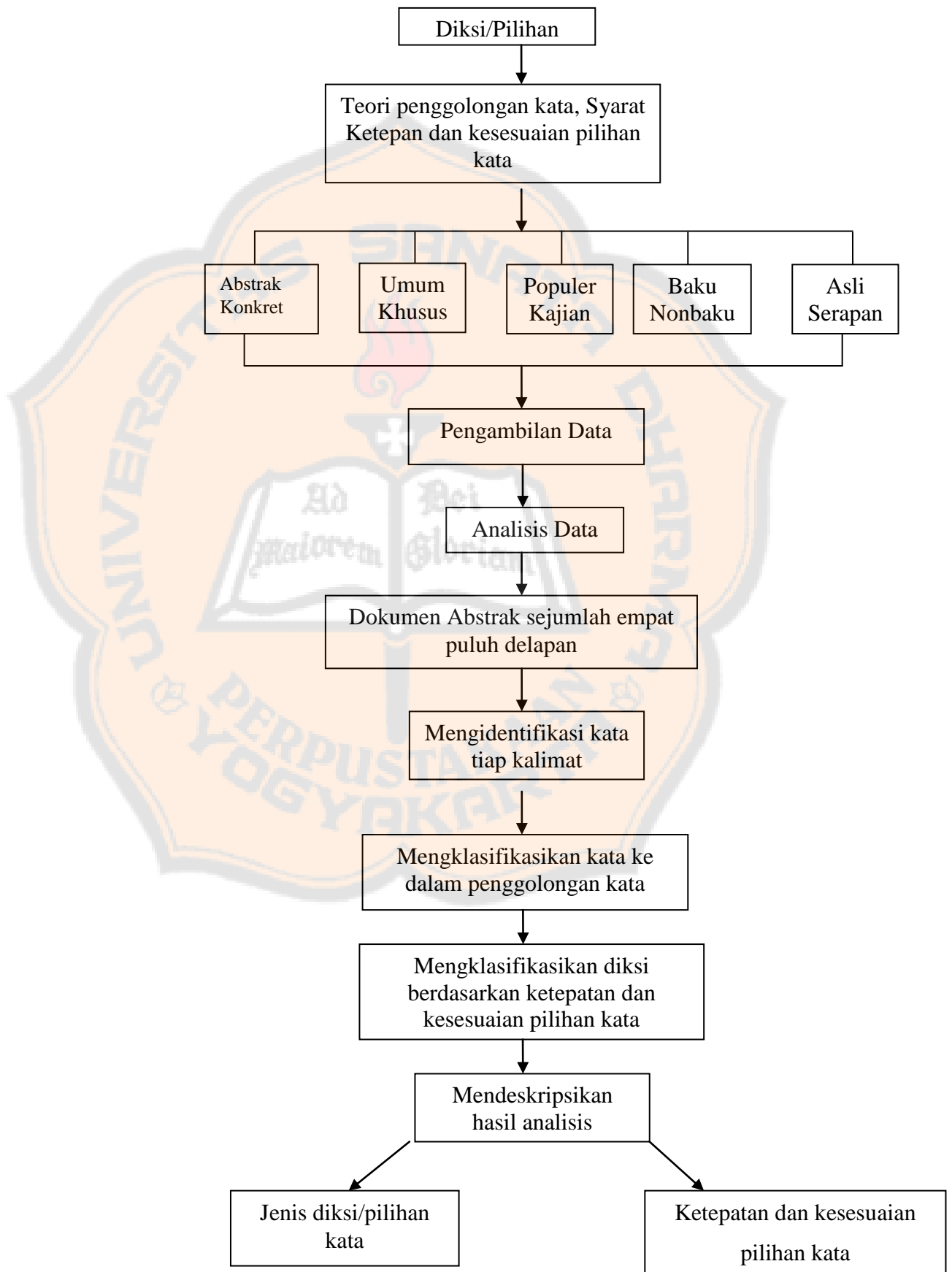
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan memilih kata harus memperhatikan ketepatan dan kesesuaian kata yang kita pilih. Ketepatan berkaitan dengan makna yang sama pada imajinasi pembaca atau

pendengar seperti yang dipikirkan atau dirasakan dengan oleh penulis atau pembicara, sedangkan ketepatan berkaitan dengan pilihan kata yang digunakan sesuai atau cocok dengan kesempatan atau situasi tertentu.

2.7 Abstrak

Menurut KBBI abstrak diartikan sebagai ikhtisar (karangan, laporan, dan sebagainya); ringkasan; inti (KBBI, 2008:4). Abstrak merupakan kependekan yang secara lengkap, komprehensif, dan jelas menerangkan keseluruhan isi tulisan (Rifai, 1997: 71). Abstrak skripsi memuat secara singkat dan padat hal-hal berikut, yakni (1) tujuan penelitian, (2) metodologi penelitian yang menguraikan secara singkat cara masalah penelitian diselesaikan (termasuk pemerolehan dan analisis data, apabila relevan), (3) hasil penelitian yang meliputi antara lain temuan dan kesimpulan termasuk rekomendasi (pedoman Penulisan Skripsi, 2004: 14).

2.8 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan enam hal, yaitu (1) jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) instrumen penelitian, (4) metode penelitian, (5) teknik analisis data, dan (6) triangulasi data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul *Diksi dalam Abstrak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Tahun 2008 ini*, termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis mengenai objek yang akan diamati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung diksi/pilihan kata dan kesesuaian dan ketepatan pilihan kata dalam abstrak skripsi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh mengenai penggunaan jenis diksi atau pilihan kata dan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata yang terdapat dalam abstrak skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Tahun 2008.

Uraian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nazir (1983:63) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang

dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki; tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis, atau menceritakan makna atau implikasi. Moelong (2008: 11), juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka.

Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian *ex post facto* (penelitian sesudah fakta). Dalam penelitian *ex post facto*, data yang akan dikumpulkan sudah (terjadi) tersedia (Soewandi, Handout, 2007:8). Metode yang digunakan adalah metode analisis dokumen. Dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2000:131). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat puluh delapan abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008. Data penelitian ini meliputi objek penelitian dan konteks. Objek penelitian tersebut adalah diksi atau pilihan kata dan ketepatan dan kesesuaian kata, sedangkan konteksnya kalimat dari abstrak skripsi mahasiswa

Program Studi PBSID tahun 2008 yang berupa kalimat yang mengandung diksi dan ketepatan dan kesesuaian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sesungguhnya adalah alat pengumpulan data, atau alat pemeroleh data (Soewandi, 2008:1). Sebagai penelitian yang memakai teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, maka penelitian ini memakai dokumen atau catatan sebagai instrumen data. Arikunto, (2006:136) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Menurut Moleong (2008: 168), yang dimaksud peneliti sendiri atau manusia sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti tidak membuat instrumen sendiri karena sudah ada data yang tersedia dalam bentuk empat puluh delapan abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Tahun 2008.

Menurut Arikunto (2006: 206), dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Kata dokumentasi itu sendiri berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang

tertulis. Karena menggunakan metode dokumentasi (meneliti dokumen-dokumen yang sudah ada), penelitian ini tidak menggunakan instrumen yang khusus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari semua dokumen abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2008 di web perpustakaan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (sudaryanto, 1986: 2). Teknik yang digunakan dalam metode simak yaitu teknik catat. Dalam penelitian ini, metode simak yang dimaksud adalah membaca secara cermat penggunaan bahasa dalam abstrak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, tahun 2008.

Penerapan metode simak dengan menyimak kalimat yang mengandung diksi atau pilihan kata serta ketepatan dan kesesuaian kata dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi PBSID tahun 2008. Penggunaan bahasa yang diteliti berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi PBSID tahun 2008 sebanyak empat puluh delapan abstrak. Penyimakan dilakukan dengan mencermati diksi ketepatan dan kesesuaian yang dipergunakan dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa Program Studi PBSID tahun 2008. Setelah itu dilakukan pencatatan data yang diperlukan. Langkah pencatatan data yang pertama menggunakan alat berupa printer. Data tersebut

berupa wacana dari abstrak mahasiswa Program Studi PBSID tahun 2008 yang diperoleh melalui website perpustakaan, data sebanyak empat puluh delapan abstrak tersebut dicetak. Awalnya semua data yang sudah di cetak, kemudian diklasifikasikan menurut topiknya penulisan abstrak skripsi tersebut. Untuk mempermudah dan memperjelas data-data tersebut ditulis dengan kode-kode yang telah ditentukan. Semua data yang ada dianalisis diksi dan kesesuaian dan ketepatan katanya. Langkah pencatatan data selanjutnya menggunakan komputer.

Langkah pencatatan dilakukan sampai semua kalimat dalam abstrak skripsi tersebut habis. Pencatatan disertai dengan nomor data tiap topik dan jenis topiknya. Pada masing-masing kalimat yang dianalisis dan telah dicatat, diberi catatan yang berisi tentang pilihan kata dan mengenai kesesuaian dan ketepatan. Untuk memperjelas dan mempermudah proses analisis dipergunakan kode-kode tertentu yaitu AB untuk dokumen abstrak, A untuk abstrak dengan topik kebahasaan, B untuk abstrak dengan topik sastra, dan C untuk abstrak dengan topik pengajaran bahasa dan sastra. Kode a untuk jenis diksi berupa kata abstrak, b untuk jenis diksi berupa kata umum, c untuk jenis diksi berupa kata khusus, d untuk jenis diksi berupa kata kajian, e untuk jenis diksi berupa kata serapan. Kode 1 dan seterusnya untuk nomor data yang ditemukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Moleong (2008: 280), mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengordinasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini analisis data dilakukan

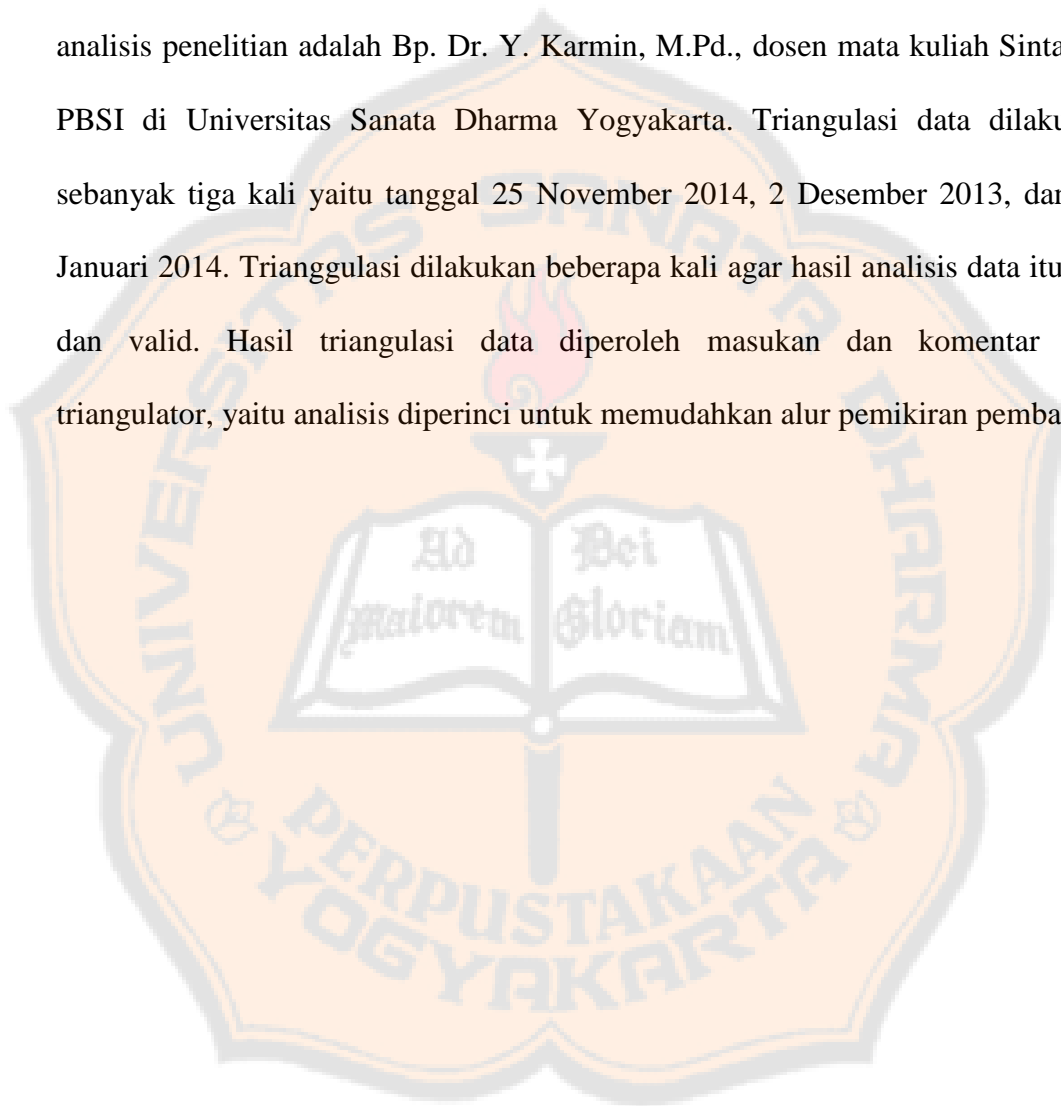
dengan mengembangkan pendapat Moleong. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Peneliti mengumpulkan semua dokumen abstrak skripsi Program Studi PBSID tahun 2008 yang sudah ditemukan.
2. Peneliti memisahkan masing-masing dokumen abstrak sesuai dengan kategori topik kebahasaan, topik sastra, dan topik pembelajaran bahasa dan sastra.
3. Peneliti mengidentifikasi setiap diksi atau pilihan kata dalam abstrak menurut teori penggolongan kata dan mengidentifikasi ketepatan dan kesesuaian kata dalam pilihan kata tersebut.
4. Setelah diidentifikasi, kemudian peneliti mengklasifikasikan berdasarkan teori penggolongan kata menurut Soedjito dan menggunakan Kamus Kata-kata serapan asing dalam Bahasa Indonesia. Untuk teori ketepatan dan kesesuaian kata peneliti menggunakan teori syarat ketepatan dan kesesuaian menurut Keraf.
5. Peneliti mendeskripsikan penggunaan diksi atau pilihan kata dan ketepatan dan kesesuaian kata yang terdapat pada abstrak skripsi mahasiswa Program Studi PBSID, tahun 2008.

3.6 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data (kevaliditasana0 data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar dat itu untuk keperluan pengecekana atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong

2010: 330). Berkaitan dengan ini, peneliti melakukan pengecekan dengan melibatkan pengamat lain untuk mengurangi kesalahan pengumpulan data serta analisis data. Pakar/ahli bahasa yang peneliti pilih sebagai penyidik sampel hasil analisis penelitian adalah Bp. Dr. Y. Karmin, M.Pd., dosen mata kuliah Sintaksis PBSI di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Triangulasi data dilakukan sebanyak tiga kali yaitu tanggal 25 November 2014, 2 Desember 2013, dan 10 Januari 2014. Triangulasi dilakukan beberapa kali agar hasil analisis data itu sah dan valid. Hasil triangulasi data diperoleh masukan dan komentar dari triangulator, yaitu analisis diperinci untuk memudahkan alur pemikiran pembaca.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai tiga hal, yaitu deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Penjelasan hasil penelitian merupakan jawaban dari masing-masing rumusan masalah. *Pertama*, yaitu jenis diksi/pilihan kata. *Kedua*, ketepatan dan kesesuaian pilihan kata yang digunakan dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008. Berikut ini diuraikan tiga hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Sumber data penelitian ini adalah abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008 yang berjumlah 48 abstrak. Keempat puluh delapan abstrak tersebut digolongkan menjadi 3 kategori berdasarkan topik pembahasan dalam skripsi tersebut. Ketiga kategori tersebut adalah kebahasaan (A), Pengajaran Sastra (B), dan Pengajaran Bahasa (C). Adapun perincian mengenai kategori tersebut dipaparkan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2
Jumlah Sumber Data berdasarkan Topik Pembahasan

No.	Topik Pembahasan	Jumlah
1.	Kebahasaan	9
2.	Pengajaran sastra	20
3.	Pengajaran bahasa sastra	19
Jumlah		48

Berdasarkan sumber data tersebut, data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung diksi/pilihan kata dan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata dalam abstrak skripsi. Data berupa kalimat-kalimat yang ditemukan dalam abstrak skripsi berjumlah 55 kalimat dengan rincian yang dipaparkan dalam bentuk Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Jumlah Data Kalimat berdasarkan Topik Pembahasan

No.	Topik Pembahasan	Jumlah Data Kaliamat
1.	Kebahasaan	21
2.	Pengajaran sastra	22
3.	Pengajaran bahasa sastra	12
Jumlah		55

Data yang terkumpul kemudian dianalisis diksi/pilihan kata yang terkandung di dalam kalimat tersebut. Analisis jenis diksi hanya dibatasi mengenai kata abstrak, kata umum, kata khusus, kata kajian, dan kata serapan. Adapun perincian jenis diksi/pilihan kata berdasarkan topik pembahasan dipaparkan dalam bentuk Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Jumlah dan Jenis Diksi Berdasarkan Topik Pembahasan

No.	Jenis diksi	Kebahasaan (A)	Pengajaran Sastra (B)	Pengajaran Bahasa (C)	Jumlah Data
1	Kata abstrak	2kata	2kata	3kata	7kata
2	Kata umum	1 kata	1kata	0 kata	2 kata
3	Kata khusus	3kata	1 kata	2 kata	6 kata
4	Kata kajian	29 kata	46 kata	24 kata	99 kata
5	Kata serapan	23 kata	31 kata	15 kata	69 kata
JUMLAH		58kata	81 kata	44 kata	183 kata

Berdasarkan jenis diksi/pilihan katanya, kata kajian yang paling banyak ditemukan di keseluruhan topik pembahasan, yaitu sebanyak 99 kata kajian. Temuan yang terbanyak berikutnya adalah kata serapan, yaitu sebanyak 69 kata serapan diseluruh topik pembahasan. Kata umum yang paling sedikit ditemukan, yaitu hanya sebanyak 2 kata umum.

Penelitian ini juga bertujuan mengetahui ketepatan dan kesesuaian pilihan kata. Dalam kegiatan pemilihan kata juga harus diperhatikan mengenai ketepatan dan kesesuaian pilihan kata yang dipilih. Ketepatan pilihan kata berkaitan dengan kemampuan kata menimbulkan makna yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti yang dipikirkan atau dirasakan dengan oleh penulis atau pembicara sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara penulis atau pembicara dengan pembaca atau pendengar, sedangkan kesesuaian berkaitan dengan pilihan kata yang digunakan sesuai atau cocok dengan kesempatan atau situasi

tertentu, dalam penelitian ini situasi yang dimaksud adalah situasi pembaca atau sasaran tulisan yaitu kaum terpelajar yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan.

4.2 Analisis Data

Dalam subbab ini, peneliti memaparkan analisis data berupa kalimat-kalimat yang mengandung diksi/pilihan kata, dan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata pada abstrak skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008. Data kalimat yang telah terkumpul selanjutnya diidentifikasi, diklasifikasi, dikategori, dan dikodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian ini. Aspek-aspek yang diidentifikasi yakni jenis diksi, dan ketepatan dan kesesuaian kata. Hasil penelitian dijabarkan dalam dua hal berikut, (1) jenis-jenis diksi, dan (2) ketepatan dan kesesuaian pilihan kata. Penjelasan singkat untuk kedua hal sebagai berikut.

- (1) Terdapat lima jenis diksi yang digunakan dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008. Kelima kelompok diksi itu adalah kata abstrak, kata umum, kata khusus, kata kajian, dan kata serapan.
- (2) Ketepatan dan kesesuaian pilihan kata dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008

diidentifikasi berdasarkan diksi-diksi yang dipilih oleh penulis. Ditemukan bahwa ketepatan dan kesesuaian pilihan kata yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan makna dan situasi.

Pembahasan hasil analisis data secara lengkap tersaji pada uraian berikut ini.

4.2.1 Jenis Diksi

Pada bagaian analisis jenis diksi/pilihan kata ini, peneliti menganalisis jenis diksi yang digunakan dalam abstrak skripsi. Peneliti membatasi analisis jenis diksi/pilihan kata, dari sepuluh jenis diksi yang ada peneliti hanya meneliti lima jenis diksi, yaitu kata abstrak, kata umum, kata khusus, kata kajian, dan kata serapan. Temuan dari data menghasilkan bahwa satu diksi/pilihan kata yang digunakan dapat tergolong dalam beberapa jenis diksi yang ada menurut teori Soedjito. Berikut ini dipaparkan data yang mengandung diksi/pilihan kata dari kelima jenis diksi yang ditemukan seperti data kalimat (1) s.d. (5).

- (1) *Tujuan* dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, kata, dan pemakaian tanda baca dalam karangan narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru, dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008? (AB.A.2)
- (2) Untuk mengetahui *validitas* dan *reliabilitas instrumen* peneliti menggunakan *teknik* triangulasi, yaitu dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dengan data hasil wawancara terhadap dua orang guru yang mengampu kedua siswa. (AB.C.8)
- (3) *Skripsi* ini meneliti analisis cerita pendek karya siswa kelas X SMA PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2007/2008. (AB.B.10)
- (4) *Penelitian* ini *mendeskripsikan* secara *sitematis* kenyataan dan *fenomena* tentang diksi dan gaya bahasa pada kolom ‘Dari Redaksi’ dan ‘Liputan’

Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan secara faktual dan teliti. (AB.A.18).

(5) *Skripsi* ini berisi tentang Kemampuan *Menganalisis Struktur* Batin Dua Puisi Sajak Kaki Langit Puisi Majalah Horison Edisi Oktober 2003 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, tahun ajaran 2004/2005. (AB.C.6)

Data kalimat nomor (1) merupakan kalimat yang mengandung jenis diksi berupa kata abstrak yang ditunjukkan dengan kata *tujuan*. Sampel nomor (2) merupakan katalimat yang mengandung jenis diksi berupa kata umum yang ditujukan dengan kata *teknik*. Sampel nomor (3) merupakan kalimat yang mengandung jenis berupa kata khusus yang ditujukan dengan kata *skripsi*. Sampel nomor (4) merupakan kalimat yang mengandung jenis diksi berupa kata kajian yang ditujukan dengan kata *penelitian, mendeskripsikan, sistematis, fenomena, dan faktual*. Sampel nomor (5) merupakan kalimat yang mengandung jenis diksi berupa kata serapan yang ditunjukkan dengan kata *skripsi, menganalisis, struktur*.

Temuan serupa akan diinformasikan dalam lampiran. Setiap kategori akan disajikan satu contoh saja Pembahasan hasil analisis data secara lengkap diuraikan sebagai berikut.

4.2.1.1 Kata Abstrak

Pada landasan teori telah dijelaskan bahwa kata abstrak adalah kata yang mempunyai referen berupa konsep atau gagasan, referen kata abstrak tidak dapat digambarkan secara nyata dan sulit diamati. Soedjito (1988: 39) mengatakan bahwa kata abstrak adalah kata yang mempunyai rujukan berupa konsep pengertian.

Kunjana (2009: 35) menegaskan bahwa kata abstrak adalah kata yang merujuk pada konsep atau gagasan. Hasil analisis data berdasarkan teori di atas, ditemukan sebanyak 7 kata abstrak dalam semua topik pembahasan skripsi yang terkumpul. Kata tersebut ditemukan dalam abstrak skripsi dengan kode yang berbeda dalam setiap topik pembahasan, untuk topik kebahasaan ditemukan kata abstrak dengan kode, AB.A.2, AB.A.7, sedangkan pada topik pengajaran sastra ditemukan kata abstrak dengan kode AB.B.1, dan pada topik pengajaran bahasa ditemukan kata abstrak dengan kode, AB.C.4, AB.C.7, dan AB.C.8. Analisis kata abstrak tersebut secara keseluruhan disajikan dalam lampiran. Berikut ini disajikan beberapa contoh kata abstrak yang ditemukan dalam masing-masing topik pembahasan.

- (6) *Tujuan* dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, kata, dan pemakaian tanda baca dalam karangan narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru, dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008? (AB.A.1)
- (7) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *kemampuan* siswa kelas X SMA “institut Indonesia” I tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “ Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan berada pada kategori cukup. (AB.B.1)
- (8) Analisis *kebutuhan* dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis narasi di kelas X SMA Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta. (AB.C.12)

Dalam contoh di atas, peneliti menemukan kata abstrak dalam masing-masing topik. Kata abstrak yang ditemukan pada kalimat (6) adalah kata *tujuan*. Berdasarkan teori penggolongan kata, kata *tujuan* termasuk ke dalam golongan kata abstrak karena kata *tujuan* mempunyai rujukan berupa konsep pengertian atau sifat gagasan. Kata abstrak yang ditemukan dalam kalimat (7) adalah kata *kemampuan*. Berdasarkan teori

penggolongan kata, kata *kebutuhan* termasuk ke dalam golongan kata abstrak karena kata *kebutuhan* mempunyai rujukan berupa pengertian konsep pengertian atau sifat gagasan. Kata abstrak yang ditemukan pada kalimat (8) adalah kata *kebutuhan*. Berdasarkan teori penggolongan kata, kata *kemampuan*, termasuk ke dalam golongan kata abstrak karena kata *kebutuhan* mempunyai rujukan berupa pengertian konsep. Kata *tujuan*, *kemampuan*, dan *kebutuhan* termasuk ke dalam kata abstrak karena kita tidak akan dapat menggunakan indra untuk menyentuh wujud dari kata *tujuan*, *kemampuan*, dan *kebutuhan*.

Kata-kata tersebut tergolong ke dalam kata abstrak dan tidak ke dalam golongan lawannya, yaitu kata konkret penjelasannya dapat dicermati melalui ciri-ciri sebagai berikut.

Ciri-Ciri Kata Abstrak dan Kata Konkret

Ciri- ciri kata abstrak	Ciri-ciri kata konkret
1.tidak mengacu kepada hal yang konkret	1. mengacu ke barang yang spesifik di dalam pengalaman kita.
2.hal yang diwakilinya sukar digambarkan karena referennya tidak dapat diserap oleh panca indera manusia.	2. kata yang konkret dapat efektif sekali di dalam karangan pengisahan (narasi) dan pemerian (deskripsi) karena menggunakan panca indra
3.Kata-kata abstrak merupakan kata yang merujuk ke sifat (panas, dingin, baik, buruk), ke nisbah (jumlah, urutan), dan gagasan (keadilan, kesatuan) (Moeliono, 1988: 174)	3. Yang termasuk kata konkret meliputi: kata benda, kata kerja, kata ganti (Kridalaksana, 1993)
4.referensi berupa konsep	4. referen berupa objek.

4.2.1.2 Kata Umum

Kata umum adalah kata yang luas ruang lingkungnya dan hanya mencakup banyak hal (Soedjito, 1988). Keraf (1994: 89) mengungkapkan bahwa kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Bila sebuah kata mengacu pada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkungnya maka kata itu disebut kata umum. Pendapat ini dipertegas oleh Kunjana (2009: 35) yang menyatakan bahwa kata umum adalah kata-kata yang perlu dijabarkan lebih lanjut dengan kata-kata yang sifatnya khusus untuk mendapatkan perincian lebih baik. Adapun hasil analisis ada yang ada berdasarkan teori di atas, ditemukan sebanyak 2 kata umum dalam semua topik pembahasan yang ada. Kata tersebut ditemukan dalam abstrak skripsi dengan kode, AB.A.2, AB.B.1. Berikut disajikan contoh kata umum dalam abstrak skripsi.

(9) *Tujuan* penelitian ini adalah *mendeskripsikan* kemampuan *siswa kelas X SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008* dalam menganalisis unsur instrinsik dan ekstrinsik cerpen. (AB.B.1)

(10) *Tujuan* penelitian ini untuk menginventarisasi dan *mendeskripsikan* karakteristik bahasa dalam bidang hukum yang digunakan dalam Persidangan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya dan *mendeskripsikan* pengaruh bahasa hukum dalam persidangan Semu tersebut. (AB.A.2).

Kata umum yang ditemukan pada kalimat (4) adalah kata *tujuan*

Kata umum yang ditemukan pada kalimat (9), (10) adalah kata *tujuan* dan *mendeskripsikan*. Berdasarkan teori penggolongan kata, kata *tujuan*, *mendeskripsikan* termasuk ke dalam golongan kata khusus karena kata-kata tersebut sempit atau terbatas ruang lingkungnya. Kata *tujuan* masih dapat dijabarkan menjadi lebih khusus

dengan kata sasaran, target. Kata *mendeskripsikan* masih dapat dijabarkan menjadi kata *menceritakan, menjelaskan,menjabarkan*.

4.2.1.3 Kata Khusus

Keraf (1994: 89) mengungkapkan bahwa kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Bila kata itu mengacu pada hal yang khusus dan lebih konkret maka kata-kata itu disebut kata khusus. Soedjito (1988), mengatakan bahwa kata khusus adalah kata yang sempit atau terbatas ruang lingkupnya. Kunjana (2009: 35) menegaskan bahwa kata khusus merupakan kebalikan dari kata-kata umum. Kata khusus cenderung digunakan dalam konteks terbatas, dalam kepentingan-kepentingan yang perlu pemerincian, dan perlu ketepatan dan keakuratan konsep. Hasil analisis data yang berdasarkan teori di atas, ditemukan sebanyak 6 kata khusus dalam semua topik pembahasan yang ada. Kata tersebut ditemukan dalam abstrak skripsi dengan kode, AB.A.2, AB.A.4 untuk topik pembahasan kebahasaan, sedangkan pada topik pengajaran sastra ditemukan kata umum dengan kode AB.B.1, dan pada pengajaran bahasa ditemukan kata khusus dengan kode, AB.C.2, AB.C.11. Berikut disajikan contoh kata khusus dalam masing-masing topik pembahasan.

- (11) *Subjek* penelitian ini adalah *skripsi*. (AB.A.3.10)
- (12) *Skripsi* ini meneliti analisis cerita pendek karya siswa kelas X SMA PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2007/2008. (AB.B.10)
- (13) *Skripsi* ini meneliti perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan berdasarkan media papan

tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap. (AB.C.11).

Kata khusus yang ditemukan pada kalimat (11) , (12), dan (13) adalah *skripsi*. Berdasarkan teori penggolongan kata, kata *skripsi* termasuk dalam penggolongan kata khusus karena kata tersebut merupakan kata yang sempit atau terbatas ruang lingkungnya. Dengan kata lain bahwa kata khusus merupakan jabaran dari kata umum. Pada contoh ini kata *skripsi* merupakan jabaran kata dari *tugas akhir*. Kata *tugas akhir* masih bersifat umum dan masih dapat dijabarkan dalam beberapa kata antara lain *skripsi, tesis, makalah*.

4.2.1.4 Kata Kajian

Menurut Soedjito (1988) kata kajian merupakan kata yang dikenal dan dipakai oleh ilmuwan dan kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah. Hasil analisis data berdasarkan teori di atas, ditemukan sebanyak 99 kata kajian dalam semua topik pembahasan yang ada. Kata tersebut ditemukan dalam abstrak skripsi dengan kode yang berbeda dalam setiap topik pembahasan. Kata tersebut ditemukan dalam abstrak skripsi dengan kode, AB.A.1, AB.A.2, AB.A.3, AB.A.4, AB.A.5, AB.A.6, AB.7, AB.A.8, dan AB.A.9, AB.A.10, AB.A.11, AB.A.12, AB.A.13 sampai dengan AB.A.21 untuk topik kebahasaan, sedangkan untuk topik pengajaran bahasa ditemukan kata kajian dengan kode, AB.B.1, AB.B.2, AB.B.3, AB.B.4, AB.B.5, AB.B.6, AB.B.7, AB.B.8, AB.B.9, AB.B.10, AB.B.11, AB.B.12, AB.B.13, AB.B.14, AB.B.15, sampai dengan AB.A.22. Pada topik pengajaran bahasa ditemukan kata

kajian dengan kode, AB.C.1, AB.C.2, AB.C.3, AB.C.4, AB.C.5, AB.C.6, AB.C.7, AB.C.8, AB.C.9, AB.C.10, AB.C.11. Berikut ini disajikan beberapa contoh kata kajian yang ditemukan dalam masing-masing topik pembahasan.

- (14) *Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis kenyataan dan fenomena tentang diksi dan gaya bahasa pada kolom ‘Dari Redaksi’ dan ‘Liputan’ Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan secara faktual dan teliti.* (AB.A..18)
- (15) *Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA “institut Indonesia” I, Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.* (AB. B.1)
- (16) *Populasi penelitian ini adalah siswa program IPA, dan siswa program IPS kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta* (AB.C.)

Kalimat di atas (14), (15), dan (16) terdapat kata kajian yaitu kata *penelitian, mendeskripsikan, sistematis, fenomena, faktual, tujuan, menganalisis, unsur, intrinsik, ekstrinsik, populasi, program*. Kata-kata tersebut disebut kata kajian karena kata-kata tersebut dikenal dan dipakai oleh kaum ilmuwan dan kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah. Kata kajian yang ditemukan pada kalimat(14) adalah *penelitian, mendeskripsikan, sistematis, fenomena, dan faktual*. Berdasarkan teori penggolongan kata, kata-kata tersebut termasuk ke dalam golongan kata kajian, karena kata-kata tersebut dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan dan kaum terpelajar dalam penulisan karya-karya ilmiah dalam hal ini kata-kata tersebut digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi.

Kata *penelitian, mendeskripsikan, sistematis, fenomena, dan faktual*. Berdasarkan teori penggolongan kata, kata *penelitian, mendeskripsikan, sistematis, fenomena, dan faktual* termasuk ke dalam kata kajian, karena kata-kata tersebut

dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan, kaum terpelajar dalam penulisan karya-karya ilmiah, dalam hal ini kata-kata tersebut digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi. Berbeda hal jika kata-kata tersebut dipakai dalam bidang hukum misalnya kata *penelitian* dapat diganti dengan kata penyelidikan.

Kata *mendeskripsikan* bila digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks yang tidak formal maka dapat diganti dengan kata menjabarkan, menjelaskan, menceritakan. Penggunaan kata-kata tersebut lebih mudah dipahami maknanya oleh para pendengar/pembaca dalam berkomunikasi sehari-hari. Kata *sistematis* bila digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks yang tidak formal maka dapat diganti dengan kata teratur. Penggunaan kata-kata tersebut lebih mudah dipahami maknanya oleh para pendengar/pembaca dalam berkomunikasi sehari-hari.

Kata *fenomena* bila digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks yang tidak formal maka dapat diganti dengan kata *kejadian*. Penggunaan kata-kata tersebut lebih mudah dipahami maknanya oleh para pendengar/pembaca dalam berkomunikasi sehari-hari. Penggunaan kata-kata tersebut lebih mudah dipahami maknanya oleh para pendengar/pembaca dalam berkomunikasi sehari-hari.

Kata *faktual* bila digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks yang tidak formal maka dapat diganti dengan kata *aktual*.

Kata kajian yang ditemukan dalam kalimat (15) adalah *tujuan, penelitian, mendeskripsikan, menganalisi, unsur, intrinsik, dan ekstrinsik*. Berdasarkan teori penggolongan kata, kata-kata tersebut termasuk ke dalam golongan kata kajian, karena kata-kata tersebut dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan dan kaum terpelajar dalam penulisan karya-karya ilmiah dalam hal ini kata-kata tersebut digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi.

Berbeda hal jika kata-kata tersebut dipakai dalam bidang hukum misalnya kata *tujuan* dalam bidang hukum dapat diganti dengan kata *sasaran, target*. Kata *penelitian* dalam bidang hukum dapat diganti dengan kata *penyelidikan*. Kata *mendeskripsikan* dapat diganti dengan *menjabarkan, menjelaskan, menceritakan*. Kata *menganalisis* dapat diganti dengan *menguraikan*. Kata *unsur* dapat diganti dengan kata *bagian*. kata *intrinsik* dapat diganti dengan kata *faktor yang mendukung dari dalam*. Kata *ekstrinsik* dapat diganti dengan kata *faktor dari luar*. Penggunaan kata-kata tersebut lebih mudah dipahami maknanya oleh pendengar/pembaca dalam berkomunikasi sehari-hari.

Pada kalimat (16) kata yang termasuk kata kajian, yaitu kata *populasi, penelitian, program* merupakan kata kajian karena kata-kata tersebut dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan atau kaum terpelajar, dalam hal ini kata-kata tersebut digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi.

Kata *populasi* bila digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks yang tidak formal maka kata *populasi* dapat diganti dengan kata *kumpulan orang*

yang berciri sama. Kata *penelitian* bila digunakan dalam bidang hukum dapat diganti dengan kata penyidikan, dalam konteks ini kata penelitian digunakan dalam bidang pendidikan. Kata *program* merupakan kata kajian yang digunakan dalam bidang pendidikan, jika kata *program* digunakan dalam komunikasi sehari-hari dapat diganti dengan kata kegiatan sehingga dapat dipahami dengan mudah. Contoh kalimat di atas telah di analisis berdasarkan teori pengertian kata umum menurut Soedjito (1988). Selain ketiga sampel di atas, dapat di lihat pada lampiran.

4.2.1.5 Kata Serapan

Soedjito (1988) mengatakan bahwa kata serapan adalah kata yang berasal (diserap) dari bahasa daerah atau asing. Dalam teks abstrak skripsi yang terkumpul ditemukan sebanyak 69 kata serapan dalam semua topik pembahasan yang ada. Kata tersebut ditemukan dalam abstrak skripsi dengan kode yang berbeda dalam setiap topik pembahasan. Kata tersebut ditemukan dalam abstrak skripsi dengan kode, AB.A.2, AB.A.3, AB.A.4, AB.A.5, AB.A.7, AB.A.8, AB.A.9, AB.A.10, AB.A.13, AB.A.13, AB.A.14, AB.A.15, AB.A.17, AB.A.18, AB.A.19, AB.A.21 untuk topik pembahasan kebahasaan, sedangkan pada topik pengajaran sastra ditemukan kata umum dengan kode, AB.B.1, AB.B.2, AB.B.3, AB.B.4, AB.B.6, AB.B.7, AB.B.9, AB.B.10, AB.B.11, AB.B.13, AB.B.14, AB.B.15, AB.B.16, AB.B.17, AB.B.18, AB.B.19, AB.B.20, AB.B.21, AB.B.22. Pada topik pengajaran bahasa ditemukan kata kajian dengan kode, AB.C.1, AB.C.2, AB.C.3, AB.C.4, AB.C.6, AB.C.8,

AB.C.9, AB.C.10, AB.C.11. Analisis kata serapan tersebut secara keseluruhan akan disajikan dalam lampiran. Berikut ini disajikan beberapa contoh kata serapan yang ditemukan dalam masing-masing topik pembahasan.

- (17) *Analisis* dokumen merupakan *metode* penelitian yang menggunakan data dokumentasi (Ali, 1985:111).(AB.A.17)
- (18) *Instrumen* yang digunakan adalah *tes objektif* dengan empat *alternatif* jawaban. (AB. B.6)
- (19) *Skripsi* ini meneliti perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan berdasarkan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.. (AB.C.11)

Kalimat di atas (17), (18), dan (19) terdapat kata kajian yaitu *analisis*. Kata-kata tersebut disebut kata serapan karena berasal (diserap) dari bahasa daerah atau asing. Contoh (17) terdapat kata *analisis* yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *analysis*. Kata *metode* merupakan kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu *Methode*.

Pada kalimat(18) terdapat kata *instrumen, tes, objektif, alternatif*. Kata *instrumen, tes, objektif, alternatif* adalah kata asing yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia. Pengucapan dan penulisannya pun sudah disesuaikan dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baku. Oleh sebab itu, penulisannya tidak menggunakan tanda khusus. Kata *instrumen* adalah kata serapan dari bahasa Latin, yaitu *instrumentum*. Kata *tes, objektif* adalah kata serapan dari bahasa Belanda yaitu *test, objectief*. Kata *alternatif* adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *alternative*.

Pada kalimat (19) terdapat kata *skripsi*. Berdasarkan teori penggolongan kata, kata *skripsi* termasuk ke dalam kata serapan, karena kata-kata tersebut berasal (diserap) dari bahasa daerah atau asing. Kata *skripsi* adalah kata asing yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia. Pengucapan dan penulisannya pun sudah disesuaikan dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baku. Oleh sebab itu, penulisannya tidak menggunakan tanda khusus. Kata *skripsi* adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu *skriptie*. Contoh kalimat di atas telah di analisis berdasarkan teori penggolongan kata menurut Soedjito (1988). Selain ketiga sampel di atas, dapat dilihat pada lampiran.

4.2.2 Ketepatan dan Kesesuaian Pilihan kata

Pada bagaian analisis ketepatan dan kesesuaian pilihan kata ini, diksi dalam abstrak skripsi yang telah ditemukan sebelumnya kemudian dianalisis dari aspek ketepatan dan kesesuaian pilihan kata. Berdasarkan analisis dari 55 data kalimat dalam abstrak skripsi yang terkumpul ditemukan sebanyak 183 diksi/pilihan kata yang digunakan dalam semua topik pembahasan sudah tepat dan sesuai dengan makna dan sesuai dengan situasi/kesempatan pembaca yang dalam hal ini adalah situasi pembaca dalam lingkup pendidikan. Berikut ini dipaparkan data yang diksi/pilihan kata yang digunakan mengandung ketepatan dan kesesuaian pilihan kata.

- (20) *Populasi* dalam *penelitian* ini adalah siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru yang berjumlah 28 dan SD Kanisius Klepu yang berjumlah 30. (AB.A.3)
- (21) *Tujuan penelitian* ini adalah *mendeskripsikan kemampuan* siswa kelas X SMA “institut Indonesia” I, Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam *menganalisi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*.(AB.B.1)
- (22) *Teknik pengumpulan data* adalah dengan *observasi* dan wawancara. (AB.C.2)

Keraf (1987) mengungkapkan bahwa ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, dan menyangkut makna kata, sedangkan kesesuaian pilihan kata mempersoalkan apakah dengan kata kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang dimasuki. Akhadiyah (1988) juga berpendapat sama bahwa diksi/pilihan kata juga berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata. Ketepatan pilihan kata berkaitan dengan makna kata.

Pada bagaian analisis ketepatan dan kesesuaian pilihan kata ini, peneliti menganalisis ketepatan pilihan kata berdasarkan syarat ketepatan dan kesesuaian kata menurut teori Keraf. Berdasarkan analisis dari 55 data kalimat dalam abstrak skripsi yang terkumpul ditemukan sebanyak 183 diksi/pilihan kata dalam semua topik pembahasan yang ada. Diksi/pilihan kata tersebut ditemukan dalam abstrak skripsi dengan kode yang berbeda dalam setiap topik pembahasan. Kata tersebut ditemukan dalam abstrak skripsi dengan kode, AB.A.1,AB.A.2, AB.A.3, AB.A.4, AB.A.5, AB.A.6, AB.7, AB.A.8, AB.A.9 s.d AB.A.21 untuk topik kebahasaan, sedangkan

untuk topik pengajaran bahasa ditemukan kata kajian dengan kode, AB.B.1, AB.B.2, AB.B.3, AB.B.4, AB.B.5, AB.B.6, AB.B.8, AB.B.9, AB.B.10, s.d AB.B.21, dan pada topik pengajaran bahasa ditemukan kata abstrak dengan kode, AB.C.1, AB.C.3, AB.C.4, AB.C.5, s.d AB.C.12.

Perhatikan uraian di bawah ini. Uraian ini menjelaskan secara terperinci temuan mengenai ketepatan dan keseuaian kata beserta penjelasan singkat.

- (23) *Tujuan* dari *penelitian* ini adalah *mendeskripsikan* (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, kata, dan pemakaian tanda baca dalam *karangan* narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru, dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008? (AB.A.1)
- (24) *Populasi penelitian* ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 27 orang. (AB.B.1)
- (25) Untuk mengetahui *validitas* dan *reliabilitas instrumen* peneliti menggunakan *teknik* triangulasi, yaitu dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dengan data hasil wawancara terhadap dua orang guru yang mengampu kedua siswa. (AB.C.20)

Ketepatan pemilihan kata berkaitan dengan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, dan menyangkut makna kata, dilihat dari syarat ketepatan kata contoh kalimat nomor (23) telah memenuhi beberapa persyaratan ketepatan kata antara lain; dalam penulisan kalimat ini penulis sudah membedakan dengan cermat denotasi dari konotasi. Dalam kalimat ini, hanya pengertian dasar yang diinginkan jadi penulis abstrak skripsi memilih kata yang denotatif.

Syarat yang terpenuhi selanjutnya adalah penulis abstrak skripsi telah membedakan dengan cermat kata-kata yang bersinonim, kata yang bersinonim dalam kalimat ini misalnya kata *tujuan* yang bersinonim dengan kata *sasaran dan target*. Kata *penelitian* yang bersinonim dengan kata *pengkajian, penyelidikan*. Kata *mendeskripsikan* yang bersinonim dengan *menjabarkan, menceritakan*. Kata *karangan* bersinonim dengan kata *risalah, artikel, makalah, atau esai*, untuk mencapai ketepatan kata, penulis abstrak skripsi memilih menggunakan kata *tujuan, penelitian, mendeskripsikan, dan karangan*. Dalam kalimat ini penulis abstrak skripsi juga menghindari penggunaan kata-kata ciptaan sendiri. Syarat yang terpenuhi lainnya adalah penulis abstrak skripsi membedakan penggunaan kata umum dan kata khusus untuk menjamin ketepatan diksi, dan yang terakhir untuk mencapai ketepatan pilihan kata penulis abstrak skripsi memperhatikan kelangsungan pilihan kata sehingga maksud atau pikiran penulis dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis, sehingga diksi atau pilihan kata yang dipilih dan digunakan pada contoh kalimat nomor (23) sudah tepat untuk mendeskripsikan tujuan penelitian tersebut.

Dihubungkan dengan kesesuaian kata yang mempersoalkan apakah dengan kata kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang dimasuki. Syarat kesesuaian pilihan kata yang terpenuhi antara lain; penulis abstrak skripsi menghindari bahasa atau unsur substandar karena tulisan ini bersifat formal, menggunakan kata-kata ilmiah karena abstrak skripsi adalah bagian dari karya ilmiah, tidak memasukkan jargon dalam penulisan abstrak skripsi, penulis menghindari penggunaan kata-kata *slang*, kata

percakapan, ungkapan-ungkapan usang, dan menghindari penggunaan bahasa yang artifisial. Oleh karena itu, diksi-diksi yang dipilih penulis sudah sesuai dengan situasi/kesempatan dan keadaan pembacanya. Dalam hal ini yang dimaksud situasi/kesempatan adalah situasi pembaca dalam lingkup pendidikan.

Ketepatan pemilihan kata berkaitan dengan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, dan menyangkut makna kata. Contoh kalimat nomor (24) telah memenuhi beberapa persyaratan ketepatan kata antara lain; dalam penulisan kalimat ini penulis sudah membedakan dengan cermat denotasi dari konotasi. Dalam kalimat ini, hanya pengertian dasar yang diinginkan jadi penulis abstrak skripsi memilih kata yang denotatif.

Syarat yang terpenuhi selanjutnya adalah penulis abstrak skripsi telah membedakan dengan cermat kata-kata yang bersinonim, kata yang bersinonim dalam kalimat ini misalnya kata *populasi* yang bersinonim dengan kata *jumlah penduduk*. Kata *penelitian* yang bersinonim dengan kata *pengkajian*, *penyelidikan*, untuk mencapai ketepatan kata penulis abstrak skripsi memilih menggunakan kata *populasi*, *penelitian*. Dalam kalimat ini penulis abstrak skripsi juga menghindari penggunaan kata-kata ciptaan sendiri. Syarat yang terpenuhi lainnya adalah penulis abstrak skripsi membedakan penggunaan kata umum dan kata khusus untuk menjamin ketepatan diksi, dan yang terakhir untuk mencapai ketepatan pilihan kata penulis abstrak skripsi memperhatikan kelangsungan pilihan kata sehingga maksud atau pikiran penulis

dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis, sehingga diksi atau pilihan kata yang dipilih dan digunakan pada contoh kalimat nomor (24) sudah tepat untuk mendeskripsikan populasi penelitian tersebut, selain itu dilihat dari syarat ketepatan pilihan kata,

Dihubungkan dengan kesesuaian kata yang mempersoalkan apakah dengan kata kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang dimasuki. Syarat kesesuaian pilihan kata yang terpenuhi antara lain; penulis abstrak skripsi menghindari bahasa atau unsur substandar karena tulisan ini bersifat formal, menggunakan kata-kata ilmiah karena abstrak skripsi adalah bagian dari karya ilmiah, tidak memasukkan jargon dalam penulisan abstrak skripsi, penulis menghindari penggunaan kata-kata slang, kata percakapan, ungkapan-ungkapan usang, dan menghindari penggunaan bahasa yang artifisial. Oleh karena itu, diksi-diksi yang dipilih penulis sudah sesuai dengan situasi/kesempatan dan keadaan pembacanya. Dalam hal ini yang dimaksud situasi/kesempatan adalah situasi pembaca dalam lingkup pendidikan.

Ketepatan pemilihan kata berkaitan dengan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, dan menyangkut makna kata. Dilihat dari syarat ketepatan kata contoh kalimat nomor (25) telah memenuhi persyaratan ketepatan kata antara lain; dalam penulisan kalimat ini penulis sudah membedakan dengan cermat denotasi dari konotasi. Dalam kalimat

ini, hanya pengertian dasar yang diinginkan jadi penulis abstrak skripsi memilih kata yang denotatif.

Syarat yang terpenuhi selanjutnya adalah penulis abstrak skripsi telah membedakan dengan cermat kata-kata yang bersinonim, kata yang bersinonim dalam kalimat ini misalnya kata *validitas* yang bersinonim dengan kata *sah. sah. sahih*. Kata *reliabilitas* yang bersinonim dengan kata *keaslian*. Kata *instrumen* yang bersinonim dengan *alat*, untuk mencapai ketepatan kata penulis abstrak skripsi memilih menggunakan kata *validitas, reliabilitas instrumen*. Dalam kalimat ini penulis abstrak skripsi juga menghindari penggunaan kata-kata ciptaan sendiri. Syarat yang terpenuhi lainnya adalah penulis abstrak skripsi membedakan penggunaan kata umum dan kata khusus untuk menjamin ketepatan diksi, dan yang terakhir untuk mencapai ketepatan pilihan kata penulis abstrak skripsi memperhatikan kelangsungan pilihan kata sehingga maksud atau pikiran penulis dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis, sehingga diksi atau pilihan kata yang dipilih dan digunakan pada contoh kalimat nomor (25) sudah tepat untuk mendeskripsikan keabsahan hasil penelitian tersebut,

Dihubungkan dengan kesesuaian kata yang mempersoalkan apakah dengan kata kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang dimasuki. Syarat kesesuaian pilihan kata yang terpenuhi antara lain; penulis abstrak skripsi menghindari bahasa atau unsur substandar karena tulisan ini bersifat formal, menggunakan kata-kata ilmiah karena abstrak skripsi adalah bagian dari karya ilmiah, tidak memasukkan jargon dalam penulisan abstrak skripsi, penulis menghindari penggunaan kata-kata slang, kata

percakapan, ungkapan-ungkapan usang, dan menghindari penggunaan bahasa yang artifisial. Oleh karena itu, diksi-diksi yang dipilih penulis sudah sesuai dengan situasi/kesempatan dan keadaan pembacanya. Dalam hal ini yang dimaksud situasi/kesempatan adalah situasi pembaca dalam lingkup pendidikan.

4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Diksi dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2008* bertujuan untuk mendeskripsikan jenis diksi yang digunakan dalam penulisan abstrak skripsi, serta mendeskripsikan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata yang digunakan dalam penulisan abstrak skripsi. Dari analisis di subbab sebelumnya, peneliti menemukan lima jenis diksi yang digunakan dalam penulisan abstrak skripsi. Dari kelima jenis diksi yang ditemukan kemudian diteliti ketepatan dan kesesuaian pilihan kata yang digunakan dalam abstrak skripsi tersebut.

4.3.1 Jenis Diksi

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 2008 mengandung beberapa jenis diksi/pilihan kata. Berdasarkan analisis diksi/pilihan yang terdapat dalam abstrak skripsi mencakup tiga kesimpulan yang sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Keraf (1987: 24) yang memberi

tiga kesimpulan utama mengenai pengertian diksi, yaitu: *pertama*, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, membentuk pengelompokan kata-kata yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, kemampuan membedakan *secara tepat nuansa-nuansa makna* dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan *bentuk yang sesuai (cocok)* dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbenaharaan kata bahasa itu.

Soedjito (1988) dalam kaitannya dengan pilihan kata (diksi), kosa kata bahasa Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut kata abstrak, kata konkret, kata umum, kata khusus, kata kajian, kata populer, kata baku, kata nonbaku, kata asli, dan kata serapan. Dalam penelitian abstrak skripsi ini analisis diksi hanya dibatasi lima golongan kata, yaitu kata abstrak, kata umum, kata khusus, kata kajian, dan kata serapan. Berdasarkan 55 data dalam abstrak skripsi yang telah dianalisis jenis diksi yang paling banyak digunakan adalah kata kajian sebanyak 99 kata kajian. Jenis diksi yang banyak digunakan juga ditemukan di didalam kata serapan yaitu sebanyak 69 kata serapan.

Kata kajian banyak digunakan pada penulisan abstrak skripsi karena abstrak skripsi termasuk ke dalam tulisan ilmiah yang cenderung menggunakan bahasa ilmiah. Hasil temuan ini sejalan dengan teori Soedjito yang mengatakan bahwa kata kajian adalah kata yang dikenal dan dipakai oleh kaum ilmuwan dan kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah sehingga kata-kata yang digunakan dalam penulisan

abstrak ini banyak menggunakan kata kajian yang memang dikenal dan digunakan oleh para ilmuwan dan kaum terpelajar dalam penulisan karya ilmiah. Pembahasan ini akan diurutkan berdasarkan jumlah temuan jenis diksi.

Pada contoh kalimat nomor (14), merupakan contoh kalimat yang mengandung jenis diksi berpakata kajian.

(14) *Penelitian* ini *mendeskripsikan* secara *sistematis* kenyataan dan *fenomena* tentang diksi dan gaya bahasa pada kolom 'Dari Redaksi' dan 'Liputan' Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan secara *faktual* dan teliti. (AB.A..18)

Kata kajian ditunjukkan dengan dengan kata *penelitian*, *mendeskripsikan*, *sistematis*, *fenomena*, karena kata-kata tersebut dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan dan kaum terpelajar dalam penulisan karya-karya ilmiah dalam hal ini kata-kata tersebut digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi.

Berdasarkan teori penggolongan kata, kata *penelitian*, *mendeskripsikan*, *sistematis*, dan *fenomena* termasuk ke dalam kata kajian, karena kata-kata tersebut dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan, kaum terpelajar dalam penulisan karya-karya ilmiah, dalam hal ini kata-kata tersebut digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi. Berbeda hal jika kata-kata tersebut dipakai dalam bidang hukum misalnya kata *penelitian* dapat diganti dengan kata penyelidikan. Kata *mendeskripsikan* bila digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks yang tidak formal maka dapat diganti dengan kata menjabarkan, menjelaskan, menceritakan. Penggunaan kata-kata

tersebut lebih mudah dipahami maknanya oleh para pendengar/pembaca dalam berkomunikasi sehari-hari. Kata *sistematis* bila digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks yang tidak formal maka dapat diganti dengan kata teratur. Penggunaan kata-kata tersebut lebih mudah dipahami maknanya oleh para pendengar/pembaca dalam berkomunikasi sehari-hari. Kata *fenomena* bila digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks yang tidak formal maka dapat diganti dengan kata kejadian. Penggunaan kata-kata tersebut lebih mudah dipahami maknanya oleh para pendengar/pembaca dalam berkomunikasi sehari-hari.

Berdasarkan analisis, jenis diksi yang juga banyak ditemukan berupa kata serapan yaitu, sebanyak 69 kata serapan. Hal ini disebabkan karena kata-kata kajian yang digunakan dalam penulisan abstrak skripsi banyak yang berasal (diserap) dari bahasa daerah atau bahasa asing misalnya dari bahasa Jawa atau bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat nomor (18).

- (18) *Instrumen* yang digunakan adalah *tes objektif* dengan empat *alternatif* jawaban. (AB. B.1)

Contoh kalimat nomor (18) merupakan kalimat yang mengandung jenis diksi berupa kata serapan yang ditunjukkan dengan kata *instrumen*, *tes*, *objektif*, *alternatif*. Kata *instrumen* adalah kata serapan dari bahasa Latin, yaitu *instrumentum*. Kata *tes*, *objektif* adalah kata serapan dari bahasa Belanda yaitu *test*, *objectief*. Kata *alternatif* adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *alternative*.

Di urutan berikutnya, hasil temuan yang cukup banyak adalah jenis diksi berupa kata abstrak, yaitu sebanyak 7 kata. Soedjito (1988: 39) kata abstrak adalah kata yang mempunyai rujukan berupa konsep pengertian. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat nomor (7)

(7) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *kemampuan* siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “ Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan berada pada kategori cukup. (AB.B..1)

Contoh kata abstrak yang ditemukan seperti dalam contoh kalimat nomor (7) yaitu, kata *kemampuan*. Jika kita membaca atau mendengar kata *kemampuan*, kita tidak bisa menggunakan indra kita untuk menyentuh wujud dari kata *kemampuan* tersebut.

Kata-kata tersebut tergolong ke dalam kata abstrak dan tidak ke dalam golongan lawannya, yaitu kata konkret penjelasannya dapat dicermati melalui ciri-ciri sebagai berikut.

Ciri-Ciri Kata Abstrak dan Kata Konkret

Ciri- ciri kata abstrak	Ciri-ciri kata konkret
1.tidak mengacu kepada hal yang konkret	1. mengacu ke barang yang spesifik di dalam pengalaman kita.
2.hal yang diwakilinya sukar digambarkan karena referennya tidak dapat diserap oleh panca indera manusia.	2. kata yang konkret dapat efektif sekali di dalam karangan pengisahan (narasi) dan pemerian (deskripsi) karena menggunakan panca indra
3.Kata-kata abstrak merupakan kata yang merujuk ke sifat (panas, dingin, baik, buruk), ke nisbah (jumlah, urutan), dan gagasan (keadilan, kesatuan) (Moeliono, 1988: 174)	3. Yang termasuk kata konkret meliputi: kata benda, kata kerja, kata ganti (Kridalaksana, 1993)

4. referensi berupa konsep	4. referen berupa objek.
----------------------------	--------------------------

Jenis diksi yang selanjutnya adalah kata khusus, dari analisis ditemukan sebanyak 6 kata.

(11) Subjek penelitian ini adalah *skripsi*. (AB.A.3.10)

(12) *Skripsi* ini meneliti analisis cerita pendek karya siswa kelas X SMA PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2007/2008. (AB.B.10)

(13) *Skripsi* ini meneliti perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan berdasarkan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap. (AB.C.11).

Kata khusus yang ditemukan pada contoh kalimat nomor (11), (12), dan (13) adalah *skripsi*. Berdasarkan teori penggolongan kata, kata *skripsi* termasuk dalam penggolongan kata khusus karena kata tersebut kata yang sempit atau terbatas ruang lingkupnya. Dengan kata lain bahwa kata khusus merupakan jabaran dari kata umum. Pada contoh ini kata *skripsi* merupakan jabaran kata dari *tugas akhir*. Kata *tugas akhir* masih bersifat umum dan masih dapat dijabarkan dalam beberapa kata antara lain *skripsi*, *tesis*, *makalah*. Contoh kalimat di atas telah di analisis berdasarkan teori penggolongan kata menurut Soedjito (1988).

Selain kata khusus, dalam analisis juga ditemukan lawan dari kata khusus, yaitu kata umums. Kata umum yang ditemukan tidak sebanyak kata khusus, yaitu hanya sebanyak 2 kata.

(9) *Tujuan* penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur instrinsik dan ekstrinsik cerpen. (AB.B.1)

- (10) *Tujuan* penelitian ini untuk menginventarisasi dan mendeskripsikan karakteristik bahasa dalam bidang hukum yang digunakan dalam Persidangan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya dan mendeskripsikan pengaruh bahasa hukum dalam persidangan Semu tersebut. (AB.A.2).
Kata umum yang ditemukan pada kalimat (4) adalah kata *tujuan*

Kata umum yang ditemukan pada contoh kalimat nomor (9), (10) adalah kata *tujuan*. Berdasarkan teori penggolongan kata, kata *tujuan*, *mendeskripsikan* termasuk ke dalam golongan kata khusus karena kata-kata tersebut sempit atau terbatas ruang lingkupnya. Kata *tujuan* masih dapat dijabarkan menjadi lebih khusus dengan kata sasaran, target.

4.3.2 Ketepatan dan Kesesuaian Pilihan Kata

Keraf (1987) mengungkapkan bahwa ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, dan menyangkut makna kata, sedangkan kesesuaian pilihan kata mempersoalkan apakah dengan kata kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang dimasuki.

Dalam kegiatan menulis, komunikasi itu hanya akan berlangsung dengan baik selama pembaca mengartikan kata dan rangkaian kata-kata sesuai dengan maksud penulis. Namun, jika pembaca mempunyai pandangan yang berbeda dengan tafsiran penulis mengenai rangkaian kata-kata yang dipakai, komunikasi akan terputus. Seperti yang dikemukakan pada bab II. Ketepatan berkaitan dengan makna kata, sedangkan kesesuaian berkaitan dengan situasi/bidanganya, kata-kata yang kita

pergunakan harus sesuai dengan *kesempatan* atau *situasi* yang akan kita dimasuki dengan tulisan itu. Di samping itu, juga harus memperhatikan *keadaan masyarakat* sasaran tulisan: golongan lapisan pendidikannya, umur, dan sebagainya. Dalam penelitian data yang dianalisis berupa abstrak skripsi maka tulisan ini disampaikan termasuk pada situasi/ kesempatan yang formal.

- (23) *Tujuan* dari penelitian ini adalah *mendesripsikan* (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, kata, dan pemakaian tanda baca dalam *karangan* narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru, dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008? (AB.A.1)
- (24) *Populasi penelitian* ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 27 orang. (AB.B.1)
- (25) Untuk mengetahui *validitas* dan *reliabilitas instrumen* peneliti menggunakan *teknik* triangulasi, yaitu dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dengan data hasil wawancara terhadap dua orang guru yang mengampu kedua siswa. (AB.C.20)

Ketepatan pemilihan kata berkaitan dengan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, dan menyangkut makna kata, dilihat dari syarat ketepatan kata contoh kalimat nomor (23) telah memenuhi beberapa persyaratan ketepatan kata antara lain; dalam penulisan kalimat ini penulis sudah membedakan dengan cermat denotasi dari konotasi. Dalam kalimat ini, hanya pengertian dasar yang diinginkan jadi penulis abstrak skripsi memilih kata yang denotatif.

Syarat yang terpenuhi selanjutnya adalah penulis abstrak skripsi telah membedakan dengan cermat kata-kata yang bersinonim, kata yang bersinomin dalam

kalimat ini misalnya kata *tujuan* yang bersinonim dengan kata *sasaran dan target*. Kata *penelitian* yang bersinonim dengan kata *pengkajian, penyelidikan*. Kata *mendeskripsikan* yang bersinonim dengan *menjabarkan, menceritakan*. Kata *karangan* bersinonim dengan kata *risalah, artikel, makalah, atau esai*, untuk mencapai ketepatan kata penulis abstrak skripsi memilih menggunakan kata *tujuan, penelitian, mendeskripsikan, dan karangan*. Dalam kalimat ini penulis abstrak skripsi juga menghindari penggunaan kata-kata ciptaan sendiri. Syarat yang terpenuhi lainnya adalah penulis abstrak skripsi membedakan penggunaan kata umum dan kata khusus untuk menjamin ketepatan diksi, dan yang terakhir untuk mencapai ketepatan pilihan kata penulis abstrak skripsi memperhatikan kelangsungan pilihan kata sehingga maksud atau pikiran penulis dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis, sehingga diksi atau pilihan kata yang dipilih dan digunakan pada contoh kalimat nomor (23) sudah tepat untuk mendeskripsikan tujuan penelitian tersebut.

Dihubungkan dengan kesesuaian kata yang mempersoalkan apakah dengan kata kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang dimasuki. Syarat kesesuaian pilihan kata yang terpenuhi antara lain; penulis abstrak skripsi menghindari bahasa atau unsur substandar karena tulisan ini bersifat formal, menggunakan kata-kata ilmiah karena abstrak skripsi adalah bagian dari karya ilmiah, tidak memasukkan jargon dalam penulisan abstrak skripsi, penulis menghindari penggunaan kata-kata slang, kata percakapan, ungkapan-ungkapan usang, dan menghindari penggunaan bahasa yang artifisial. Oleh karena itu, diksi-diksi yang dipilih penulis sudah sesuai dengan

situasi/kesempatan dan keadaan pembacanya. Dalam hal ini yang dimaksud situasi/kesempatan adalah situasi pembaca dalam lingkup pendidikan.

Ketepatan pemilihan kata berkaitan dengan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, dan menyangkut makna kata. Contoh kalimat nomor (24) telah memenuhi beberapa persyaratan ketepatan kata antara lain; dalam penulisan kalimat ini penulis sudah membedakan dengan cermat denotasi dari konotasi. Dalam kalimat ini, hanya pengertian dasar yang diinginkan jadi penulis abstrak skripsi memilih kata yang denotatif.

Syarat yang terpenuhi selanjutnya adalah penulis abstrak skripsi telah membedakan dengan cermat kata-kata yang bersinonim, kata yang bersinonim dalam kalimat ini misalnya kata *populasi* yang bersinonim dengan kata *jumlah penduduk*. Kata *penelitian* yang bersinonim dengan kata *pengkajian*, *penyelidikan*, untuk mencapai ketepatan kata penulis abstrak skripsi memilih menggunakan kata *populasi*, *penelitian*. Dalam kalimat ini penulis abstrak skripsi juga menghindari penggunaan kata-kata ciptaan sendiri. Syarat yang terpenuhi lainnya adalah penulis abstrak skripsi membedakan penggunaan kata umum dan kata khusus untuk menjamin ketepatan diksi, dan yang terakhir untuk mencapai ketepatan pilihan kata penulis abstrak skripsi memperhatikan kelangsungan pilihan kata sehingga maksud atau pikiran penulis dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis, sehingga diksi atau pilihan kata yang dipilih dan digunakan pada contoh kalimat nomor (24) sudah tepat untuk

mendeskripsikan populasi penelitian tersebut, selain itu dilihat dari syarat ketepatan pilihan kata,

Dihubungkan dengan kesesuaian kata yang mempersoalkan apakah dengan kata kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang dimasuki. Syarat kesesuaian pilihan kata yang terpenuhi antara lain; penulis abstrak skripsi menghindari bahasa atau unsur substandar karena tulisan ini bersifat formal, menggunakan kata-kata ilmiah karena abstrak skripsi adalah bagian dari karya ilmiah, tidak memasukkan jargon dalam penulisan abstrak skripsi, penulis menghindari penggunaan kata-kata slang, kata percakapan, ungkapan-ungkapan usang, dan menghindari penggunaan bahasa yang artifisial. Oleh karena itu, diksi-diksi yang dipilih penulis sudah sesuai dengan situasi/kesempatan dan keadaan pembacanya. Dalam hal ini yang dimaksud situasi/kesempatan adalah situasi pembaca dalam lingkup pendidikan.

Ketepatan pemilihan kata berkaitan dengan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, dan menyangkut makna kata. Dilihat dari syarat ketepatan kata contoh kalimat nomor (25) telah memenuhi beberapa persyaratan ketepatan kata antara lain; dalam penulisan kalimat ini penulis sudah membedakan dengan cermat denotasi dari konotasi. Dalam kalimat ini, hanya pengertian dasar yang diinginkan jadi penulis abstrak skripsi memilih kata yang denotatif.

Syarat yang terpenuhi selanjutnya adalah penulis abstrak skripsi telah membedakan dengan cermat kata-kata yang bersinonim, kata yang bersinonim dalam kalimat ini misalnya kata *validitas* yang bersinonim dengan kata *sah. sah.* Kata *reliabilitas* yang bersinonim dengan kata *keaslian*. Kata *instrumen* yang bersinonim dengan *alat*, untuk mencapai ketepatan kata penulis abstrak skripsi memilih menggunakan kata *validitas, reliabilitas instrumen*. Dalam kalimat ini penulis abstrak skripsi juga menghindari penggunaan kata-kata ciptaan sendiri. Syarat yang terpenuhi lainnya adalah penulis abstrak skripsi membedakan penggunaan kata umum dan kata khusus untuk menjamin ketepatan diksi, dan yang terakhir untuk mencapai ketepatan pilihan kata penulis abstrak skripsi memperhatikan kelangsungan pilihan kata sehingga maksud atau pikiran penulis dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis, sehingga diksi atau pilihan kata yang dipilih dan digunakan pada contoh kalimat nomor (25) sudah tepat untuk mendeskripsikan keabsahan hasil penelitian tersebut,

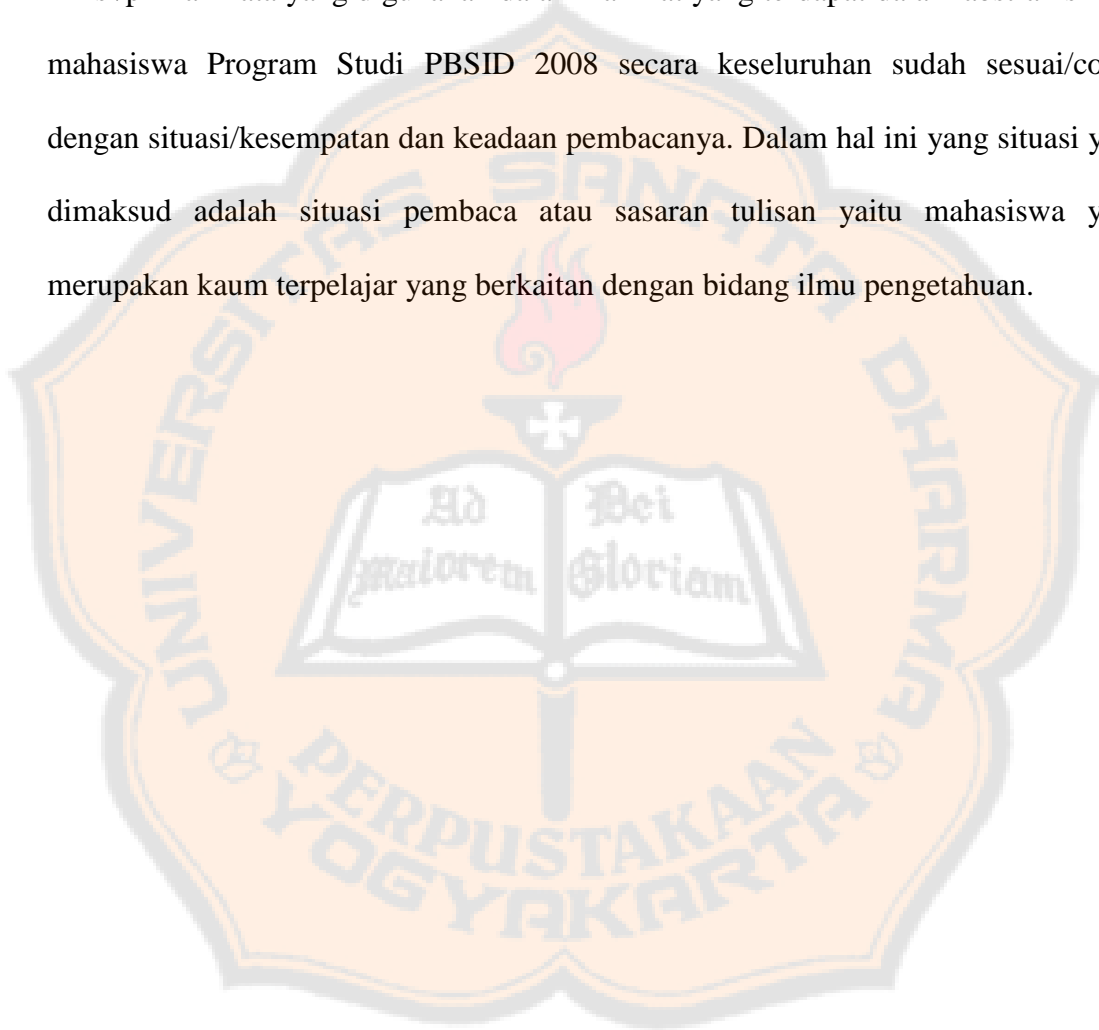
Dihubungkan dengan kesesuaian kata yang mempersoalkan apakah dengan kata kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang dimasuki. Syarat kesesuaian pilihan kata yang terpenuhi antara lain; penulis abstrak skripsi menghindari bahasa atau unsur substandar karena tulisan ini bersifat formal, menggunakan kata-kata ilmiah karena abstrak skripsi adalah bagian dari karya ilmiah, tidak memasukkan jargon dalam penulisan abstrak skripsi, penulis menghindari penggunaan kata-kata slang, kata percakapan, ungkapan-ungkapan usang, dan menghindari penggunaan bahasa yang artifisial. Oleh karena itu, diksi-diksi yang dipilih penulis sudah sesuai dengan

situasi/kesempatan dan keadaan pembacanya. Dalam hal ini yang dimaksud situasi/kesempatan adalah situasi pembaca dalam lingkup pendidikan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diksi yang meliputi kata abstrak, kata umum, kata khusus, kata kajian, dan kata serapan telah mendukung landasan teori penggolongan kata menurut Soedjito (1988), jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2008), dan Sulistiorini (2011), hasil penelitian ini mempunyai kesamaan mengenai temuan diksi. Pada penelitian yang dilakukan Wijayanti (2008) ditemukan diksi berupa kata kata umum dan khusus serta kata baku dan nonbaku. Penelitian yang dilakukan Sulistiorini (2011) diksi yang ditemukan lebih terprinci yaitu kata kajian berdasarkan jenis kata (verba, nomina, dan adjektiva) dan kata kajian berdasarkan bidang ilmu (pendidikan, kesenian, dan sosial), kata serapan, meliputi: unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia (dari bahasa Jawa, Arab, Inggris, dan Belanda), dan kata nonbaku, meliputi: kata nonbaku akibat kesalahan penulisan kata, kata nonbaku dari bahasa Jawa, Inggris, dan Arab dan kata nonbaku ragam bahasa tidak resmi/santai.

Dihubungkan dengan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata, bahwa diksi dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi PBSID tahun 2008 ditinjau dari ketepatan pilihan kata berkaitan dengan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, dan menyangkut makna, kata-kata yang ditulis dalam tiap kalimat yang

ditemukan sudah baik, sedangkan kesesuaian kata menyangkut kesesuaian pilihan kata yang dipakai sudah cocok/sesuai dengan situasi yang hendak diciptakan. Diksi/pilihan kata yang digunakan dalam kalimat yang terdapat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi PBSID 2008 secara keseluruhan sudah sesuai/cocok dengan situasi/kesempatan dan keadaan pembacanya. Dalam hal ini yang situasi yang dimaksud adalah situasi pembaca atau sasaran tulisan yaitu mahasiswa yang merupakan kaum terpelajar yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan.



BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini, dipaparkan mengenai kesimpulan, implikasi, dan saran dari penelitian ini. Saran-saran tersebut ditujukan kepada peneliti lain dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, dalam penelitian yang berjudul “Diksi dalam Astrak Skripsi Program Studi Mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008 terdapat diksi berupa kata abstrak, kata umum, kata khusus, kata kajian, dan kata serapan. Dari temuan tersebut yang paling banyak temuan katanya adalah kata kajian dan kata serapan. Hal itu dapat dipahami karena objek yang diteliti adalah wacana tulis pada abstrak skripsi yang banyak menggunakan kata kajian. Selain itu, juga banyak ditemukan kata serapan hal ini disebabkan karena kata-kata kajian yang digunakan banyak berasal dari serapan bahasa Asing seperti bahasa Inggris, Belanda, dan Latin. Dari hasil analisis juga dapat diketahui bahwa satu kata dapat masuk ke dalam beberapa jenis diksi.

Kedua, dari analisis diksi/pilihan kata yang digunakan dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi PBSID tahun 2008 yang berjumlah 48 abstrak ini diketahui bahwa semua kalimat yang mengandung diksi/pilihan kata memenuhi kategori tepat. Hasil analisis dikatakan tepat karena semua data yang berjumlah 55 kalimat memenuhi lebih dari 6 syarat ketepatan pilihan kata yang berarti bahwa kalimat tersebut dapat dikatakan tepat, selain itu berdasarkan teori persyaratan ketepatan pilihan kata menurut Keraf yang menyebutkan bahwa kata yang digunakan dikatakan tepat dalam penggunaannya jika kata tersebut mampu menimbulkan makna yang sama pada inajinasi penulis dan pembaca seperti yang dipakai atau dirasakan penulis. Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan sebagai pembaca dan selama meneliti tidak menemukan kesulitan dalam memahami makna yang dimaksud oleh penulis, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara penulis dan pembaca.

Berdasarkan teori persyaratan kesesuaian pilihan kata, diksi/pilihan kata yang digunakan dalam abstrak skripsi juga sudah sesuai atau cocok dengan kesempatan atau situasi tertentu, dalam penelitian ini situasi yang dimaksud adalah situasi pembaca atau sasaran tulisan yaitu mahasiswa yang merupakan kaum terpelajar yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan. Hasil analisis dikatakan sesuai karena semua data yang berjumlah 55 kalimat memenuhi 7 syarat kesesuaian pilihan kata yang berarti bahwa kalimat tersebut dapat dikatakan sesuai.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa diksi dalam abstrak skripsi sudah tepat dan sesuai dengan kaidah yang ada. Implikasi dari penelitian ini bahwa ketepatan dan kesesuaian dalam pemilihan kata harus dipertahankan. Berkaitan dengan ini, dosen sudah menjalankan bimbingan dengan baik, dosen pembimbing tidak hanya memperhatikan isi dalam tulisan ilmiah para mahasiswa, namun juga memperhatikan pemakaian bahasanya.

Bagi mahasiswa yang sudah, belum ataupun sedang mengerjakan skripsi, hasil penelitian ini dapat menjadi contoh dalam menggunakan diksi yang memperhatikan ketepatan dan kesesuaian kata dalam penggunaannya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mengajukan dua saran. Saran tersebut sebagai berikut.

Pertama. bagi peneliti lain bahwa penelitian ini hanya membahas mengenai diksi/pilihan kata dan ketepatan dan kesesuaian kata, supaya lebih optimal penelitian ini dapat dikembangkan rumusan masalahnya misalnya mengenai keefektifan kata, bentuk dan struktur kalimat, atau memperluas jangkauan objek penelitiannya misal meneliti diksi dalam bagian pembahasan skripsi mahasiswa sehingga dapat memperkaya hasil penelitian sebelumnya.

Kedua, bagi calon guru bahasa Indonesia bila penelitian ini digunakan untuk bahan pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia, Guru mampu mengajarkan jenis

diksi atau pilihan kata dan menggunakan diksi atau pilihan kata secara tepat dan sesuai di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan standar kompetensi yang memungkinkan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Rifai, Mien. 1997. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal. 2006. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kompas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1987. *Diksi dan gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Kembara Bahasa Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Paduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Pateda, dkk. 1987. *Unsur Serapan dalam Bahasa Indonesia dan Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Soedjito. 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Soewandi, Slamet. 2008. *“Metodologi Penelitian: Pengembangan dan Pembakuan Instrumen Penelitian”*. Handout Matakuliah Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sulistiorini, Anastasia. 2011. *Diksi dalam Kolom “ Sorotan Sekolah “Majalah Sekolah Siswa Nusantara SMP Taman Siswa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, USD

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Universitas Sanata Dharma. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wijayanti. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa pada Kolom “Dari redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, USD.

LAMPIRAN



KALIMAT DALAM ABSTRAK SKRIPSI

TOPIK KEBAHASAAN		
NO	KODE DATA	DATA/KALIMAT
1.	AB.A.1	<i>Penelitian ini meneliti</i> kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam <i>karangan</i> narasi siswa kelas V, SD Kanisius Demagan Baru dan SD Kanisius Klepu.
2.	AB.A.2	<i>Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan</i> (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, kata, dan pemakaian tanda baca dalam <i>karangan</i> narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru, dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008?
3.	AB.A.3	<i>Populasi dalam penelitian ini adalah</i> siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru yang berjumlah 28 dan SD Kanisius Klepu yang berjumlah 30.
4.	AB.A.4	<i>Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel</i> random atau acak.
5.	AB.A.5	<i>Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu</i> (1) membaca secara cermat hasil-hasil <i>karangan</i> siswa, khususnya menyangkut kesalahan ejaan, (2) menandai semua kesalahan ejaan yang terdapat di dalam <i>karangan</i> siswa, (3) <i>mengidentifikasi</i> kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan, (4) jika dalam <i>karangan</i> siswa terdapat kesalahan yang sama, kesalahan tersebut tetap dihitung, (5) penulis membuat <i>persentase</i> untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru dan siswa SD Kanisius Klepu dalam <i>mengarang</i> narasi, (6) <i>mendeskripsikan</i> perbedaan kesalahan penulisan huruf kapital, kata, dan penulisan tanda baca.
6.	AB.A.6	<i>Implikasi penelitian ini adalah</i> pengajaran ejaan sangat penting, maka guru harus memberikan penekanan pengajaran EYD pada setiap bidang <i>studi</i> .
7.	AB.A.7	<i>Penelitian ini bertujuan:</i> (1) <i>mendeskripsikan</i> tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta, (2) <i>mendeskripsikan</i> tingkat <i>kemampuan</i> siswa kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta, (3) <i>mendeskripsikan</i> hubungan antar penguasaan kosakata dengan <i>kemampuan</i> membuat <i>karangan deskripsi</i> kelas IV SD

		Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta.
8.	AB.A.8	<i>Teori</i> yang dijadikan landasan <i>peneliti</i> yaitu teori kosakata dan <i>karangan deskripsi</i> .
9.	AB.A.9	<i>Karangan deskripsi</i> merupakan suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek garapannya, seolah-olah mengalami sendiri.
10.	AB.A.10	<i>Subjek</i> penelitian ini adalah <i>skripsi</i> .
11.	AB.A.11	<i>Teknik analisis</i> data yang digunakan yaitu <i>analisis kolerasi</i> untuk mengetahui hubungan dari masing-masing <i>variabel</i> .
12.	AB.A.12	Ada hubungan yang positif dan <i>signifikan</i> antara penguasaan kosakata dengan <i>kemampuan</i> membuat <i>karangan deskripsi</i> siswa kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta.
13.	AB.A.13	<i>Penelitian</i> ini merupakan <i>deskriptif kualitatif</i> .
14.	AB.A.14	<i>Teknik</i> pengumpulan data ada dua, yaitu tugas menulis <i>karangan</i> , dan pengisian <i>kuesioner</i> .
15.	AB.A.15	<i>Tujuan penelitian</i> ini untuk <i>menginventarisasi</i> dan mendeskripsikan <i>karakteristik</i> dalam bidang hukum yang digunakan dalam Persidangan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya dan mendeskripsikan pengaruh bahasa hukum dalam persidangan semu tersebut.
16.	AB.A.16	<i>Penelitian</i> ini mengkaji kesalahan ejaan pada kata pengantar <i>skripsi</i> mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005.
17.	AB.A.17	<i>Analisis</i> dokumen merupakan <i>metode penelitian</i> yang menggunakan data dokumentasi (Ali, 1985:111).
18.	AB.A.18	<i>Penelitian</i> ini <i>mendeskripsikan</i> secara <i>sistematis</i> kenyataan dan <i>fenomena</i> tentang diksi dan gaya bahasa pada kolom “Dari Redaksi” dan Liputan” Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan secara <i>faktual</i> dan teliti.
19.	AB.A.19	Data <i>penelitian</i> ini merupakan perpaduan antara <i>objek</i> dan <i>konteks penelitian</i> .
20.	AB.A.20	<i>Analisis</i> dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai nomor terbitan.
21.	AB.A.21	<i>Peneliti</i> mengharapkan adanya penelitian lain yang membahas dan mengungkapkan <i>aspek-aspek</i> kehidupan masyarakat serawi.
TOPIK PENGAJARAN SASTRA		
NO		DATA/KALIMAT

1.	AB.B.1	<i>Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur instrinsik dan ekstrinsik cerpen.</i>
2.	AB.B.2	<i>Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.</i>
3.	AB.B.3	<i>Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 27 orang.</i>
4.	AB.B.4	<i>Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.</i>
5.	AB.B.5	<i>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA “institut Indonesia” I tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “ Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan berada pada kategori cukup.</i>
6.	AB.B.6	<i>Instrumen yang digunakan adalah tes objektif dengan empat alternatif jawaban.</i>
7.	AB.B.7	<i>Analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi data, menghitung simpangan baku, menghitung mean, mengkonversikan nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan menghitung frekuensi dan presentase.</i>
8.	AB.B.8	<i>Kategori pada rentang nilai tersebut adalah cukup.</i>
9.	AB.B.9	<i>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis struktur batin puisi siswa kelas X SMA Sanjaya XIVV Nanggualan adalah cukup.</i>
10.	AB.B.10	<i>Skripsi ini meneliti analisis cerita pendek karya siswa X SMA PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tahun ajaran 2007/2008.</i>
11.	AB.B.11	<i>Selanjutnya data tersebut ditransformasikan ke dalam presentase skala seratus.</i>
12.	AB.B.12	<i>Hasil penelitian ini adalah pembelajaran drama memiliki manfaat sebagai life skill bagi siswa SMP PL 1 Klaten.</i>
13.	AB.B.13	<i>Manfaat itu antara lain: melatih kepercayaan diri, membantu vokal dan diksi, mendorong imajinatif dan inisiatif, mendorong kreativitas, mengembangkan kerja sama dengan teman, mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan kemampuan untuk menerima</i>

		kritik dan saran, dan masih banyak lagi manfaat yang lain.
14.	AB.B.14	Dalam hal ini, pembelajaran blok drama dapat semakin ditingkatkan, agar pesertanya semakin banyak, mengingat pembelajaran drama berdampak positif bagi siswa baik dari <i>aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik</i> .
15.	AB.B.15	<i>Alur</i> dalam komik ini meliputi 5 tahapan.
16.	AB.B.16	<i>Latar</i> dalam komik ini meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.
17.	AB.B.17	Komik “Cemut, 5 Roti dan 2 Ikan” dapat diimplementasikan dalam silabus dan <i>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</i> .
18.	AB.B.18	Dilihat dari segi kematangan jiwa atau <i>psikologi</i> pada remaja ada pada tahap <i>realistik dan generalistik</i> .
19.	AB.B.19	<i>Media</i> ini juga dapat meningkatkan <i>efektivitas</i> dan efisiensi kerja guru karena selain bermanfaat bagi kegiatan menyimak dapat berguna bagi kegiatan belajar bahasa yang lain, misalnya berbicara.
20.	AB.B.20	Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah tes objektif dan tes esai untuk membaca pemahaman cerita rakyat.
21.	AB.B.21	Kepala sekolah hendaknya memberikan <i>fasilitas</i> yang dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.
22.	AB.B.22	Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa tokoh yang terdapat di dalam cerpen Kembali ke Pangkal Jalan ada dua, yaitu tokoh <i>protagonis</i> , dan <i>antagonis</i> .
TOPIK PENGAJARAN BAHASA		
NO		DATA/KALIMAT
1.	AB.C.1	Untuk mengetahui tingkat kelayakan <i>silabus</i> dan <i>materi</i> yang dihasilkan dilakukan uji coba <i>produk</i> .
2.	AB.C.2	<i>Teknik</i> pengumpulan data adalah dengan <i>observasi</i> dan wawancara.
3.	AB.C.3	Penulis memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia supaya memberikan <i>variasi</i> latihan dan <i>frekuensi</i> yang lebih banyak, misalnya dengan cara memberikan latihan untuk melengkapi kalimat, memperbaiki susunan kalimat.
4.	AB.C.4	Mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah sebagai calon guru perlu memperhatikan

		perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pengajaran <i>keterampilan</i> menulis, khususnya menyusun kalimat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai <i>kurikulum</i> .
5.	AB.C.5	Keempat, pemantapan, dan kelima penilaian sebagai dasar <i>revisi</i> .
6.	AB.C.6	Hal-hal tersebut misalnya mengenai pengembangan satuan pembelajaran untuk <i>apresiasi</i> puisi dan penelitian mengenai pembelajaran puisi yang <i>apresiatif</i> .
7.	AB.C.7	Pengembangan <i>materi</i> meliputi: (1) memilih <i>standar kompetensi</i> dan indikator, (2) menguraikan materi berdasarkan <i>indikator</i> yang akan dicapai, (3) memilih <i>media</i> yang <i>relevan</i> , (4) menyusun <i>aspek-aspek materi</i> secara <i>sistematis</i> , (5) memberikan uraian singkat setiap <i>aspek</i> materi, (6) menyertakan <i>aspek</i> materi yang harus dipelajari siswa, dan (7) menyertakan beberapa kegiatan <i>pembelajaran</i> yang memungkinkan siswa <i>beraktivitas</i> .
8.	AB.C.8	Untuk mengetahui <i>validitas</i> dan <i>reliabilitas instrumen peneliti</i> menggunakan <i>teknik</i> triangulasi, yaitu dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dengan data hasil wawancara terhadap dua orang guru yang mengampu kedua siswa.
9	AB.C.9	Analisis <i>kebutuhan</i> dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis narasi di kelas X SMA Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta.
10.	AB.C.10	<i>Analisis</i> data dibagi dalam beberapa langkah, yaitu: <i>mentranskrip</i> data hasil rekaman wawancara.
11.	AB.C.11	<i>Peneliti</i> lain yang ingin mengadakan <i>penelitian prestasi</i> belajar bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan <i>penelitian</i> yang sudah ada, misalnya membedakan prestasi belajar bahasa Indonesia antara sekolah <i>homogen</i> dan <i>heterogen</i> .
12.	AB.C.12	<i>Skripsi</i> ini meneliti perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan berdasarkan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.

HASIL ANALISIS DIKSI

TOPIK KEBAHASAAN							
NO	TEMUAN KATA	KODE DATA	MACAM DIKSI				
			KATA ABSTRAK (a)	KATA UMUM (b)	KATA KHUSUS (c)	KATA KAJIAN (d)	KATA SERAPAN (e)
1.	penelitian	AB.A.1(d)				✓	
2.	meneliti	AB.A.1(d)				✓	
3.	karangan	AB.A.2(d)				✓	
4.	tujuan	AB.A.2(a,b,d)	✓	✓		✓	
5.	mendesripsikan	AB.A.2(c,d,e)			✓	✓	✓
6.	populasi	AB.A.3(d,e)				✓	✓
7.	teknik	AB.A.4(c,d,e)			✓	✓	✓
8.	sampel	AB.A.4.(d,e)				✓	✓
9.	analsiis	AB.A.4(d,e)				✓	✓
10.	mengidentifikasi	AB.A.5(d,e)				✓	✓
11.	presentase	AB.A.5(d,e)				✓	✓
12.	implikasi	AB.A.6(d)				✓	
13.	kemampuan	AB.A7(a,d)	✓			✓	
14.	Teori	AB.A.8(d,e)				✓	✓
15.	objek	AB.A.9(d,e)				✓	✓
16.	subjek	AB.A.10(d,e)				✓	✓
17.	skripsi	AB.A.10(c,d,e)			✓	✓	✓
18.	variabel	AB.A.11(d,e)				✓	✓
19.	signifikan	AB.A.12(d,e)				✓	✓
20.	deskriptif	AB.A.13(d,e)				✓	✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	TEMUAN KATA	KODE DATA	MACAM DIKSI				
			KATA ABSTRAK (a)	KATA UMUM (b)	KATA KHUSUS (c)	KATA KAJIAN (d)	KATA SERAPAN (e)
21.	kualitatif	AB.A.13(d,e)				✓	✓
22.	kuesioner	AB.A.14.(d,e)				✓	✓
23.	menginventarisasi	AB.A.15.(d,e)				✓	✓
24.	karakteristik	AB.a.15.(d,e)				✓	✓
25.	motode	AB.A.17.(d,e)				✓	✓
26.	fenomena	AB.A.18(d,e)				✓	✓
27.	faktual	AB.A.18(d,e)				✓	✓
28.	konteks	AB.A.19(d,e)				✓	✓
29.	aspek	AB.A.21(d,e)				✓	✓
			2	1	3	29	23

TOPIK PENGAJARAN SASTRA

NO	TEMUAN KATA	KODE DATA	MACAM DIKSI				
			KATA ABSTRAK (a)	KATA UMUM (b)	KATA KHUSUS (c)	KATA KAJIAN (d)	KATA SERAPAN (e)
1.	tujuan	AB.B.1(a,d,e)	✓	✓		✓	
2.	penelitian	AB.B.1(d)				✓	
3.	mendesripsikan	AB.B.1(c,d,e)			✓	✓	✓
4.	kemampuan	AB.B.1.(a,d,)	✓			✓	
5.	menganalisis	AB.B.1(d,e)				✓	✓
6.	unsur	AB.B.1(d)				✓	
7.	Intrinsik	AB.B.1(d)				✓	
8.	ekstrensik	AB.B.1(d)				✓	
9.	kuantitatif	AB.B.2(d,e)				✓	✓
10.	metode	AB.B.2(d,e)				✓	✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	TEMUAN KATA	KODE DATA	MACAM DIKSI				
			KATA ABSTRAK (a)	KATA UMUM (b)	KATA KHUSUS (c)	KATA KAJIAN (d)	KATA SERAPAN (e)
11.	deskriptif	AB.B.2(d,e)				✓	✓
12.	populasi	AB.B.3(d,e)				✓	✓
13.	sampel	AB.B.4(d,e)				✓	✓
14.	instrumen	AB.B.6(d,e)				✓	✓
15.	objektif	AB.B.6(d,e)				✓	✓
16.	alternatif	AB.B.6(d,e)				✓	✓
17.	analisis	AB.B.7(d,e)				✓	✓
18.	tabulasi	AB.B.7(d,e)				✓	✓
19.	mengkonveriskan	AB.B.7(d,e)				✓	✓
20.	frekuensi	AB.B.7(d,e)				✓	✓
21.	presentase	AB.B.7(d,e)				✓	✓
22.	kategori	AB.B.7(d,e)				✓	✓
23.	struktur	AB.B.9(d,e)				✓	✓
24.	skripsi	AB.B.10(c,d,e)				✓	✓
25.	ditransformasikan	AB.B.11(d,e)				✓	✓
26.	imajinatif	AB.B.13(d,e)				✓	✓
27.	inisiatif	AB.B.13(d,e)				✓	✓
28.	kognitif	AB.B.14(d,e)				✓	✓
29.	afektif	AB.B.14(d,e)				✓	✓
30.	psikomotorik	AB.B.14(d,e)				✓	✓
31.	alur	AB.B.15.(d)				✓	
32.	latar	AB.B.16(d)				✓	
33.	implementasi	AB.B.17(d,e)				✓	✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	frekuensi	AB.C.3(d,e)				✓	✓
8.	evaluasi	AB.C.3(d,e)				✓	✓
9.	keterampilan	AB.C.4(a,d)	✓			✓	
10.	kurikulum	AB.C.4(d)				✓	
11.	revisi	AB.C.5(d,e)				✓	
12.	apreasiasi	AB.C.6(d,e)				✓	✓
13.	apresiatif	AB.C.6(d,e)				✓	✓
14.	Strandar kompentensi	AB.C.7(d,)				✓	
15.	indikator	AB.C.7(d,)				✓	
16.	aspek	AB.C.7(d,e,)				✓	✓
17.	sistematis	AB.C.7(d,)					✓
18.	pembelajaran	AB.C.7(a,d)	✓			✓	
19.	validitas	AB.C.8(d,e)				✓	✓
20.	mentranskrip	AB.C.8(d,)				✓	
21.	kebutuhan	AB.C.8(a,d)	✓			✓	
21.	prestasi	AB.C.10(d,e)				✓	✓
22.	homogen	AB.C.10(d,e)				✓	✓
23.	heterogen	AB.C.10(d,e)				✓	✓
24.	skripsi	AB.C.11(c,d,e)			✓		✓

LAMPIRAN: ANALISIS KETEPATAN PILIHAN KATA

Paramater Ketepatan Pilihan Kata

Keterangan Syarat Ketepatan

1 = membedakan secara cermat denotasi dari konotasi

6= kata kerja yang menggunakan kata depan

harus digunakan secara idiomatis

2 = membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim

7= membedakan kata umum dan kata

khusus

3= membedakan kata-kata yang hampir mirip dalam ejaannya

8= mempergunakan kata-kata indria yang

menunjukkan persepsi yang khusus

4= hindari kata-kata ciptaan sendiri

9= memperhatikan perubahan makna

5= waspadalah terhadap penggunaan kata depan

10= memperhatikan kelangsungan kata

Rentang skor:

6-10 : memenuhi kategori tepat

0-5 : kurang memenuhi kategori tepat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	DATA/KALIMAT	KODE DATA	Syarat Ketepatan Pilihan Kata										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	<i>Penelitian ini meneliti</i> kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam <i>karangan</i> narasi siswa kelas V, SD Kanisius Demagan Baru dan SD Kanisius Klepu.	AB.A.1	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	7
2.	<i>Tujuan</i> dari <i>penelitian</i> ini adalah <i>mendeskripsikan</i> (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, kata, dan pemakaian tanda baca dalam <i>karangan</i> narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demagan Baru, dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008?	AB.A.2	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7
3.	<i>Populasi</i> dalam <i>penelitian</i> ini adalah siswa kelas V, SD Kanisius Demagan Baru yang berjumlah 28 dan SD Kanisius Klepu yang berjumlah 30.	AB.A.3	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7
4.	<i>Teknik</i> yang digunakan dalam <i>penelitian</i> ini adalah <i>teknik sampel</i> random atau acak.	AB.A.4	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7
5.	<i>Analisis</i> data dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu (1) membaca secara cermat hasil-hasil <i>karangan</i> siswa, khususnya	AB.A.5	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	menyangkut kesalahan ejaan, (2) menandai semua kesalahan ejaan yang terdapat di dalam <i>karangan</i> siswa, (3) <i>mengidentifikasi</i> kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan, (4) jika dalam karangan siswa terdapat kesalahan yang sama, kesalahan tersebut tetap dihitung, (5) penulis membuat <i>persentase</i> untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru dan siswa SD Kanisius Klepu dalam mengarang narasi, (6) <i>mendeskripsikan</i> perbedaan kesalahan penulisan huruf kapital, kata, dan penulisan tanda baca.													
6.	<i>Implikasi penelitian</i> ini adalah pengajaran ejaan sangat penting, maka guru harus memberikan penekanan pengajaran EYD pada setiap bidang <i>studi</i> .	AB.A.6	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
7.	<i>Penelitian</i> ini bertujuan: (1) <i>mendeskripsikan</i> tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta, (2) <i>mendeskripsikan</i> tingkat <i>kemampuan</i> siswa kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta, (3) <i>mendeskripsikan</i> hubungan	AB.A.7	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	antar penguasaan kosakata dengan <i>kemampuan</i> membuat karangan <i>deskripsi</i> kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta.													
8.	<i>Teori</i> yang dijadikan landasan <i>peneliti</i> yaitu teori kosakata dan <i>karangan deskripsi</i> .	AB.A.8	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
9.	<i>Karangan deskripsi</i> merupakan suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari <i>objek</i> garapannya, seolah-olah mengalami sendiri.	AB.A.9	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	8	
10.	<i>Subjek</i> penelitian ini adalah <i>skripsi</i> .	AB.A.10	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	8	
11.	<i>Teknik analisis</i> data yang digunakan yaitu <i>analisis kolerasi</i> untuk mengetahui hubungan dari masing-masing <i>variabel</i> .	AB.A.11	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	8	
12.	Ada hubungan yang positif dan <i>signifikan</i> antara penguasaan kosakata dengan <i>kemampuan</i> membuat <i>karangan deskripsi</i> siswa kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta.	AB.A.12	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	8	
13.	<i>Penelitian</i> ini merupakan <i>deskriptif kualitatif</i> .	AB.A.13	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	8	
14.	<i>Teknik</i> pengumpulan data ada dua, yaitu tugas menulis <i>karangan</i> , dan pengisian <i>kuesioner</i> .	AB.A.14	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
15.	<i>Tujuan</i> penelitian ini untuk	AB.A.15	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	8	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<i>menginventarisasi dan mendeskripsikan karakteristik dalam bidang hukum yang digunakan dalam Persidangan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya dan mendeskripsikan pengaruh bahasa hukum dalam persidangan semu tersebut.</i>													
16.	<i>Penelitian ini mengkaji kesalahan ejaan pada kata pengantar skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005.</i>	AB.A.16	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
17.	<i>Analisis dokumen merupakan metode penelitian yang menggunakan data dokumentasi (Ali, 1985:111).</i>	AB.A.17	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
18.	<i>Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis kenyataan dan fenomena tentang diksi dan gaya bahasa pada kolom “Dari Redaksi” dan Liputan” Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan secara faktual dan teliti.</i>	AB.A.18	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
19.	<i>Data penelitian ini merupakan perpaduan antara objek dan konteks penelitian.</i>	AB.A.19	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
20.	<i>Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai nomor terbitan.</i>	AB.A.20	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
21.	<i>Peneliti mengharapkan adanya penelitian lain yang membahas dan mengungkapkan aspek-aspek</i>	AB.A.21	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	kehidupan masyarakat serawi.													
22.	<i>Tujuan penelitian</i> ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.	AB.B.1	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
23.	<i>Penelitian</i> ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.	AB.B.2	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	7	
24.	<i>Populasi penelitian</i> ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 27 orang.	AB.B.3	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
25.	Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.	AB.B.4	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
26.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA “institut Indonesia” I tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “ Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan berada pada kategori cukup.	AB.B.5	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
27.	<i>Instrumen</i> yang digunakan adalah tes objektif dengan empat alternatif jawaban.	AB.B.6	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
28.	<i>Analisis data</i> dilakukan dengan	AB.B.7	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	cara membuat <i>tabulasi</i> data, menghitung simpangan baku, menghitung <i>mean</i> , mengkonversikan nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan menghitung <i>frekuensi</i> dan <i>presentase</i> .													
29.	<i>Kategori</i> pada rentang nilai tersebut adalah <i>cukup</i> .	AB.B.8	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
30.	Hasil <i>penelitian</i> menunjukkan bahwa <i>kemampuan menganalisis struktur</i> batin puisi siswa kelas X SMA Sanjaya XIVV Nanggualan adalah <i>cukup</i> .	AB.B.9	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
31.	<i>Skripsi</i> ini meneliti <i>analisis</i> cerita pendek karya siswa X SMA PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tahun ajaran 2007/2008.	AB.B.10	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
32.	Selanjutnya data tersebut <i>ditransformasikan</i> ke dalam <i>presentase</i> skala seratus.	AB.B.11	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	7	
33.	Hasil <i>penelitian</i> ini adalah pembelajaran drama memiliki manfaat sebagai <i>life skill</i> bagi siswa SMP PL 1 Klaten.	AB.B.12	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
34.	Manfaat itu antara lain: melatih kepercayaan diri, membantu vokal dan diksi, mendorong <i>imajinatif</i> dan <i>inisiatif</i> , mendorong <i>kreativitas</i> , mengembangkan kerja sama dengan teman, mengembangkan rasa tanggung	AB.B.13	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	jawab, mengembangkan kemampuan untuk menerima kritik dan saran, dan masih banyak lagi manfaat yang lain.													
35.	Dalam hal ini, pembelajaran blok drama dapat semakin ditingkatkan, agar pesertanya semakin banyak, mengingat pembelajaran drama berdampak positif bagi siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.	AB.B.14	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
36.	Alur dalam komik ini meliputi 5 tahapan.	AB.B.15	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
37.	Latar dalam komik ini meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.	AB.B.16	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
38.	Komik “Cemut, 5 Roti dan 2 Ikan” dapat diimplementasikan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	AB.B.17	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
39.	Dilihat dari segi kematangan jiwa atau psikologi pada remaja ada pada tahap realistik dan generalistik.	AB.B.18	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
40.	Media ini juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja guru karena selain bermanfaat bagi kegiatan menyimak dapat berguna bagi kegiatan belajar bahasa yang lain, misalnya berbicara.	AB.B.19	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
41.	Instrumen yang dipakai dalam	AB.B.20	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	penelitian adalah <i>tes objektif</i> dan tes esai untuk membaca pemahaman cerita rakyat.													
42.	Kepala sekolah hendaknya memberikan <i>fasilitas</i> yang dapat mendorong siswa dalam meningkatkan <i>kemampuan</i> membaca.	AB.B.21	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
43.	Hasil <i>penelitian</i> ini menunjukkan, bahwa <i>tokoh</i> yang terdapat di dalam cerpen Kembali ke Pangkal Jalan ada dua, yaitu tokoh <i>protagonis</i> , dan <i>antagonis</i> .	AB.B.22	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
44.	Untuk mengetahui tingkat kelayakan <i>silabus</i> dan <i>materi</i> yang dihasilkan dilakukan uji coba <i>produk</i> .	AB.C.1	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓		6	
45.	<i>Teknik</i> pengumpulan data adalah dengan <i>observasi</i> dan wawancara.	AB.C.2	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
46.	Penulis memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia supaya memberikan <i>variasi</i> latihan dan <i>frekuensi</i> yang lebih banyak, misalnya dengan cara memberikan latihan untuk melengkapi kalimat, memperbaiki susunan kalimat.	AB.C.3	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
47.	Mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah sebagai calon guru perlu memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan <i>pengevaluasian</i> pengajaran <i>keterampilan</i> menulis,	AB.C.4	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	8	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	khususnya menyusun kalimat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai <i>kurikulum</i> .													
48.	Keempat, pemantapan, dan kelima penilaian sebagai dasar <i>revisi</i> .	AB.C.5	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	8	
49.	Hal-hal tersebut misalnya mengenai pengembangan satuan pembelajaran untuk <i>apresiasi</i> puisi dan penelitian mengenai pembelajaran puisi yang <i>apresiatif</i> .	AB.C.6	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	8	
50.	Pengembangan <i>materi</i> meliputi: (1) memilih <i>standar kompetensi</i> dan indikator, (2) menguraikan materi berdasarkan <i>indikator</i> yang akan dicapai, (3) memilih <i>media</i> yang <i>relevan</i> , (4) menyusun <i>aspek-aspek materi</i> secara <i>sistematis</i> , (5) memberikan uraian singkat setiap <i>aspek</i> materi, (6) menyertakan <i>aspek</i> materi yang harus dipelajari siswa, dan (7) menyertakan beberapa kegiatan <i>pembelajaran</i> yang memungkinkan siswa beraktivitas.	AB.C.7	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	
51.	Untuk mengetahui <i>validitas</i> dan <i>reliabilitas instrumen</i> peneliti menggunakan <i>teknik triangulasi</i> , yaitu dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dengan data hasil wawancara terhadap dua orang guru yang mengampu kedua	AB.C.8	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	siswa.													
52.	Analisis <i>kebutuhan</i> dilakukan untuk memperoleh <i>informasi</i> mengenai <i>pembelajaran</i> menulis narasi di kelas X SMA Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta.	AB.C.9	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
53.	<i>Analisis</i> data dibagi dalam beberapa langkah, yaitu: <i>mentranskrip</i> data hasil rekaman wawancara.	AB.C.10	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓		
54.	<i>Peneliti</i> lain yang ingin mengadakan <i>penelitian prestasi</i> belajar bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan <i>penelitian</i> yang sudah ada, misalnya membedakan prestasi belajar bahasa Indonesia antara sekolah <i>homogen</i> dan <i>heterogen</i> .	AB.C.11	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	6	
55.	<i>Skripsi</i> ini meneliti perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan berdasarkan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.	AB.C.12	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	7	

LAMPIRAN: ANALISIS KESESUAIAN PILIHAN KATA

Paramater Kesesuaian Pilihan Kata

Keterangan Syarat Kesesuaian

1 = hindari sejauh mungkin bahasa substandar dalam situasi formal

2 = gunakan kata-kata ilmiah dalam situasi khusus

3= hindari jargon dalam tulisan untuk pembaca umum

4= hindari kata-kata slang

5= jangan menggunakan kata-kata percakapan

6= hindarilah ungkapan-ungkapan usang

7= jauahkan kata-kata atau bahasa yang artifisial

Rentang skor:

4-7 : memenuhi kategori sesuai

0-3 : kurang memenuhi kategori sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	DATA/KALIMAT	KODE DATA	Syarat Kesesuaian Pilihan Kata							Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	
1.	<i>Penelitian ini meneliti</i> kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam <i>karangan</i> narasi siswa kelas V, SD Kanisius Demagan Baru dan SD Kanisius Klepu.	AB.A.1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
2.	<i>Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan</i> (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, kata, dan pemakaian tanda baca dalam <i>karangan</i> narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru, dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008?	AB.A.2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
3.	<i>Populasi</i> dalam <i>penelitian</i> ini adalah siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru yang berjumlah 28 dan SD Kanisius Klepu yang berjumlah 30.	AB.A.3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4.	<i>Teknik</i> yang digunakan dalam <i>penelitian</i> ini adalah <i>teknik sampel</i>	AB.A.4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	random atau acak.									
5.	<i>Analisis</i> data dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu (1) membaca secara cermat hasil-hasil <i>karangan</i> siswa, khususnya menyangkut kesalahan ejaan, (2) menandai semua kesalahan ejaan yang terdapat di dalam <i>karangan</i> siswa, (3) <i>mengidentifikasi</i> kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan, (4) jika dalam <i>karangan</i> siswa terdapat kesalahan yang sama, kesalahan tersebut tetap dihitung, (5) penulis membuat <i>persentase</i> untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru dan siswa SD Kanisius Klepu dalam mengarang narasi, (6) <i>mendeskripsikan</i> perbedaan kesalahan penulisan huruf kapital, kata, dan penulisan tanda baca.	AB.A.5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
6.	<i>Implikasi penelitian</i> ini adalah pengajaran ejaan sangat penting, maka guru harus memberikan penekanan pengajaran EYD pada setiap bidang <i>studi</i> .	AB.A.6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
7.	<i>Penelitian</i> ini bertujuan: (1) <i>mendeskripsikan</i> tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta, (2) <i>mendeskripsikan</i> tingkat <i>kemampuan</i> siswa kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta, (3)	AB.A.7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<i>mendeskripsikan</i> hubungan antar penguasaan kosakata dengan <i>kemampuan</i> membuat karangan <i>deskripsi</i> kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta.									
8.	<i>Teori</i> yang dijadikan landasan <i>peneliti</i> yaitu teori kosakata dan <i>karangan deskripsi</i> .	AB.A.8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
9.	<i>Karangan deskripsi</i> merupakan suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari <i>objek</i> garapannya, seolah-olah mengalami sendiri.	AB.A.9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
10.	<i>Subjek</i> penelitian ini adalah <i>skripsi</i> .	AB.A.10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11.	<i>Teknik analisis</i> data yang digunakan yaitu <i>analisis kolerasi</i> untuk mengetahui hubungan dari masing-masing <i>variabel</i> .	AB.A.11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
12.	Ada hubungan yang positif dan <i>signifikan</i> antara penguasaan kosakata dengan <i>kemampuan</i> membuat <i>karangan deskripsi</i> siswa kelas IV SD Negeri Kretek Bantul, Yogyakarta.	AB.A.12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
13.	<i>Penelitian</i> ini merupakan <i>deskriptif kualitatif</i> .	AB.A.13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
14.	<i>Teknik</i> pengumpulan data ada dua, yaitu tugas menulis <i>karangan</i> , dan pengisian <i>kuesioner</i> .	AB.A.14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
15.	<i>Tujuan penelitian</i> ini untuk <i>menginventarisasi</i> dan <i>mendeskripsikan karakteristik</i> dalam bidang hukum yang	AB.A.15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	digunakan dalam Persidangan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya dan mendeskripsikan pengaruh bahasa hukum dalam persidangan semu tersebut.									
16.	<i>Penelitian</i> ini mengkaji kesalahan ejaan pada kata pengantar <i>skripsi</i> mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005.	AB.A.16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
17.	<i>Analisis</i> dokumen merupakan <i>metode penelitian</i> yang menggunakan data dokumentasi (Ali, 1985:111).	AB.A.17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
18.	<i>Penelitian</i> ini <i>mendeskripsikan</i> secara <i>sistematis</i> kenyataan dan <i>fenomena</i> tentang diksi dan gaya bahasa pada kolom “Dari Redaksi” dan Liputan” Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan secara <i>faktual</i> dan teliti.	AB.A.18	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
19.	Data <i>penelitian</i> ini merupakan perpaduan antara <i>objek dan konteks penelitian</i> .	AB.A.19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
20.	<i>Analisis</i> dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai nomor terbitan.	AB.A.20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
21.	<i>Peneliti</i> mengharapkan adanya penelitian lain yang membahas dan mengungkapkan <i>aspek-aspek</i> kehidupan masyarakat serawi.	AB.A.21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
22.	<i>Tujuan penelitian</i> ini adalah <i>mendeskripsikan kemampuan</i> siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008	AB.B.1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.										
23.	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.	AB.B.2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
24.	Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 27 orang.	AB.B.3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
25.	Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.	AB.B.4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
26.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA “institut Indonesia” I tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “ Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan berada pada kategori cukup.	AB.B.5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
27.	Instrumen yang digunakan adalah tes objektif dengan empat alternatif jawaban.	AB.B.6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
28.	Analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi data, menghitung simpangan baku, menghitung mean, mengkonversikan nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan menghitung frekuensi dan presentase.	AB.B.7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
29.	Kategori pada rentang nilai tersebut adalah cukup.	AB.B.8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
30.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis struktur batin	AB.B.9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	puisi siswa kelas X SMA Sanjaya XIVV Nanggualan adalah <i>cukup</i> .									
31.	<i>Skripsi</i> ini meneliti <i>analisis</i> cerita pendek karya siswa X SMA PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tahun ajaran 2007/2008.	AB.B.10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
32.	Selanjutnya data tersebut ditransformasikan ke dalam <i>presentase</i> skala seratus.	AB.B.11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
33.	Hasil <i>penelitian</i> ini adalah pembelajaran drama memiliki manfaat sebagai <i>life skill</i> bagi siswa SMP PL 1 Klaten.	AB.B.12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
34.	Manfaat itu antara lain: melatih kepercayaan diri, membantu vokal dan diksi, mendorong <i>imajinatif</i> dan <i>inisiatif</i> , mendorong <i>kreativitas</i> , mengembangkan kerja sama dengan teman, mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan <i>kemampuan</i> untuk menerima kritik dan saran, dan masih banyak lagi manfaat yang lain.	AB.B.13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
35.	Dalam hal ini, pembelajaran blok drama dapat semakin ditingkatkan, agar pesertanya semakin banyak, mengingat pembelajaran drama berdampak positif bagi siswa baik dari <i>aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik</i> .	AB.B.14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
36.	<i>Alur</i> dalam komik ini meliputi 5 tahapan.	AB.B.15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
37.	<i>Latar</i> dalam komik ini meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.	AB.B.16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
38.	Komik “Cemut, 5 Roti dan 2 Ikan”	AB.B.17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dapat diimplementasikan dalam <i>silabus</i> dan <i>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</i> .									
39.	Dilihat dari segi kematangan jiwa atau <i>psikologi</i> pada remaja ada pada tahap <i>realistik dan generalistik</i> .	AB.B.18	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
40.	<i>Media</i> ini juga dapat meningkatkan <i>efektivitas</i> dan <i>efisiensi</i> kerja guru karena selain bermanfaat bagi kegiatan menyimak dapat berguna bagi kegiatan belajar bahasa yang lain, misalnya berbicara.	AB.B.19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
41.	<i>Instrumen</i> yang dipakai dalam penelitian adalah <i>tes objektif</i> dan tes esai untuk membaca pemahaman cerita rakyat.	AB.B.20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
42.	Kepala sekolah hendaknya memberikan <i>fasilitas</i> yang dapat mendorong siswa dalam meningkatkan <i>kemampuan</i> membaca.	AB.B.21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
43.	Hasil <i>penelitian</i> ini menunjukkan, bahwa <i>tokoh</i> yang terdapat di dalam cerpen Kembali ke Pangkal Jalan ada dua, yaitu tokoh <i>protagonis</i> , dan <i>antagonis</i> .	AB.B.22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
44.	Untuk mengetahui tingkat kelayakan <i>silabus</i> dan <i>materi</i> yang dihasilkan dilakukan uji coba <i>produk</i> .	AB.C.1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
45.	<i>Teknik</i> pengumpulan data adalah dengan <i>observasi</i> dan wawancara.	AB.C.2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
46.	Penulis memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia supaya memberikan	AB.C.3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<i>variasi</i> latihan dan <i>frekuensi</i> yang lebih banyak, misalnya dengan cara memberikan latihan untuk melengkapi kalimat, memperbaiki susunan kalimat.									
47.	Mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah sebagai calon guru perlu memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan <i>pengevaluasian</i> pengajaran <i>keterampilan</i> menulis, khususnya menyusun kalimat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai <i>kurikulum</i> .	AB.C.4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
48.	Keempat, pemantapan, dan kelima penilaian sebagai dasar <i>revisi</i> .	AB.C.5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
49.	Hal-hal tersebut misalnya mengenai pengembangan satuan pembelajaran untuk <i>apresiasi</i> puisi dan penelitian mengenai pembelajaran puisi yang <i>apresiatif</i> .	AB.C.6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
50.	Pengembangan <i>materi</i> meliputi: (1) memilih <i>standar kompetensi</i> dan indikator, (2) menguraikan materi berdasarkan <i>indikator</i> yang akan dicapai, (3) memilih <i>media</i> yang <i>relevan</i> , (4) menyusun <i>aspek-aspek materi</i> secara <i>sistematis</i> , (5) memberikan uraian singkat setiap <i>aspek materi</i> , (6) menyertakan <i>aspek materi</i> yang harus yang harus dipelajari siswa, dan (7) menyertakan beberapa kegiatan <i>pembelajaran</i> yang memungkinkan siswa <i>beraktivitas</i> .	AB.C.7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

51.	Untuk mengetahui <i>validitas</i> dan <i>reliabilitas instrumen</i> peneliti menggunakan <i>teknik</i> triangulasi, yaitu dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dengan data hasil wawancara terhadap dua orang guru yang mengampu kedua siswa.	AB.C.8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
52.	Analisis <i>kebutuhan</i> dilakukan untuk memperoleh <i>informasi</i> mengenai <i>pembelajaran</i> menulis narasi di kelas X SMA Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta.	AB.C.9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
53.	<i>Analisis</i> data dibagi dalam beberapa langkah, yaitu: <i>mentranskrip</i> data hasil rekaman wawancara.	AB.C.10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
54.	<i>Peneliti</i> lain yang ingin mengadakan <i>penelitian prestasi</i> belajar bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan <i>penelitian</i> yang sudah ada, misalnya membedakan prestasi belajar bahasa Indonesia antara sekolah <i>homogen</i> dan <i>heterogen</i> .	AB.C.11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
55.	<i>Skripsi</i> ini meneliti perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan berdasarkan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.	AB.C.12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

TRIANGULASI DATA (DIKSI)

Judul Skripsi: Diksi dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra dan Daerah,
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008.

NO	KODE DATA	SAMPEL DIKSI	ANALISIS DIKSI	KOMENTAR
1.	AB.A.1	<i>Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V, SD Kanisius Demagan Baru dan SD Kanisius Klepu.</i>	Kalimat dengan kode AB.A.1 mengandung jenis diksi berupa kata kajian karena kata-kata tersebut sering digunakan dalam penulisan karya ilmiah yang ditunjukkan dengan kata <i>penelitian, meneliti, karangan</i>	
2.	AB.A.2	<i>Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, kata, dan pemakaian tanda baca dalam karangan narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demagan Baru, dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran</i>	Kalimat dengan kode AB.A.2 ini mengandung beberapa jenis, yaitu berupa <i>kata abstrak, kata khusus, kata kajian, dan kata serapan</i> . Kata abstrak ditunjukkan dengan kata <i>tujuan</i> karena kata tujuan mempunyai rujukan berupa pertian konsep. Kata khusus ditunjukkan dengan kata <i>mendeskripsikan</i> karena kata tersebut sempit ruang lingkupnya. Kata <i>kajian</i> ditunjukkan dengan kata <i>tujuan, penelitian, mendeskripsikan, karangan</i> karena kata-kata tersebut dikenal dan digunakan oleh para ilmuwan dan kaum	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		2007/2008?	terpelajar dalam karya ilmiah. Kata serapan ditunjukkan dengan kata <i>mendeskripsikan</i> yang berasal dari bahasa Inggris yaitu <i>description</i> .	
3.	AB.A.3	<i>Populasi</i> dalam <i>penelitian</i> ini adalah siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru yang berjumlah 28 dan SD Kanisius Klepu yang berjumlah 30.	Kalimat dengan kode AB.A.3 ini mengandung beberapa jenis diksi, yaitu berupa kata kajian, kata serapan. Kata kajian ditunjukkan dengan kata <i>populasi</i> , <i>penelitian</i> karena kata tersebut dikenal dan digunakan oleh para ilmuwan dan kaum terpelajar dalam karya ilmiah. Kata serapan ditunjukkan dengan kata <i>populasi</i> yang merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu <i>population</i> .	
4.	AB.B.5	Berdasarkan hasil <i>penelitian</i> dapat disimpulkan bahwa <i>kemampuan</i> siswa kelas X SMA “institusi Indonesia” I tahun ajaran 2007/2008 dalam <i>menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan berada pada kategori cukup.	Kalimat dengan kode AB.B.5 mengandung beberapa jenis diksi, yaitu kata abstrak, kata kajian, dan kata serapan. Kata abstrak ditunjukkan dengan kata <i>kemampuan</i> karena kata tersebut mempunyai rujukan berupa pengertian konsep dan indera kita sulit untuk menyentuh wujud dari kata tersebut. Kata kajian ditunjukkan dengan kata <i>penelitian</i> , <i>kemampuan</i> , <i>menganalisis</i> , <i>unsur</i> , <i>intrinsik</i> , <i>ekstrinsik</i> kata-kata tersebut dikenal dan digunakan oleh para ilmuwan dan kaum terpelajar dalam karya ilmiah. Kata serapan ditunjukkan dengan kata <i>menganalisis</i> dari kata <i>analysis</i> .	
5.	AB.B.6	<i>Instrumen</i> yang digunakan adalah <i>tes objektif</i> dengan	Kalimat dengan kode AB.B.6 ini mengandung jenis diksi berupa kata kajian, dan kata serapan. Katakajian	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		empat <i>alternatif</i> jawaban.	ditunjukkan dengan kata <i>instrumen, tes objektif, alternatif</i> kata-kata tersebut dikenal dan digunakan oleh para ilmuwan dan kaum terpelajar dalam karya ilmiah. Kata <i>instrumen, tes objektif, alternatif</i> juga termasuk jenis diksi berupa kata serapan.	
6.	AB.B.7	<i>Analisis</i> data dilakukan dengan cara membuat <i>tabulasi</i> data, menghitung simpangan baku, menghitung <i>mean</i> , mengkonversikan nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan menghitung <i>frekuensi</i> dan <i>presentase</i> .	Kalimat dengan kode AB.B.7 ini mengandung diksi berupa kata kajian, dan kata serapan. Kata kajian ditunjukkan dengan kata <i>analisis, tabulasi, mengkonversikan, frekuensi</i> . Kata serapan ditunjukkan dengan kata <i>analisis, tabulasi, frekuensi, presentase</i> .	
7.	AB.C.9	<i>Analisis kebutuhan</i> dilakukan untuk memperoleh <i>informasi</i> mengenai <i>pembelajaran</i> menulis narasi di kelas X SMA Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta.	Kalimat dengan kode AB.C.9 mengandung jenis diksi berupa kata abstrak, kata kajian, kata serapan. Kata abstrak ditunjukkan dengan kata <i>kebutuhan, pembelajaran</i> . Kata kajian ditunjukkan dengan kata <i>analisis kebutuhan Informasi, pembelajaran</i> karena kata tersebut dikenal dan digunakan para ilmuwan kaum terpelajar dalam karya ilmiah. Kata serapan ditunjukkan dengan kata <i>analisis, informasi</i> .	
8.	AB.C.10	<i>Analisis</i> data dibagi dalam beberapa langkah, yaitu: <i>mentranskrip</i> data hasil rekaman wawancara.	Kalimat dengan kode AB.C.10 mengandung diksi berupa kata kajian enal dan dikarena kata-kata tersebut dignakan oleh para ilmuwan dan kaum terpelajar dalam karya ilmiah.	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

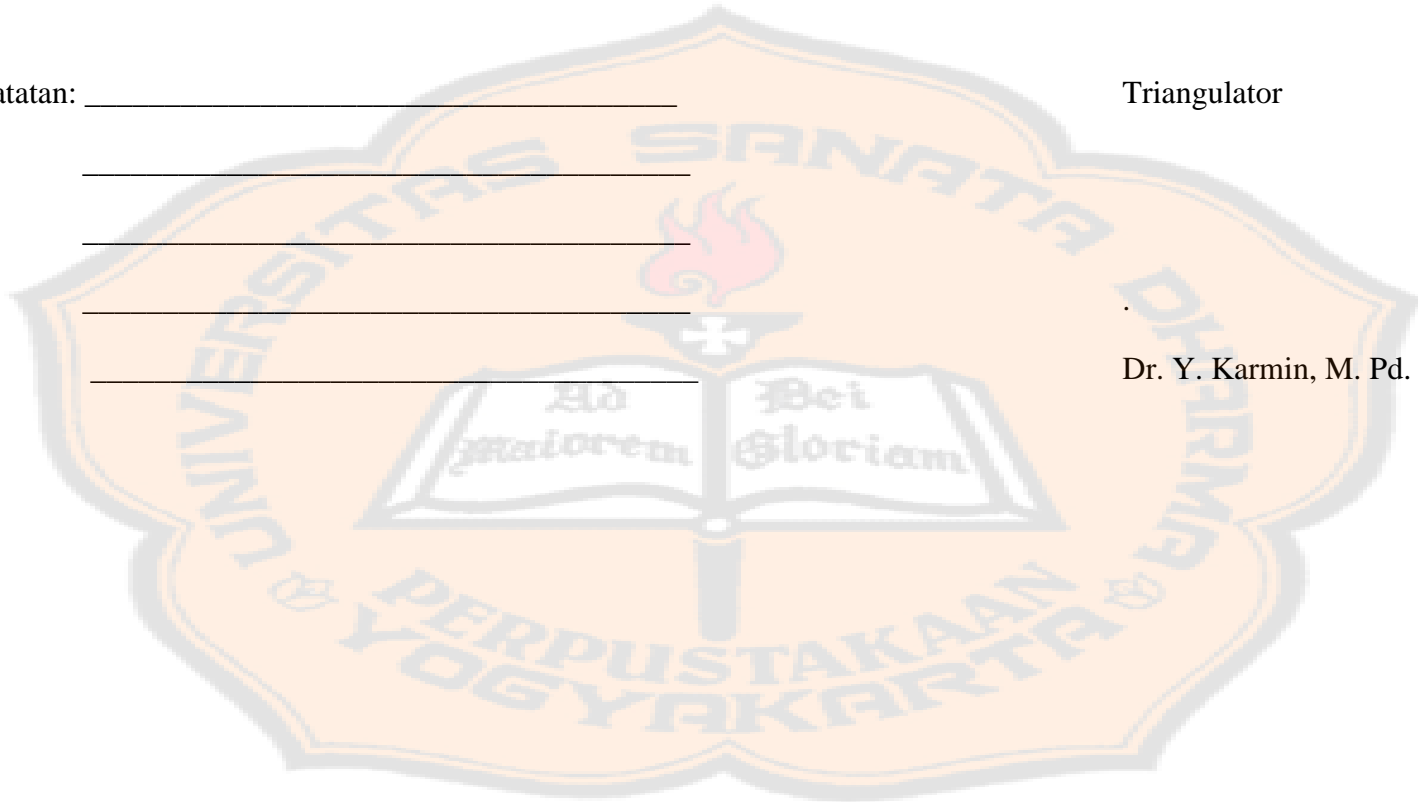
9.	AB.C.11	<i>Peneliti</i> lain yang ingin mengadakan <i>penelitian prestasi</i> belajar bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan <i>penelitian</i> yang sudah ada, misalnya membedakan prestasi belajar bahasa Indonesia antara sekolah <i>homogen</i> dan <i>heterogen</i> .	Kalimat dengan kode AB.C.11 mengandung jenis diksi berupa kata kajian, kata peneliti, penelitian, homogen, heterogen kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang dikenal dan digunakan para ilmuwan dan kaum terpelajar dalam karya ilmiah.	
10.	AB.C.12	<i>Skripsi</i> ini meneliti perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan berdasarkan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.	Kalimat dengan kode AB.C.12 ini mengandung jenis diksi berupa kata khusus, kata kajian, kata serapan.	

Yogyakarta, 10 Januari 2014

Catatan: _____

Triangulator

Dr. Y. Karmin, M. Pd.



TRIANGULASI DATA (KALIMAT)

Judul Skripsi: Diksi dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra dan Daerah,
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2008.

NO	KODE DATA	SAMPEL DIKSI	ANALISIS DIKSI	KOMENTAR
1.	AB.A.1	<i>Penelitian</i> ini <i>meneliti</i> kesalahan <i>ejaan</i> bahasa Indonesia dalam <i>karangan</i> narasi siswa kelas V, SD Kanisius Demagan Baru dan SD Kanisius Klepu.	Diksi yang digunakan dalam kalimat ini sudah tepat untuk menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian tersebut. Dihubungkan dengan kesesuaian pilihan kata, diksi yang diksi yang digunakan sudah sesuai dengan bidangnya dalam hal ini berhubungan dengan bidang pendidikan. Berbeda jika diksi tersebut digunakan dalam bidang hukum kata " <i>penelitian</i> " lebih sesuai jika diganti dengan kata " <i>penyidikan</i> ", kata " <i>meneliti</i> " diganti dengan kata " <i>menyidik</i> ".	
2.	AB.A.2	<i>Tujuan</i> dari <i>penelitian</i> ini adalah <i>mendeskripsikan</i> (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, kata, dan pemakaian tanda baca dalam <i>karangan</i> narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V,	Diksi yang digunakan dalam kalimat ini sudah tepat untuk menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian tersebut. Dihubungkan dengan kesesuaian pilihan kata, diksi yang diksi yang digunakan sudah sesuai dengan bidangnya dalam hal ini berhubungan dengan bidang pendidikan. Berbeda jika diksi tersebut digunakan dalam bidang hukum kata tujuan lebih sesuai diganti	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		SD Kanisius Demangan Baru, dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008?	dengan kata sasaran atau target. Kata penelitian lebih sesuai diganti dengan kata penyidikan. Kata mendeskripsikan lebih sesuai diganti dengan kata menjabarkan, menjelaskan.	
3.	AB.A.3	<i>Populasi</i> dalam <i>penelitian</i> ini adalah siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru yang berjumlah 28 dan SD Kanisius Klepu yang berjumlah 30.	Diksi yang digunakan dalam kalimat ini sudah tepat untuk menjelaskan populasi dilakukannya penelitian tersebut. Kata " <i>populasi</i> " lebih tepat digunakan dari pada kata " <i>kumpulan orang dengan ciri yang sama</i> ". Penggunaan kata " <i>populasi</i> " lebih sering digunakan pada bidang biologi, namun dalam kalimat ini kata " <i>populasi</i> " juga sesuai digunakan dalam bidang pendidikan.	
4.	AB.B.5	Berdasarkan hasil <i>penelitian</i> dapat disimpulkan bahwa <i>kemampuan</i> siswa kelas X SMA "institut Indonesia" I tahun ajaran 2007/2008 dalam <i>menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" karya Eka Kurniawan berada pada kategori cukup.	Diksi yang digunakan dalam kalimat ini sudah tepat untuk menjelaskan hasil penelitian yang . Kata intrinsik dan ekstrinsik sudah tepat digunakan daripada faktor dari dalam dan faktor dari luar. Kata intrinsik dan ekstrinsik sudah sesuai dengan situasi/kesempatan acara pendidikan/	
5.	AB.B.6	<i>Instrumen</i> yang digunakan adalah <i>tes objektif</i> dengan	Diksi yang digunakan dalam kalimat ini sudah sesuai dengan instrumen yang digunakan.	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		empat <i>alternatif</i> jawaban.		
6.	AB.B.7	<i>Analisis</i> data dilakukan dengan cara membuat <i>tabulasi</i> data, menghitung simpangan baku, menghitung <i>mean</i> , mengkonversikan nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan menghitung <i>frekuensi</i> dan <i>presentase</i> .	Diksi yang digunakan dalam kalimat ini sudah tepat untuk menjelaskan aangkah analisis	
7.	AB.C.9	Analisis <i>kebutuhan</i> dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis narasi di kelas X SMA Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta.	Diksi yang digunakan dalam kalimat ini sudah tepat untuk menjelaskan langkah doa.	
8.	AB.C.10	<i>Analisis</i> data dibagi dalam beberapa langkah, yaitu: mentranskrip data hasil rekaman wawancara.	Diksi yang digunakan dalam kalimat ini sudah tepat untuk menjelaskan analisis sata dalam penelitian	
9.	AB.C.11	<i>Peneliti</i> lain yang ingin mengadakan <i>penelitian prestasi</i> belajar bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan <i>penelitian</i> yang sudah ada, misalnya membedakan prestasi belajar bahasa Indonesia antara	Diksi yang digunakan dalam kalimat ini sudah tepat untuk menjelaskan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		sekolah <i>homogen</i> dan <i>heterogen</i> .		
10.	AB.C.12	<i>Skripsi</i> ini meneliti perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan berdasarkan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.	Diksi yang digunakan dalam kalimat ini sudah teapat untuk isi di penelitian akan dikerjakan.	

Yogyakarta, 10 Januari 2014

Catatan: _____

Triangulator

Dr. Y. Karmin, M. Pd.

ABSTRAK

Ambarwati, Yeni. 2008. "*Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V, SD Kanisius Demangan Baru dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*". Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

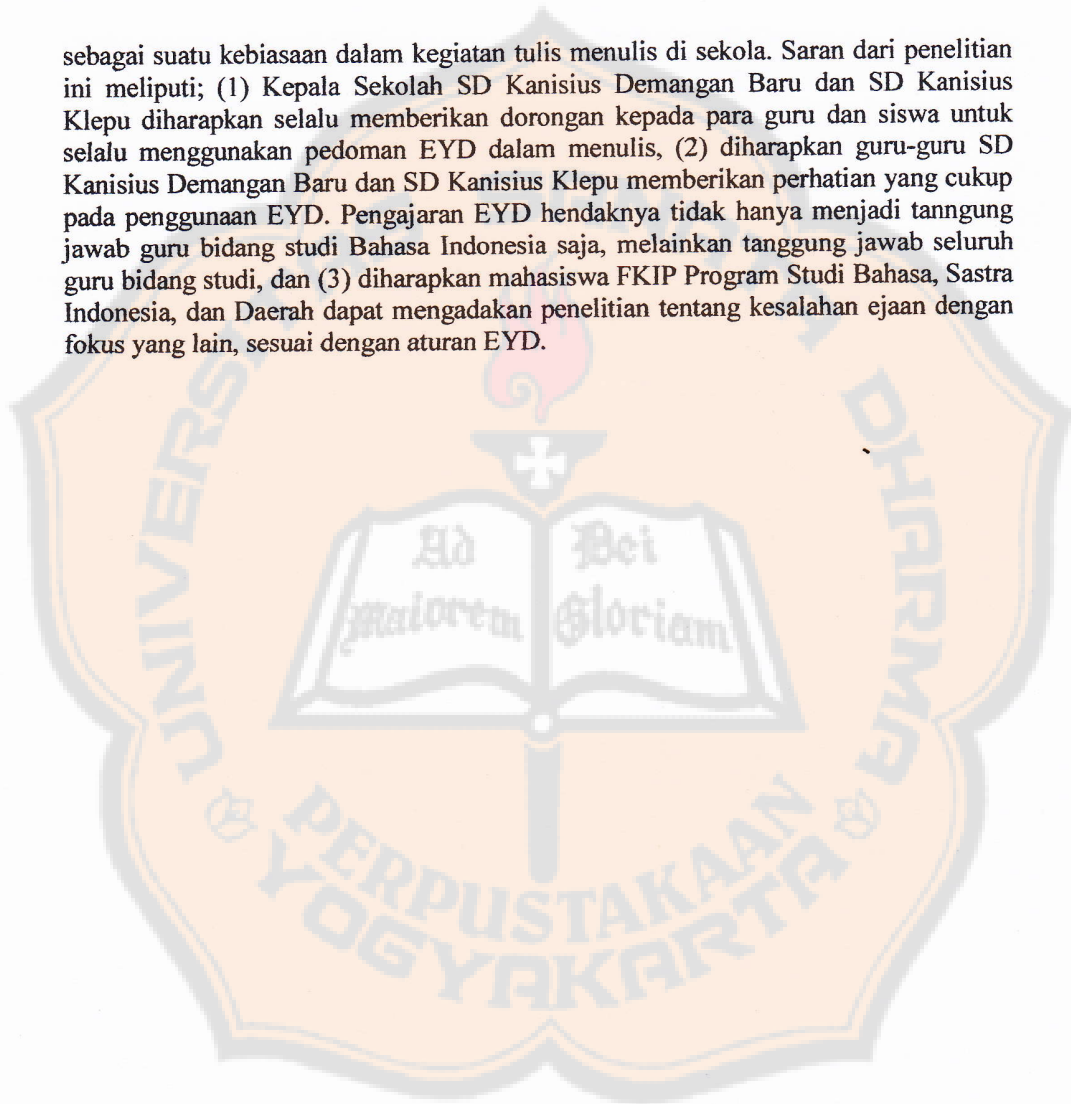
Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru dan SD Kanisius Klepu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) seberapa besarkah kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam karangan narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008?, (2) adakah perbedaan kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam karangan narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008?

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, SD Kanisius Demangan Baru yang berjumlah 28 dan SD Kanisius Klepu yang berjumlah 30. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel random atau acak. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu (1) membaca secara cermat hasil-hasil karangan siswa, khususnya yang menyangkut kesalahan ejaan, (2) menandai semua kesalahan ejaan yang terdapat di dalam karangan siswa, (3) mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan, (4) jika dalam karangan siswa terdapat kesalahan yang sama, kesalahan tersebut tetap dihitung, (5) penulis membuat persentase untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru dan siswa SD Kanisius Klepu dalam mengarang narasi, (6) mendeskripsikan perbedaan kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca.

Hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian sebagai berikut. Pertama, kesalahan pemakaian huruf kapital yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru sebesar 7,18%. Kedua, kesalahan pemakaian huruf kapital yang dilakukan siswa SD Kanisius Klepu sebesar 21,44%. Ketiga, kesalahan penulisan kata yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru sebesar 13,21%. Keempat, kesalahan penulisan kata yang dilakukan siswa kelas V SD Kanisius Klepu sebesar 19,03%. Kelima, kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru sebesar 19,25%. Keenam, kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan siswa kelas V SD Kanisius Klepu sebesar 42,67%.

Implikasi penelitian ini adalah pengajaran ejaan sangat penting, maka guru harus memberikan penekanan pengajaran EYD pada setiap bidang studi. Setiap guru bertanggungjawab atas pengajaran EYD, dan siswa-siswa menggunakan EYD

sebagai suatu kebiasaan dalam kegiatan tulis menulis di sekolah. Saran dari penelitian ini meliputi; (1) Kepala Sekolah SD Kanisius Demangan Baru dan SD Kanisius Klepu diharapkan selalu memberikan dorongan kepada para guru dan siswa untuk selalu menggunakan pedoman EYD dalam menulis, (2) diharapkan guru-guru SD Kanisius Demangan Baru dan SD Kanisius Klepu memberikan perhatian yang cukup pada penggunaan EYD. Pengajaran EYD hendaknya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi Bahasa Indonesia saja, melainkan tanggung jawab seluruh guru bidang studi, dan (3) diharapkan mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dapat mengadakan penelitian tentang kesalahan ejaan dengan fokus yang lain, sesuai dengan aturan EYD.



ABSTRAK

Faridayanti, Yustina. 2008. *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran, 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, (2) mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta dalam membuat karangan deskripsi, (3) mendeskripsikan hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta.

Teori yang dijadikan landasan peneliti yaitu teori kosakata dan karangan deskripsi. Kosakata merupakan suatu kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis. Karangan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek garapannya, seolah-olah mengalami sendiri. Pengajaran menulis sudah diterapkan sejak sekolah dasar khususnya kelas IV. Oleh karena itu, latihan menulis sangat penting dilakukan siswa, agar penanaman dasar menulis dikuasai siswa pada jenjang ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2007 di SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh dari tes penguasaan kosakata yang berupa soal pilihan ganda sejumlah 25 butir soal dan tes membuat karangan deskripsi dengan tema yang sudah ditentukan. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV berjumlah 20 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh dari tes penguasaan kosakata 22,00 dan skor tes membuat karangan deskripsi 70,75. Skor tes penguasaan kosakata tertinggi 24,00 terendah 19,00. Untuk skor mengarang deskripsi tertinggi 75,00 terendah 60,00. Koefisien variabel x dan y adalah 0,571 lebih besar dari (r) tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5%.

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian adalah (1) tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta tergolong *sangat tinggi* dengan skor rata-rata 22,00, (2) tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta dalam membuat karangan deskripsi tergolong *tinggi* dengan skor rata-rata 70,75, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian diberikan saran kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain (1) siswa diharapkan dapat mempertahankan tingkat penguasaan kosakata yang dimilikinya dan dapat meningkatkan kemampuan membuat karangan deskripsi, (2) guru diharapkan memberi bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membuat karangan deskripsi, (3) sekolah diharapkan dapat memenuhi fasilitas pendukung KBM yang berupa kelengkapan

ABSTRAK

Heni, Ana Maria. 2008. "Kesalahan Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka pada Skripsi Mahasiswa S1 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2002, yang Sudah Diuji dan Lulus Tahun 2006". *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Tidak diterbitkan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan seberapa besar kesalahan penulisan kutipan pada skripsi Mahasiswa S1 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2002, yang sudah diuji dan lulus tahun 2006, dan (2) mendeskripsikan kesalahan penulisan daftar pustaka yang dilakukan mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah skripsi Mahasiswa Manajemen angkatan 2002, lulusan tahun 2006 yang berjumlah 41. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca skripsi dengan cermat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kutipan yang dilakukan mahasiswa adalah: (1) kesalahan penulisan kutipan langsung panjang sebanyak 81, dan (2) kesalahan penulisan kutipan langsung pendek sebanyak 168. Kesalahan penulisan daftar pustaka yang dilakukan mahasiswa adalah: (1) kesalahan penulisan daftar pustaka secara umum sebanyak 356, (2) kesalahan penulisan daftar pustaka jenis buku sebanyak 38, (3) kesalahan penulisan kutipan jenis internet sebanyak 25, (4) kesalahan penulisan daftar pustaka jenis jurnal sebanyak 163, dan (5) kesalahan penulisan daftar pustaka jenis skripsi sebanyak 73.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi saran kepada mahasiswa Program Studi Manajemen, para dosen Program Studi Manajemen, dan peneliti selanjutnya. Bagi mahasiswa Program Studi Manajemen, diharapkan dalam menulis karya ilmiah lebih memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku. Para dosen Program Studi Manajemen, diharapkan memberikan banyak latihan menulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menyajikan juga penelitian kesalahan penulisan kutipan dan daftar pustaka skripsi mahasiswa lulusan sebelum 2006 atau sesudah 2006. Peneliti juga mengharapkan agar peneliti selanjutnya meneliti kesalahan penulisan daftar pustaka selain jenis buku, skripsi, jurnal dan internet. Sehingga penelitian tentang kesalahan penulisan kutipan dan daftar pustaka ini akan semakin lengkap.

sarana media pembelajaran khususnya pengajaran kosakata agar siswa memiliki peningkatan kemampuan penguasaan kosakata, (4) peneliti lain diharapkan dapat mengadakan penelitian sejenis dengan menambah variabel bebas yang lain, yang berpengaruh pada kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.



A/6

ABSTRAK

Octaviani, Fitriana. 2008. *Kesalahan Ejaan dan Pembentukan Kata Baku Bahasa Indonesia pada Bab Pembahasan Skripsi Mahasiswa Angkatan 2002 Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan dan pembentukan kata baku bahasa Indonesia pada bab pembahasan skripsi mahasiswa angkatan 2002 Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan ejaan dan pembentukan kata baku bahasa Indonesia pada bab pembahasan skripsi mahasiswa angkatan 2002 Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2002 Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh ujian skripsi dan mendapat nilai A yang berjumlah lima orang pada masa penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan teknik sampling bertujuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa angkatan 2002, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta dengan nilai A. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) memfoto setiap kalimat pada bab pembahasan skripsi, (2) mengubah data foto tersebut menjadi dokumen tertulis dengan sistem komputerisasi, (3) membaca cermat seluruh bagian pembahasan skripsi yang akan diteliti, (4) menandai semua kesalahan ejaan dan kata baku bahasa Indonesia yang terdapat pada bagian pembahasan skripsi, (5) mengidentifikasi kesalahan ejaan dan pembentukan kata baku bahasa Indonesia, (6) kesalahan yang sudah diidentifikasi akan dimasukkan ke dalam tabel data, dan (7) menganalisis kesalahan ejaan dan pembentukan kata baku bahasa Indonesia dengan cara mendeskripsikan kesalahannya beserta pembetulannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada bagian pembahasan skripsi mahasiswa angkatan 2002 Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta berjumlah 395 buah. Kesalahan ejaan tersebut meliputi (a) pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 114 kesalahan, yaitu 30 kesalahan pemakaian huruf kapital dan 84 kesalahan pemakaian huruf miring, (b) penulisan kata ada 95 kesalahan yang meliputi 23 kesalahan penulisan kata turunan, 5 kesalahan kata ulang, 57 kesalahan penulisan kata depan, 1 kesalahan penulisan partikel, dan 9 kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan, (c) kesalahan penulisan unsur serapan ada 46, dan (d) kesalahan pemakaian tanda baca ada 143 yang meliputi 7 kesalahan pemakaian tanda titik, 85 kesalahan pemakaian tanda koma, 8 kesalahan pemakaian tanda titik koma, 7 kesalahan tanda hubung, 3 kesalahan pemakaian tanda petik, 9 kesalahan pemakaian tanda petik tunggal, dan 21 kesalahan penggunaan spasi (2) Kesalahan pembentukan kata baku bahasa

ABSTRAK

Purwantari, Veronica Kurnia. 2008. *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kesalahan pemakaian dan pembentukan afiksasi pada karangan, (2) mendeskripsikan kesalahan pilihan kata pada karangan, dan (3) mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat pada karangan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 21 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas menulis karangan bebas, sebanyak satu halaman folio dengan empat tema. Siswa diminta untuk memilih salah satu dari tema tersebut.

Teknik pengumpulan data ada dua, yaitu tugas menulis karangan, dan pengisian kuesioner. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada karangan antara lain (1) membaca karangan siswa, (2) mengidentifikasi data, (3) mengelompokkan kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat ke dalam bagian yang lebih khusus, dan (4) menghitung jumlah kesalahan menurut jenis-jenis kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat. Langkah-langkah pengumpulan data melalui kuesioner antara lain (a) Mencocokkan hasil pengisian kuesioner dengan lembar jawaban, (b) menjumlahkan jawaban yang benar, jawaban salah, dan jawaban yang dianggap gagal, (c) mengidentifikasi kesalahan afiksasi yang meliputi kesalahan prefiks (awalan), infiks (sisipan), konfiks (akhiran), dan simulfiks (awalan dan akhiran) pada kalimat, dan (d) menghitung jumlah kesalahan afiksasi yang meliputi kesalahan prefiks (awalan), infiks (sisipan), konfiks (akhiran), dan simulfiks (awalan dan akhiran) pada kalimat.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Kesalahan afiksasi disebabkan oleh kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah kebahasaan terutama mengenai pembentukan kata. Kesalahan pilihan kata disebabkan oleh, kurangnya pemahaman siswa mengenai pemakaian kata, baik yang meliputi ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata. Kesalahan pilihan kata yang menyangkut kesalahan aspek kata baku dan nonbaku, ada yang berupa kata percakapan yang tidak baku. Kesalahan-kesalahan pada struktur kalimat disebabkan oleh, setiap siswa belum dapat menyusun kalimat dengan benar, banyak kata-kata yang diulang-ulang sehingga membingungkan pembaca, siswa mencampurkan kegiatan mengarang, dan pada saat kegiatan mengarang siswa bertindak semaunya tanpa memperhatikan pemakaian struktur kalimat yang benar.

ABSTRAK

Rismawan, Robertus Bellarmino Hari Aldivianto. 2008. *Penggunaan Tuturan Bahasa Hukum Dalam Pengadilan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji penggunaan tuturan dalam persidangan semu mahasiswa hukum Atma Jaya Yogyakarta tahun 2005. Tujuan penelitian ini untuk menginventarisasi dan mendeskripsikan karakteristik bahasa dalam bidang hukum yang digunakan dalam Persidangan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya dan mendeskripsikan pengaruh bahasa hukum dalam persidangan Semu tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) via Moleong (2006: 6) penelitian jenis ini menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1987: 7). Menurut Hadjar (1996: 344) penelitian ini juga termasuk penelitian *ex post facto* (penelitian sesudah fakta). Artinya, penelitian yang dilakukan setelah data yang akan diteliti sudah tersedia (berupa dokumen). Menurut Ali (1985: 111) analisis dokumen merupakan metode penelitian yang menggunakan data dokumentasi. Oleh karena itu, dokumen yang dimaksud adalah dokumen penggunaan bahasa dalam Pengadilan Semu oleh mahasiswa-mahasiswa fakultas Hukum Atma Jaya Yogyakarta tahun 2005. Melalui metode ini dapat digambarkan fakta-fakta berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, kemudian diolah, dan dianalisis.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan beberapa ciri khas penggunaan tuturan bahasa hukum, struktur bahasa, dan pengaruh dari penggunaan bahasa hukum tersebut. Karakteristik-karakteristik tersebut antara lain: Pertama, penggunaan istilah asing oleh para praktisi hukum dan logat daerah setempat oleh saksi maupun terdakwa dipengaruhi oleh tempat, pempicaraan tujuan. Kedua, penjabaran untuk penyebutan tindak pidana, penyebutan status seseorang dalam persidangan. Ketiga, penerapan pendekatan Grice telah berlaku dalam persidangan ini, hal ini terlihat pada yang dipergunakan oleh saksi maupun terdakwa dalam persidangan ini berupa tuturan yang informatif, kooperatif, dan mengikuti arah tuturan dari lawan tutur.

Analisis ini juga menemukan model struktur bahasa hukum dalam pengadilan semu tersebut adalah pembuka, isi, dan penutup. Kemudian, adanya beberapa pengaruh dari kekhasan pemakaian bahasa dalam bidang hukum terutama dalam pengadilan pada Pengadilan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran berupa adanya pemasyarakatan mengenai tujuan penggunaan bahasa hukum yang dinilai masyarakat umum dan orang hukum sendiri yang menganggap bahasa hukum merupakan penggunaan bahasa yang berbelit-belit dan tidak efektif, kepada seluruh praktisi hukum untuk lebih efektif dan fleksibel lagi dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa hukum di Indonesia, sehingga orang umum yang sedang mengalami suatu perkara dalam persidangan mengerti tata cara penggunaan bahasa yang benar saat persidangan atau pemeriksaan. Dan yang

terakhir, penelitian ini hanya berupa pemetaan awal saja, sebab hanya dibatasi pada penggunaan bahasa percakapan dalam Persidangan Semu saja.



ABSTRAK

Triyanto, Esy. Bolex Andis. 2007. *Kesalahan Ejaan pada Kata Pengantar Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Lulusan Tahun 2005*. Skripsi S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kesalahan ejaan pada kata pengantar skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis kesalahan: (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) penulisan unsur serapan, dan (4) pemakaian tanda baca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) via Moleong (1989:3) penelitian jenis ini menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 1989: 7). Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen. Analisis dokumen merupakan metode penelitian yang menggunakan data dokumentasi (Ali, 1985:111). Dalam hal ini, yang dimaksud adalah dokumen kata pengantar skripsi yang telah ada sebelum penelitian dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat jenis kesalahan ejaan pada kata pengantar skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Keempat jenis kesalahan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, kesalahan pemakaian huruf yang meliputi (1) kesalahan huruf kapital pasal 1a, 1c, 1e, 1j, 1k dan 1n, serta (2) kesalahan huruf miring pasal 2c, sedangkan untuk pemakaian huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, dan pemenggalan kata tidak ditemukan kesalahan pemakaian huruf. Kedua, kesalahan penulisan kata yang meliputi (1) kesalahan penulisan kata dasar, (2) kesalahan kata turunan catatan 1, (3) kesalahan bentuk ulang, (4) kesalahan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (5) kesalahan kata ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya*, (6) kesalahan partikel pasal 7c, serta (7) kesalahan singkatan dan akronim pasal 8a dan 8b, sedangkan penulisan gabungan kata, kata *si* dan *sang*, serta angka dan lambang bilangan tidak ditemukan kesalahan penulisan kata. Ketiga, kesalahan penulisan unsur serapan. Keempat, kesalahan pemakaian tanda baca yang meliputi (1) kesalahan pemakaian tanda titik pasal 1a, (2) kesalahan pemakaian tanda koma pasal 2a, 2d, 2g dan 2j, (3) kesalahan pemakaian tanda titik koma, (4) kesalahan pemakaian tanda titik dua, (5) kesalahan pemakaian tanda hubung pasal 5g, (6) kesalahan pemakaian tanda pisah, (7) kesalahan pemakaian tanda petik pasal 12b dan catatan, serta (8) kesalahan pemakaian tanda apostrof, sedangkan pemakaian tanda baca tanya, elipsis, tanda seru, tanda kurung, kurung siku, tanda petik tunggal, dan tanda garis miring tidak ditemukan kesalahan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan temuan ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi mahasiswa Program Studi PBSID, diharapkan dalam menulis karya ilmiah lebih memperhatikan kaidah-kaidah pemakaian EYD yang berlaku, terutama untuk penulisan pada kata pengantar skripsi. Kedua, bagi para dosen Program

Studi PBSID, diharapkan memberikan banyak latihan menulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah pemakaian EYD agar mahasiswa semakin memahami dan terbiasa menggunakan EYD dengan benar. Ketiga, bagi peneliti lain, diharapkan juga dapat melakukan penelitian kesalahan ejaan pada karya ilmiah yang lain. Selain itu, peneliti lain dapat juga melakukan penelitian pada kata pengantar skripsi dengan topik yang berbeda misalnya penggunaan ragam bahasa, diksi, dan tata kalimat.



ABSTRAK

Wijayanti, Nur. 2007. Diksi dan Gaya Bahasa Pada Kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah *Eksperana* SMP Bentara Wacana Muntilan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa Pada Kolom ‘Dari Redaksi’ dan ‘Liputan’ Majalah Sekolah *Eksperana* SMP Bentara Wacana Muntilan”. Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan diksi atau pilihan kata yang dipergunakan pada kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah *Eksperana* SMP Bentara Wacana Muntilan. Kedua, mendeskripsikan gaya bahasa yang dipergunakan pada kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah *Eksperana* SMP Bentara Wacana Muntilan.

Penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis kenyataan dan fenomena tentang diksi dan gaya bahasa pada kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah *Eksperana* SMP Bentara Wacana Muntilan secara faktual dan teliti. Selain itu, penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif, yakni penelitian yang datanya berupa kata-kata dan bukan angka.

Data penelitian ini merupakan perpaduan antara objek dan konteks penelitian. Objek dari penelitian ini diksi dan gaya bahasa, sedangkan konteks dari penelitian ini adalah Majalah Sekolah. Data yang diambil adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah *Eksperana* SMP Bentara Wacana Muntilan. Jumlah data yang dipergunakan adalah 4 Majalah yang terdiri 53 kalimat dalam kolom “Dari Redaksi” dan 288 kalimat dalam kolom “Liputan”.

Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai nomor terbitan. Setelah dibaca kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel. Setelah dibaca keseluruhan isi kemudian mulai dilakukan pencatatan, yaitu dengan mengetik semua data “Dari Redaksi dan Liputan” sesuai dengan tanggal terbit majalah. Kemudian, dibuat kolom untuk data yang berupa kalimat-kalimat. Supaya lebih jelas dan memudahkan data tersebut ditulis dengan kode-kode yang telah ditentukan. Setiap kalimat yang telah dicatat kemudian dianalisis diksi dan gaya bahasanya dan ditulis pada kolom yang telah ditentukan.

Ada dua hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pertama, ditemukan diksi berupa kata umum dan khusus serta kata baku dan nonbaku pada kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah *Eksperana* SMP Bentara Wacana Muntilan. Kedua, ditemukan gaya bahasa berupa gaya bahasa simile, personifikasi, hiperbola,

litotes, metafora, paradokse, sinekdoke, metonimia pada kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah *Eksperana* SMP Bentara Wacana Muntilan.

Ada tiga implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini. Pertama, bagi guru bahasa Indonesia, khususnya dalam membimbing majalah sekolah perlu memperhatikan kriteria-kriteria penulisan kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” dengan baik. Semua kriteria itu menjadi tolok ukur bagi suatu penulisan dan penyusunan majalah sekolah. Kedua, bagi siswa, supaya pengetahuan siswa lebih banyak mengenai jurnalistik, ada baiknya diadakan pelatihan khusus terutama bagi pengurus Majalah sekolah dan anak-anak yang berminat dalam bidang jurnalistik. Ketiga, bagi peneliti lain, peneliti lain dapat meneliti tentang keefektifan penyusunan kata dalam kalimat dan ketepatan penggunaan gaya bahasa.



ABSTRAK

Yukrawan, Iin. 2008. *Sistem Sapaan Bahasa Serawai*. Skripsi Program Sarjana (S1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Sapaan merupakan cara mengacu seseorang secara langsung dalam satuan linguistik dan dapat berubah-ubah sesuai dengan hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dan mendeskripsikan pemakaian sapaan oleh masyarakat suku Serawai yang berdomisili di Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mencari makna dari perilaku atau perbuatan. Dalam hal ini perilaku dan perbuatan adalah sistem sapaan yang digunakan oleh suku Serawai dilihat berdasarkan bentuk, kedudukan dan fungsi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah langsung diambil dari masyarakat asli suku Serawai.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya bentuk-bentuk sapaan yang dapat digolongkan berdasarkan ciri fonologis, ciri morfologis, ciri sintaktik. Berdasarkan ciri fonologisnya, ditemukan adanya bentuk sapaan yang mengalami pelepasan di segmen awal, di segmen tengah dan di segmen akhir. Berdasarkan ciri morfologisnya, ditemukan adanya bentuk sapaan yang berupa bentuk dasar dan bentuk turunan. Sapaan yang berupa bentuk turunan terdiri dari sapaan yang berupa kata majemuk dan sapaan berupa kata ulang. Berdasarkan ciri sintaktiknya, ditemukan adanya sapaan yang berupa satuan gramatik yang berbentuk frasa nominal. Bila dilihat dari posisi sapaan dari satu penuturan, ditemukan adanya bentuk sapaan yang terletak di depan klausa dan di belakang klausa.

Berdasarkan kedudukannya, ditemukan adanya sapaan yang digunakan kepada kerabat dan bukan kerabat. Kerabat di sini terbagi lagi menjadi dua, yaitu kerabat yang terbentuk karena hubungan darah dan kerabat yang terbentuk karena hubungan tali perkawinan antara penutur dan mitra tutur. Sapaan yang digunakan untuk menyapa kerabat meliputi sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua moyang, saudara orang tua moyang, moyang, saudara moyang, nenek dan kakek, bapak dan ibu, saudara bapak dan ibu, saudara kandung, saudara sepupu, anak, keponakan, cucu, cicit, dan anak cicit. Sapaan yang digunakan kepada kerabat yang terbentuk karena tali perkawinan, meliputi sapaan yang digunakan untuk menyapa mertua, untuk menyapa besan, suami, istri, dan saudara ipar. Sapaan yang digunakan kepada bukan kerabat meliputi sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan orang tua moyang, sebaya dengan moyang, sebaya dengan kakek dan nenek, sebaya dengan orang tua, lebih tua dari orang tua, lebih muda dari orang tua, sebaya dengan kakak, sebaya dengan penutur, sebaya dengan adik, sebaya dengan anak, sebaya dengan cucu, sebaya dengan cicit penutur, dan sapaan yang digunakan kepada pedagang atau buruh dan para pejabat/profesi.

Berdasarkan fungsinya, sapaan dalam bahasa Serawai digunakan untuk meminta perhatian mitra tutur, digunakan sebagai alat pengontrol interaksi sosial,

digunakan untuk menunjukkan rasa marah, digunakan untuk menunjukkan rasa sayang, digunakan untuk mendidik, digunakan untuk bercanda dan mengejek mitra tutur. Demikian kompleksnya pemakaian sapaan oleh masyarakat suku Serawai, sehingga peneliti merasa penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna. Penelitian ini telah berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan sapaan oleh masyarakat suku Serawai di desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Manna, Bengkulu Selatan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai suku Serawai, sehingga setelah membaca dan mempelajari sistem sapaan bahasa Serawai ini, kita dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat suku Serawai.

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti mengharapkan adanya penelitian lain yang membahas dan mengungkap aspek-aspek kehidupan masyarakat Serawai. Tujuannya untuk memperkenalkan masyarakat Serawai kepada masyarakat umum lainnya yang dapat memperkaya khasanah bangsa.



ABSTRAK

Bintoro, Ignatius Agung. 2008. *Kemampuan Siswa Kelas X SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" Karya Eka Kurniawan*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Sanata Dharma.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 27 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi data, menghitung simpangan baku, menghitung *mean*, mengkonversikan nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan menghitung frekuensi dan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" karya Eka Kurniawan berada pada kategori *cukup*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata adalah 27 dengan simpangan baku 3 dan setelah dikonversikan ke dalam skala 5 berada pada rentang nilai 26 – 28. Kategori pada rentang nilai tersebut adalah *cukup*.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru kelas X serta pihak sekolah untuk lebih meningkatkan apresiasi sastra bagi siswa dengan kegiatan-kegiatan atau program-program yang mendorong siswa untuk mempelajari sastra. Dengan demikian, kemampuan apresiasi sastra di SMA lebih berkualitas.

ABSTRAK

Nanik Haryati. Ch. 2008. *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi Siswa Kelas X SMA Sanjaya XIV Nanggulan*. Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi PBSID. FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas kemampuan siswa kelas X SMA Sanjaya XIV Nanggulan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Sanjaya XIV Nanggulan dalam menganalisis struktur batin puisi. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 dan 16 Mei 2007.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 23 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal menganalisis struktur batin 4 puisi. Keempat puisi itu adalah: (1) *Menyesal* karya Ali Hasjmy, (2) *Doa* karya Chairil Anwar, (3) *Penerimaan* karya Chairil Anwar, (4) *Teratai untuk Ki Hajar Dewantara* karya Sanusi Pane. Untuk setiap puisi dibuat empat soal, masing-masing berkaitan dengan tema, perasaan, nada, dan amanat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan skor pada pekerjaan siswa. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, kemudian mentransformasikan nilai ke dalam skala seratus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis struktur batin puisi siswa kelas X SMA Sanjaya XIV Nanggulan adalah *cukup*. Kemampuan rata-rata siswa adalah 70,09 terletak pada interval 66%-75%.

Berdasarkan penelitian itu, peneliti memberikan saran kepada guru, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, dan peneliti lain. Hendaknya guru lebih berfokus pada pembelajaran nada dan perasaan. Hendaknya program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah memberi kuliah kepada mahasiswa tentang bagaimana cara mengajarkan materi tentang struktur batin puisi. Peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa di sekolah lain berupa penelitian tentang kemampuan menganalisis struktur fisik puisi.

ABSTRAK

Nurhaeni, Rosalia Yusti. 2008. *Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Stella Duce 2, Yogyakarta Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menganalisis Teks Drama "Arloji" Karya P. Hariyanto*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto pada : (1) Siswa kelas XI IPA, (2) Siswa kelas XI IPS, dan (3) Siswa kelas XI Bahasa. Pada penelitian ini juga dideskripsikan mengenai perbedaan kemampuan antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, pada bulan Maret--April 2008. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang beranggotakan 113 orang dan diambil semua sebagai sampel. Namun, pada saat penelitian, populasi beranggotakan 110 orang karena terdapat 3 orang yang tidak hadir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah untuk menganalisis teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto. Analisis data dilakukan dengan memberi skor berdasarkan enam aspek penilaian, menghitung mean, menghitung simpangan baku, mengkonversikan ke dalam skala seratus. Selanjutnya, menguji perbedaan kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto (1) kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA berkategori *baik* (2) kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS berkategori *cukup* (3) kemampuan siswa kelas XI jurusan Bahasa berkategori *baik*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan antara kelas XI SMA Stella Duce 2 jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto.

ABSTRAK

Sari, Bernadet Dewi Sri Yuliana. 2008. *Analisis Cerita Pendek Karya Siswa Kelas X SMA PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini meneliti analisis cerita pendek karya siswa kelas X SMA PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2007/2008.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kuantitatif. Jumlah anggota populasi pada saat penelitian adalah 45 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal yang berisi perintah untuk menulis cerita pendek. Data penelitian ini dianalisis dengan mengitung nilai rata-rata dan simpangan baku kemudian data tersebut digunakan untuk menghitung konversi angka ke dalam skala seratus. Selanjutnya data tersebut ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis cerita pendek karya siswa kelas X SMA PTBA Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2007/2008 dapat dikategorikan hampir sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implikasi penelitian ini adalah guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis cerita pendek. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru lebih sering memberikan latihan menulis baik dikerjakan di sekolah maupun di rumah, khususnya menulis cerita pendek. Dengan demikian diharapkan motivasi siswa dapat tambah dan tertarik untuk mengembangkan kemampuan menulis khususnya menulis cerita pendek. Kesalahan siswa dalam diksi dan ejaan diharapkan juga dapat teratasi dengan seringnya adanya latihan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran bagi sekolah, guru, dan peneliti lain. Bagi sekolah diharapkan sekolah menyediakan buku-buku tentang cerita pendek sehingga dapat menambah pengetahuan siswa tentang cerita pendek dan memberi kesempatan bagi siswa mengikuti perlombaan menulis, bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran menulis, memberikan pengetahuan tentang cerita pendek kepada siswa secara jelas dan lengkap, serta memberikan latihan mengarang dengan lebih banyak, supaya siswa menguasai teknik mengarang dan memiliki pengetahuan yang lengkap tentang cerita pendek, dan bagi Peneliti lain, diharapkan akan ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian ini untuk menambah hal-hal yang belum diteliti, misalnya kemampuan menulis cerita pendek dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

ABSTRAK

Sao, Agustina Dewi, 2008. *Kemampuan Siswa Kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 Dalam Meresensi Cerpen "Malamnya Malam" Karya Seno Gumira Adjidarma*. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini mengenai kemampuan siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008 dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI IPA dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI IPS dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma, (3) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI Bahasa dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma, (4) mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma.

Tujuan penelitian tersebut kemudian dirumuskan ke dalam hipotesis penelitian sebagai berikut (1) kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma berkategori, cukup. (2) kemampuan siswa kelas XI IPS.1 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma berkategori, cukup. (3) kemampuan siswa kelas XI IPS.2 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma berkategori, cukup. (4) kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma berkategori, baik. (5) ada perbedaan antara kemampuan siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa dalam meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini mencakup siswa SMA Stella Duce 2 kelas XI IPA yang berjumlah 22 orang. Tetapi yang mengikuti penelitian 21 orang sedangkan 1 orang tidak mengikuti penelitian karena sakit, XI IPS.1 yang berjumlah 38 orang. Tetapi yang mengikuti penelitian 31 orang sedangkan 7 orang tidak mengikuti penelitian karena sakit, XI IPS.2 yang berjumlah 38 orang. Tetapi yang mengikuti penelitian 34 orang sedangkan 4 orang tidak mengikuti penelitian karena sakit, dan XI Bahasa yang berjumlah 15 orang. Tetapi yang mengikuti penelitian 12 orang sedangkan 3 orang tidak mengikuti karena sakit. Karena anggota populasinya kurang dari seratus, maka semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perintah meresensi cerpen "Malamnya Malam" karya Seno Gumira Adjidarma.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah (1) kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam meresensi cerpen “Malamnya Malam” karya Seno Gumira Adjidarma berkategori, baik. (2) kemampuan siswa kelas XI IPS.1 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam meresensi cerpen “Malamnya Malam” karya Seno Gumira Adjidarma berkategori, lebih dari cukup. (3) kemampuan siswa kelas XI IPS.2 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam meresensi cerpen “Malamnya Malam” karya Seno Gumira Adjidarma berkategori, cukup. (4) kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam meresensi cerpen “Malamnya Malam” karya Seno Gumira Adjidarma berkategori, baik. (5) ada perbedaan antara kemampuan siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa dalam meresensi cerpen “Malamnya Malam” karya Seno Gumira Adjidarma. Perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) antara 4 kelas tersebut. Dengan kata lain meresensi cerpen sebagai media belajar, efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran (1) Guru Bahasa Indonesia Kemampuan menulis resensi siswa sudah baik, tapi perlu ditingkatkan lagi dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengirimkan hasil tulisannya ke media cetak. Maka guru bidang studi diharapkan mampu memberikan latihan-latihan yang menunjang siswa dalam dunia menulis resensi. (2) Peneliti lain yang berminat dapat menggunakan topik ini untuk diuji cobakan di sekolah lain dengan menggunakan jenis penelitian dan instrument penelitian yang lebih tepat dan menarik. Selain itu, peneliti lain juga dapat mengembangkan topik ini ke dalam jenis resensi yang lain (Resensi film, novel dan puisi).

ABSTRAK

Ardhyaningrum, Regina Seffina. 2008. *Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008 dalam Menyimak Dongeng "Balas Budi Sang Rusa" Menggunakan Media Audiovisual (Tinjauan dari Jenis Pekerjaan Ayah)*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan menyimak dongeng "Balas Budi Sang Rusa" yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008, dan membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan menyimak dongeng "Balas Budi Sang Rusa" yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 144 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua subjek penelitian yang terdapat dalam populasi. Subjek penelitian ini berjumlah 143 karena ada satu subjek yang tidak mengikuti penelitian karena sakit. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyimak dongeng "Balas Budi Sang Rusa" yang disusun oleh peneliti sendiri dan kuesioner jenis pekerjaan ayah. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi data, menghitung *mean*, dan menghitung konversi nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe II. Penghitungan perbedaan antarvariabel bebas dan terikat didasarkan pada perbedaan hasil penghitungan *mean*.

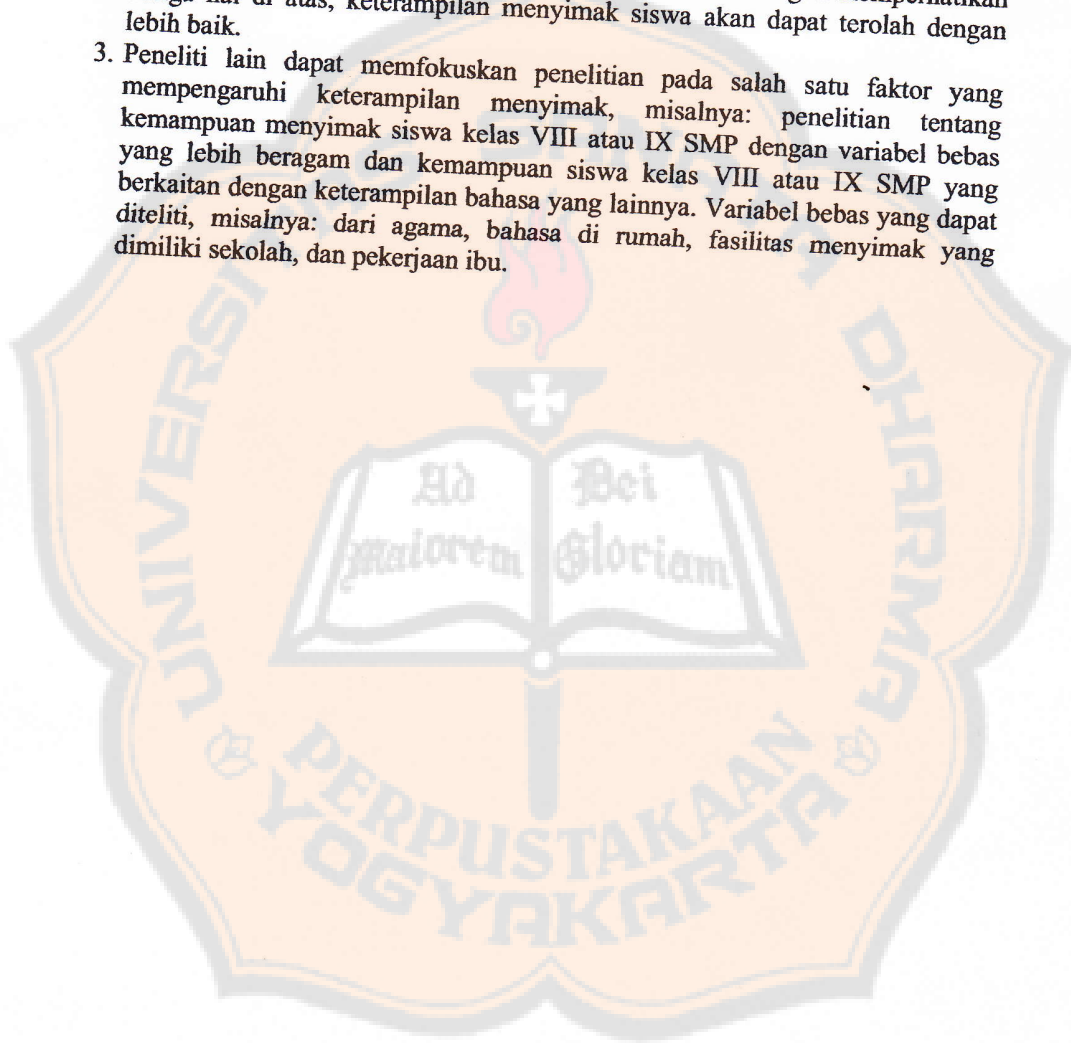
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan menyimak dongeng "Balas Budi Sang Rusa" yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 adalah *baik* dan (2) ada perbedaan kemampuan menyimak dongeng "Balas Budi Sang Rusa" yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah untuk menyediakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran menyimak yang terdapat di sekolah agar dapat menunjang proses pembelajaran, khususnya keterampilan menyimak karena akan dapat lebih meningkatkan kemampuan menyimak siswanya.
2. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk tetap meningkatkan kemampuan menyimak siswanya dengan menggunakan (a) metode-metode pembelajaran yang beragam dan menarik, (b) bahan pembelajaran yang digunakan beragam, menarik, dan sesuai dengan kemampuan siswanya, dan (c)

bahan pembelajaran yang digunakan juga memperhatikan kondisi siswanya, misalnya: kondisi ekonomi keluarga siswanya. Karena dengan memperhatikan ketiga hal di atas, keterampilan menyimak siswa akan dapat terolah dengan lebih baik.

3. Peneliti lain dapat memfokuskan penelitian pada salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak, misalnya: penelitian tentang kemampuan menyimak siswa kelas VIII atau IX SMP dengan variabel bebas yang lebih beragam dan kemampuan siswa kelas VIII atau IX SMP yang berkaitan dengan keterampilan bahasa yang lainnya. Variabel bebas yang dapat diteliti, misalnya: dari agama, bahasa di rumah, fasilitas menyimak yang dimiliki sekolah, dan pekerjaan ibu.



ABSTRAK

Feniawati, Cicilia. 2008. *Manfaat Pembelajaran Drama sebagai Life Skills Siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif. Ada tiga alasan mengapa penelitian ini dibuat. Pertama, pembelajaran drama merupakan pembelajaran yang menarik dan apabila dimanfaatkan dengan tepat, merupakan motivator dalam berbagai segi. Kedua, penulis prihatin terhadap minimnya sekolah yang menjadikan drama sebagai salah satu pelajaran atau kegiatan ekstra padahal manfaat yang terkandung dalam pembelajaran drama sangat besar. Ketiga, penulis memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran drama di SMP PL 1 Klaten, mendeskripsikan latihan-latihan apa saja yang dapat diberikan agar pembelajaran drama yang baik dan bermanfaat dapat tercapai, dan mendeskripsikan manfaat yang dapat diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran drama. Peneliti memilih SMP PL 1 Klaten sebagai tempat penelitian karena SMP tersebut merupakan salah satu sekolah yang menjadikan drama sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. Jumlah peserta blok drama SMP Pangudi Luhur 1 Klaten adalah 20 siswa. Semua peserta memang berminat terhadap drama. Alasan mereka mengikuti pembelajaran drama adalah pembelajaran drama sangat menarik dan mereka ingin melatih kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran drama memiliki manfaat sebagai *life skills* bagi siswa SMP PL 1 Klaten. Manfaat itu antara lain: melatih kepercayaan diri, membantu vokal dan diksi, mendorong imajinatif dan inisiatif, mendorong kreativitas, mengembangkan kerja sama dengan teman, mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan kemampuan untuk menerima kritik serta saran, dan masih banyak lagi manfaat yang lain. Selain kemampuannya di sekolah meningkat di luar sekolah pun mereka akan mampu hidup berorganisasi dan bermasyarakat dengan baik karena mereka telah menemukan nilai-nilai kerjasama dan nilai-nilai kehidupan di dalam pembelajaran drama. Sekolah diharapkan tidak hanya memberikan ilmu-ilmu semata tetapi juga bekal mereka hidup di dalam masyarakat karena pembelajaran drama jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Dalam hal ini, pembelajaran blok drama dapat semakin ditingkatkan, agar pesertanya semakin banyak, mengingat pembelajaran drama berdampak positif bagi siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

ABSTRAK

Kardono, F.X Tri Indra. 2008. *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Dua Puisi Sajak Kaki Langit Majalah Horison Edisi Oktober 2003 Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2004/2005*. Yogyakarta: PBSID. FKIP. USD

Skripsi ini berisi tentang Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Dua Puisi Sajak Kaki Langit Puisi Majalah *Horison* Edisi Oktober 2003 Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, tahun ajaran 2004/2005. rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003?”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi oktober 2003.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berdasarkan pengukuran dan perhitungan skor hasil tes terhadap kemampuan siswa. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang representatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta yang terdaftar pada tahun ajaran 2004/2005. Jumlah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta adalah kelas X.A ada 36 siswa, kelas X.B ada 36 siswa, kelas X.C ada 36 siswa, kelas X.D ada 36 siswa, kelas X.E ada 36 siswa, dan kelas X.F ada 36 siswa. Peneliti mengambil 72 siswa sebagai sampelnya karena peneliti menganggap bahwa 72 siswa tersebut mampu mewakili 144 siswa lainnya yang tidak terpilih sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003, berupa soal esai. Cara menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus untuk menghitung *mean* dan simpangan baku. Rumus ini digunakan untuk mencari nilai rata-rata. Kemudian, rumus ini digunakan untuk menghitung konversi angka ke dalam skala lima. Selanjutnya, dikonversikan lagi kedalam perhitungan persentase untuk skala lima. Tahap terakhir adalah menentukan rentangan nilai berdasarkan patokan kelas.

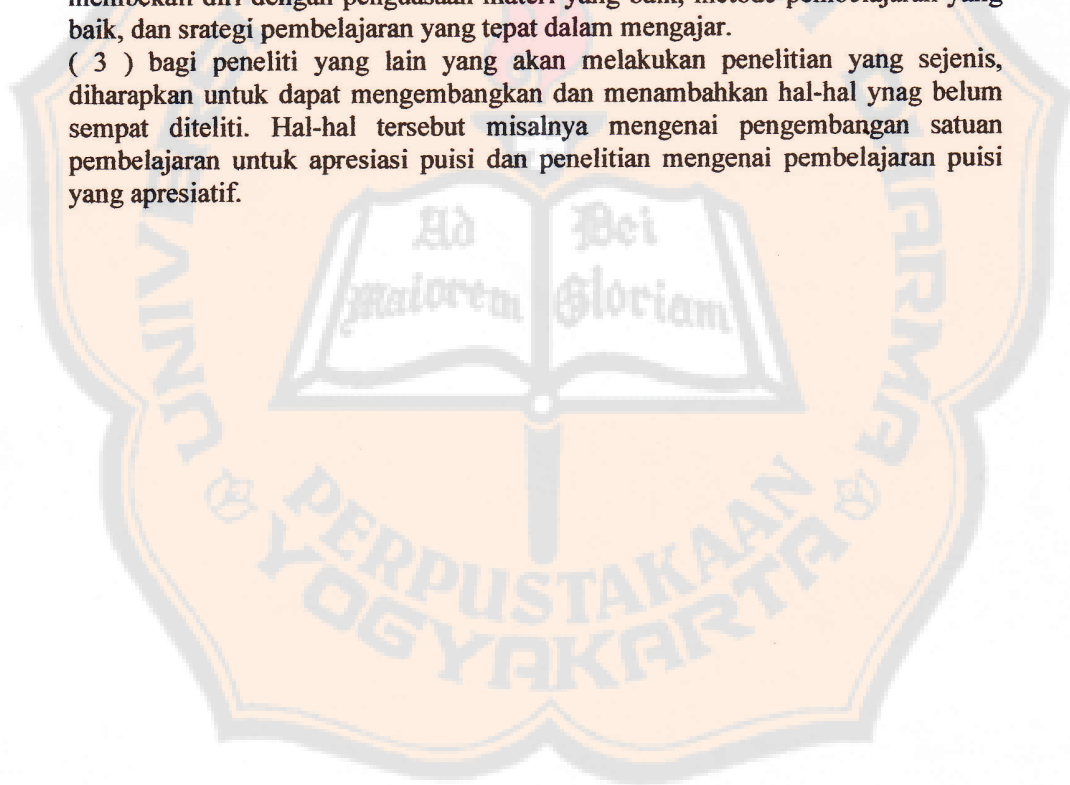
Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison*

edisi Oktober 2003 termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan lebih banyak memberikan latihan menganalisis puisi kepada siswa.

Penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) bagi guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta diharapkan lebih membekali siswa dengan lebih banyak memberikan latihan analisis puisi kepada siswa dengan pemilihan bahan yang dikenal oleh para siswa atau dekat dengan siswa, sehingga siswa benar-benar memahami.

(2) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia SMA dan mahasiswa FKIP/ PBS/ PBSID sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan dapat membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar.

(3) bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan untuk dapat mengembangkan dan menambahkan hal-hal yang belum sempat diteliti. Hal-hal tersebut misalnya mengenai pengembangan satuan pembelajaran untuk apresiasi puisi dan penelitian mengenai pembelajaran puisi yang apresiatif.



ABSTRAK

Kusumawardani, Arum. 2008. *Hubungan Intensitas Membaca Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Akademik 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara intensitas membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun Akademik 2007/2008. Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan seberapa tinggi intensitas membaca cerpen mahasiswa semester V, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi mahasiswa semester V dalam menulis sebuah cerita pendek, (3) mendeskripsikan adakah hubungan antara intensitas membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen.

Populasi penelitian yang dijadikan sampel penelitian mencakup mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun Akademik 2007/2008 yang berjumlah 68 orang. Data yang terkumpul dalam penelitian berjumlah 59 buah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis sebuah cerpen. Angket digunakan untuk mengetahui keseringan mahasiswa membaca cerpen. Pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berisi daftar pertanyaan kepada subjek penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan dengan menyuruh mahasiswa untuk membuat cerpen dengan tema bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun Akademik 2007/2008 mempunyai *intensitas cukup tinggi* dalam membaca cerpen, (2) tingkat kemampuan menulis cerpen mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun Akademik 2007/2008 adalah *cukup mampu*, (3) ada korelasi positif antara intensitas membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen. Semakin tinggi intensitas membaca cerpen mahasiswa ada kecenderungan semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa menulis cerpen. Dengan demikian, dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah hendaknya membantu dan mendorong mahasiswa untuk lebih sering membaca karya sastra (terutama cerpen) agar mahasiswa semakin mampu menulis cerpen.

ABSTRAK

Pranidhana, Bernardus Hanang. 2008. *“Struktur Komik “Cemut, 5 Roti dan 2 Ikan” Karya Erik YR serta Implementasinya dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sastra di SD”*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini menelaah struktur komik “Cemut, 5 Roti dan 2 Ikan” karya Erik YR. Struktur komik ini meliputi tokoh, alur, latar, tema, dan moral. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan setiap strukturnya dan implementasinya dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sastra di SD. Implementasi dalam pembelajaran memerlukan seperangkat rencana pembelajaran yang disebut silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti berpedoman pada prinsip-prinsip silabus dan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau kepustakaan, karena objek kajian penelitian ini berupa bahan-bahan tertulis yaitu struktur komik, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Subjek penelitian ini adalah komik “Cemut, 5 Roti dan 2 Ikan” karya Erik YR. Metode yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan setiap strukturnya adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah teknik pustaka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam komik “Cemut, 5 Roti dan 2 Ikan” terdapat empat tokoh, yaitu Cemut Boyaxhiu, Malaikat Kribo atau Ibol (Ibis Cebol), Penjual Ikan, dan Tuhan Yesus. Alur dalam komik ini meliputi lima tahapan, yaitu penyituanian, permunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Latar dalam komik ini meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang terdapat dalam komik ini adalah padang gurun gersang dan kamar tidur. Latar waktu menunjuk pada siang dan pagi hari. Latar sosialnya adalah kehidupan yang identik dengan dunia anak-anak yaitu bermain dan berpetualang. Latar sosial dalam komik ini juga berangkat dari ajaran-ajaran iman kristiani. Tema yang terdapat dalam komik ini adalah iman dan keyakinan Cemut akan Tuhan Yesus mampu mengalahkan perbuatan-perbuatan Roh jahat. Moral dalam komik ini berupa pesan religiusitas yang menitikberatkan pada iman akan Tuhan Yesus.

Komik “Cemut, 5 Roti dan 2 Ikan” dapat diimplementasikan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (PRR) sastra di SD karena komik ini dapat memenuhi prinsip-prinsip silabus dan disusun sesuai dengan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Contoh silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdapat dalam penelitian ini adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk SD kelas V semester II.

Abstrak

Priyombodo, Ignasius. Ari 2008. Struktur Drama Maling karya Puntung C.M.Pudjadi dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Skripsi S-1. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti struktur drama “Maling” karya Puntung C.M Pudjadi dan implementasinya dalam pembelajaran di SMA. Ada dua permasalahan yang diangkat dalam analisis struktural ini, yaitu (1) Bagaimanakah struktur drama “Maling” karya Puntung C.M. Pudjadi? (2) bagaimana implementasi struktur drama “Maling” karya Puntung.C.M Pundjadi dalam pembelajaran di SMA?.

Tujuan dari analisis ini adalah mendeskripsikan struktur drama “Maling” karya Puntung C.M Pudjadi, dan mendeskripsikan implementasi drama “maling” dalam pembelajaran sastra di SMA. Secara keseluruhan tujuan penelitian ini menuliskan hasil analisis struktur drama. Analisis struktur tersebut meliputi alur, latar, karakter, bahasa dan tema. Hasil analisis struktur tersebut kemudian diterapkan sebagai implementasi dalam pembelajaran sastra di SMA menggunakan kurikulum KTSP

Analisis ini menggunakan analisis deskriptif . Nurgiyantoro,1988:19 menyatakan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian ini adalah menganalisis setiap nilai yang membangun drama “Maling” yang terdiri atas alur, latar, karakter, bahasa, dan tema. Dalam penelitian ini, juga sebagai bahan pembelajaran sastra khususnya di SMA kelas X semester II. Sumber bahan yang digunakan adalah teks drama “Maling” karya C.M Pudjadi yang terdapat dalam *kumpulan drama remaja* editor A. Rumadi penerbit Gramedia

Dari hasil penelitian ini bahwa drama “Maling” dapat berimplikasi pada pengembangan latihan drama dalam pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian ini dijadikan bahan materi pembelajaran sastra. Untuk itu drama *Maling* sangat cocok diterapkan di SMA berkaitan dengan pembelajaran sastra. Dilihat dari segi bahasa, bahan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Ketepatan teks yang dipilih dengan memperhitungkan kosa kota, tata bahasa, dan mempertimbangkan wacana antar kalimat. Dilihat dari segi kematangan jiwa atau psikologis pada remaja ada pada tahap realistik dan generalistik.

ABSTRAK

Ratnawati, Marilia Dwi. 2007. *Perbedaan Kemampuan Menyimak Rekaman Cerpen "Satu Kecupan" Pada Siswa Kelas XI Multimedia dan Siswa Kelas XI Tekstil SMKN II Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. FKIP. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Peneliti meneliti perbedaan tingkat kemampuan siswa Kelas XI Multimedia dan siswa Kelas XI Tekstil dalam menyimak rekaman cerpen "Satu Kecupan". Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas XI Multimedia dan siswa Kelas XI Tekstil SMKN II Sewon Bantul tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 67 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes ingatan dan tes pemahaman. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan mencari skor rata-rata. Rata-rata ini dipergunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan menyimak rekaman cerpen "Satu Kecupan" pada siswa Kelas XI Multimedia dan siswa Kelas XI Tekstil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak rekaman cerpen "Satu Kecupan" siswa Kelas XI Tekstil lebih tinggi dibandingkan siswa Kelas XI Multimedia. Kemampuan menyimak kedua kelas itu berada dalam kategori *cukup* tetapi rentangan skor yang dicapai kedua kelas itu menunjukkan adanya perbedaan. Katagori *cukup* pada Kelas XI Tekstil pada rentangan skor 72-84 dicapai oleh 24 siswa (75%) dengan rata-rata 84. Sedangkan kategori *cukup* pada Kelas XI Multimedia pada rentangan skor 74-93 dicapai oleh 15 siswa (42,9%) dengan rata-rata 78. Faktor yang mempengaruhi pada saat pembelajaran menyimak berlangsung adalah 1) faktor fisik, 2) faktor pribadi, 3) faktor sikap, 4) faktor pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia, sekolah, dan peneliti lain. Pertama, guru bahasa Indonesia, sebaiknya menggunakan media *tape recorder* dalam pembelajaran karena selain menarik minat dan perhatian siswa, media ini dapat menciptakan variasi baru dalam pembelajaran sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Media ini juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja guru karena selain bermanfaat bagi kegiatan menyimak dapat berguna bagi kegiatan belajar bahasa yang lain, misalnya berbicara. Kedua, sekolah SMKN II Sewon Bantul agar menyediakan tempat khusus atau laboratorium bahasa sebagai sarana pembelajaran menyimak. Sarana itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan menyimak sehingga hasil yang tercapai dapat maksimal. Ketiga, peneliti lain diharapkan dapat membuat dan mengembangkan penelitian lain yang belum tercakup dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Rehulina. 2008. *Cerpen “Kemboja Terkulai di Pangkuan” Karya Irwan Kelana dan Implementasi Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Yogyakarta: PBSID. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji tentang cerpen “Kemboja Terkulai di Pangkuan” karya Irwan Kelana. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen “Kemboja Terkulai di Pangkuan” dan implementasinya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yang bersumber pada teks sastra sebagai bahan kajian. Analisis intrinsik digunakan sebagai langkah awal dalam memulai penganalisaan cerpen “Kemboja Terkulai di Pangkuan.” Hasil analisis intrinsik digunakan sebagai dasar untuk menganalisis tentang kekecewaan, ketakutan, kesedihan, dan penyesalan seorang bapak terhadap anak perempuan kebanggaannya. Analisis intrinsik ditekankan dalam sembilan hal, yaitu tokoh, latar, tema, alur, sudut pandang, teknik penceritaan, penggunaan bahasa, amanat, dan hubungan antarunsur intrinsik.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode tersebut peneliti membagi dua bagian. Pertama, menganalisis struktur cerpen “Kemboja Terkulai di Pangkuan” khususnya tokoh, alur, latar, tema, sudut pandang, teknik penceritaan, penggunaan bahasa, amanat, dan hubungan antarunsur intrinsik yang mendukung pembahasan. Kedua, mempergunakan analisis pada tahap awal untuk memahami sikap tokoh sentral terhadap anaknya dalam cerpen “Kemboja Terkulai di Pangkuan”.

Berdasarkan analisis intrinsik dapat disimpulkan bahwa tokoh bulatnya adalah Haji Abdullah atau bapak dari Hanifah. Haji Abdullah ditampilkan sebagai gambaran seorang bapak yang merasa dikecewakan oleh anak perempuan kebanggaannya yang telah mencoreng nama keluarga. Namun di balik itu semua, bapak tersebut memiliki penyesalan yang tak pernah terhapus di dalam kehidupannya, yaitu bahwa anak perempuan kebanggaannya itu telah pergi untuk selamanya.

Hasil analisis cerpen “Kemboja Terkulai di Pangkuan” tentang sikap Haji Abdullah terhadap anak perempuan kebanggaannya dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Siswa dapat menggali nilai-nilai sosial dan agama yang terkandung di dalamnya dan bermanfaat dalam kehidupan. Hasil penelitian yang berupa unsur-unsur intrinsik dalam cerpen “Kemboja Terkulai di Pangkuan” dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

ABSTRAK

Suharmoko. 2008. *Unsur Intrinsik Cerpen "Taksi" Karya Donna Widjajanto dan Implementasinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMP Kelas IX Semester I*. Skripsi S-1. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji struktur intrinsik cerpen "Taksi" karya Donna Widjajanto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan alur, tokoh, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa, dan amanat dalam cerpen, (2) mendeskripsikan hubungan antara alur, tokoh, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa, dan amanat dalam cerpen, dan (3) mendeskripsikan implementasi cerpen "Taksi" karya Donna Widjajanto sebagai bahan pembelajaran sastra di SMP kelas IX semester 1.

Analisis struktur intrinsik sebagai langkah awal dalam menganalisis cerpen "Taksi" karya Donna Widjajanto. Hasil analisis unsur intrinsik digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antarunsur intrinsik cerpen "Taksi" karya Donna Widjajanto tersebut. Analisis unsur intrinsik ditekankan pada delapan hal, yaitu alur, tokoh, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa, dan amanat. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu memecahkan masalah yang diselidiki sebagai objek penelitian semata-mata berdasarkan fakta.

Hasil analisis dalam cerpen "Taksi" karya Donna Widjajanto terdapat beberapa tokoh antara lain (1) tokoh utama (Uun) dan tokoh tokoh tambahan (Tari, Lila, Didi, pria gemuk berkulit bersih, Anto, kawan Didi, istri dan anaknya Uun, polisi, dan wartawan), (2) tokoh protagonis (Uun, Tari, Lila, pria gemuk, polisi, wartawan, istri dan anaknya Uun) dan tokoh antagonis (Didi dan Anto), (3) tokoh sederhana (Tari, Lila, Didi, Anto, pria gemuk, polisi, wartawan, istri dan anaknya Uun) dan tokoh bulat (Uun), (4) tokoh statis (Didi, Anto, Tari, Lila, pria gemuk, polisi, wartawan, istri, dan anaknya Uun) dan tokoh berkembang (Uun), dan (5) tokoh tipikal (Didi, Anto, Tari, Lila, pria gemuk, polisi, wartawan, istri, dan anaknya Uun) dan tokoh netral (Uun).

Masing-masing tokoh memiliki penokohan yang berbeda-beda. Berikut penokohan masing-masing tokoh (a) Uun (sopan, sabar, sayang dan bertanggung jawab pada istri dan anaknya, dan lugu), (b) Didi (kasar, pemarah, egois, dan meremehkan orang lain), (c) Tari (ramah, cerewet, dan rasa ingin tahunya besar), (d) Lila (ramah, tidak pelit, ramai, dan tahu diri), (e) pria gemuk (tidak banyak bicara, dan sayang pada istri), (f) istri dan anaknya Uun (sederhana), (g) polisi (bertanggung jawab), dan (h) wartawan (bertanggung jawab).

Cerpen "Taksi" berdasarkan urutan waktu termasuk dalam alur maju (kronologis) karena peristiwa yang diceritakan satu dengan yang lainnya pada cerita itu dikisahkan saling berurutan/beruntun. Berdasarkan golongan yang pertama, tema cerpen "Taksi" termasuk dalam kategori tema tradisional. Penulis menggolongkannya dalam tema tradisional karena tema cerpen "Taksi" ada kaitannya dengan masalah kebenaran dan kejahatan. Tema cerpen "Taksi" berdasarkan tingkatan tema menurut Shipley termasuk pada tingkatan yang ketiga,

yaitu tema tingkat sosial, manusia sebagai makhluk sosial, *man as socious*. Berdasarkan golongan yang ketiga, cerpen "Taksi" termasuk dalam kategori tema utama karena tema cerpen dapat ditemukan pada keseluruhan cerita.

Latar cerpen "Taksi" terdiri dari tiga, yaitu (a) latar tempat, (b) latar waktu, dan (c) latar sosial. Latar tempat yang digunakan dalam cerpen "Taksi" adalah di dalam taksi, gedung tempat kerja Tari dan Lila, lobi gedung, Casablanca, Palmerah, Jembatan Karet dan Pejompongan, Pondok Indah, Bank pusat, Jalan Panjang dan Jalan Permata Hijau, lampu merah, kantor polisi, rumah kontrakan di Jakarta, Gatot Subroto, Jalan Sudirman dan kantor pusat bank, dan Semanggi. Latar waktu siang hari dan dua minggu lalu. Dalam cerpen "Taksi" terdapat juga latar sosialnya yang terdiri dari status sosial atas, status sosial menengah, dan status sosial rendah.

Sudut pandang pencerita dalam cerpen "Taksi" menggunakan sudut pandang orang ketiga. Bahasa yang digunakan untuk menceritakan alur cerpen "Taksi" adalah menggunakan pilihan kata-kata yang konkret, umum, dan bahasa sehari-hari. Hal ini membuat cerpen "Taksi" mudah dipahami. Pola kalimat dan bentuk sintaksis yang ditemui dalam cerpen "Taksi", yaitu terdapat kesamaan struktur antarkalimatnya (paralelisme). Gaya semantik yang digunakan oleh pencerita dalam menceritakan cerpen "Taksi" untuk menunjuk makna kata, bagian kalimat, dan kalimat.

Amanat dalam cerpen "Taksi" tersirat secara implisit. Ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pencerita dari cerpen itu adalah ajaran untuk berkata-kata jujur, menolong sesama makhluk hidup yang membutuhkan, kembali menuju jalan yang benar, mencari nafkah dengan cara yang halal, dan hidup dengan sederhana tapi memiliki hati yang tenang daripada harta banyak tapi hati selalu gundah.

Hubungan antarunsur intrinsik yang terjadi dalam alur cerpen "Taksi" ada sembilan hubungan, yaitu hubungan (a) tema dan tokoh, (b) tema dan alur, (c) tema dan latar, (d) tema dan bahasa, (e) tema dan amanat, (f) tokoh dan alur, (g) tokoh dan latar, (h) tokoh dan bahasa, dan (i) latar dan alur.

Implementasi cerpen "Taksi" karya Donna Widjajanto dalam pembelajaran sastra di kelas IX SMP telah menghasilkan silabus dengan penilaian yang terdiri dari jenis tagihan dan bentuk/instrumen tagihan. Kiranya silabus tersebut dapat memberi manfaat sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas IX SMP.

ABSTRAK

Suhodo, Icong. 2008. Unsur Intrinsik Cerpen “Hanya Nol Koma Dua” Karya Liliek Septiyanti Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menelaah unsur intrinsik cerpen “Hanya Nol Koma Dua” karya Liliek Septiyanti. Unsur intrinsik cerpen ini meliputi tokoh, alur, latar, tema dan bahasa. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan setiap strukturnya serta menjelaskan implementasinya dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sastra di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau kepustakaan, karena objek kajian penelitian ini berupa bahan-bahan tertulis yaitu unsur intrinsik cerpen, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif, yaitu metode yang memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan sumber data berdasarkan fakta. Teknik pustaka digunakan untuk mengumpulkan sumber data tertulis.

Hasil analisis ini menunjukkan, bahwa tokoh yang terdapat di dalam cerpen “Hanya Nol Koma Dua” ada enam, yaitu Sandra, Mama, Nindya, Putu, Mira dan Velisa. Alur dalam cerpen ini meliputi tujuh tahapan, yaitu paparan, rangsangan, tikaian, rumitan, klimaks, leraian dan selesaian. Latar cerpen ini ada tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Tema yang terkandung di dalam cerpen ini adalah kerja keras. Kerja keras merupakan usaha yang dilakukan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal. Bahasa cerpen mudah dipahami, karena menggunakan bahasa percakapan sehari-hari.

Cerpen “Hanya Nol Koma Dua” dapat diimplementasikan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sastra di SMA karena cerpen ini dapat memenuhi tiga aspek yaitu, aspek bahasa, aspek psikologi siswa, dan aspek latar belakang budaya siswa. Contoh silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam penelitian ini adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk SMA kelas X semester I.

ABSTRAK

Suryani, Ch Dessy. 2008. *Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Rakyat "Malin Kundang Anak Durhaka" Siswa Kelas IV SD Negeri Candirejo Boro dan SD Pangudi Luhur Boro Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat Malin Kundang Anak Durhaka siswa kelas IV SD Negeri Candirejo Boro dan SD Pangudi Luhur Boro Yogyakarta, tahun ajaran 2006/2007. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas IV SD Negeri Candirejo Boro, (2) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas IV SD Pangudi Luhur Boro, (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas IV SD Negeri Candirejo Boro dan SD Pangudi Luhur Boro.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Candirejo Boro yang berjumlah 18 orang dan siswa SD Pangudi Luhur Boro yang berjumlah 18 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes esai untuk membaca pemahaman cerita rakyat. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, dan analisis soal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas IV baik SD Negeri Candirejo Boro maupun SD Pangudi Luhur Boro Yogyakarta, tahun ajaran 2006/2007 termasuk dalam kategori *hampir sedang*. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas IV SD Negeri Candirejo Boro dan SD Pangudi Luhur Boro.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, dan peneliti lain. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan perhatian yang lebih mengenai kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat, dengan cara memberikan latihan-latihan membaca dan menumbuhkan minat membaca siswa. Adapun peneliti lain, disarankan supaya penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk melakukan penelitian yang lebih luas.

ABSTRAK

Triharjanti, Yuliana Prasiwi. 2008. *Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini berisi tentang penelitian terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI. Skripsi ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menulis naskah drama. (2) Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menulis naskah drama. (3) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPA dan IPS dalam menulis naskah drama.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI. Sample penelitian 54 orang diambil secara acak dari seluruh populasi yang beranggotakan 92 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes menulis naskah drama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes membuat naskah drama. Setelah terkumpul, data diklasifikasikan, kemudian di analisis dengan menggunakan tes-t. Rumus itu digunakan untuk menentukan perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA dan IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata kemampuan menulis siswa kelas XI IPA adalah 72,37. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus, skor berada dalam interval 70,62% - 74,56%, yang termasuk dalam kategori *hampir sedang*, (2) skor rata-rata kemampuan menulis siswa kelas XI IPS adalah 70,96. Setelah ditransformasikan ke skala seratus skor berada dalam interval 69,17% - 72,74% yang termasuk dalam kategori *hampir sedang*, dan (3) tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas XI IPA dan IPS dalam menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan saran: (1) Kepala Sekolah hendaknya menyediakan buku-buku penunjang atau media pembelajaran (VCD, rekaman/ tayangan drama TV) yang nantinya dapat digunakan sebagai pembelajaran menulis naskah drama. (2) Guru Bahasa Indonesia hendaknya dapat memanfaatkan tayangan drama di TV dalam pengajaran drama khususnya pengajaran menulis naskah drama. (3) Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut, karena penelitian ini baru menjangkau wilayah yang kecil. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis hendaknya meluaskan jangkauan penelitian dan menambah variabel penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

ABSTRAK

Triningrum, Theresia Endah. 2008. *Perbedaan Kedudukan Tokoh Pria dan Wanita Priyayi Jawa dalam Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Novel di SMA*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. JPBS. FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas perbedaan kedudukan tokoh pria dan wanita priyayi Jawa dalam novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam dan implementasinya sebagai bahan pembelajaran novel di SMA. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan gambaran tokoh, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam, (2) mendeskripsikan perbedaan kedudukan tokoh pria dan wanita priyayi Jawa dalam novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam, dan (3) mendeskripsikan implementasi perbedaan kedudukan tokoh pria dan wanita priyayi Jawa sebagai bahan pembelajaran novel di SMA.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan struktural dan sosiologis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian terhadap unsur intrinsik menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Para Priyayi* adalah Sastrodarsono, sedangkan tokoh bawahan adalah Aisah, Noegroho, Hardojo, Soemini, Harimurti, Lantip, Marie, dan Soenandar. Tokoh utama dan tambahan ini dianalisis karena permasalahan perbedaan kedudukan tokoh pria dan wanita priyayi terlihat jelas pada diri tokoh tersebut. Alur dalam novel ini adalah sorot balik karena beberapa cerita diselengi dengan cerita lain atau masa lalu seorang tokoh. Latar dalam novel ini terdiri atas latar sosial, fisik/tempat, dan waktu. Latar sosial menampilkan kisah priyayi Jawa yang berasal dari *wong cilik*. Latar fisik/tempat antara lain Kedungsimo, Wanagalih, Wanalawas, dan Jakarta. Latar waktunya zaman Belanda, Jepang, dan G-30-S/PKI. Tema novel ini adalah penggambaran kehidupan priyayi dalam masyarakat Jawa. Amanat yang disampaikan adalah seorang priyayi haruslah mempunyai etika yaitu keseluruhan norma dan nilai tentang bagaimana seharusnya mereka menjalani kehidupan dalam hubungan mereka dengan kelas sosial lainnya. Dari unsur intrinsik tersebut terdapat keterjalinan unsur yang membangun kebulatan makna.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan kedudukan tokoh pria dan wanita dalam novel *Para Priyayi*. Tokoh pria digambarkan berkedudukan lebih tinggi daripada tokoh wanita, dan berpandangan luas, serta maju sebagai pemimpin keluarga. Tokoh wanita digambarkan mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga, suami, dan anak, tetapi di samping itu wanita ditampilkan sebagai tokoh yang berani mengambil keputusan dan memperjuangkan hak-hak sebagai wanita.

Novel *Para Priyayi* dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran novel di SMA dengan mengacu pada KTSP tahun 2006. Pembelajaran novel di sekolah harus disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku. Proses pembelajaran novel *Para Priyayi* ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

ABSTRAK

Wulandari, Apri. 2008. *Struktur Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi.FKIP. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji struktur novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari serta implementasinya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni: (a) mendeskripsikan struktur novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari yang terdiri dari tokoh, alur, latar, tema, dan amanat, (b) mendeskripsikan hubungan antarunsur tokoh, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Bekisar Merah*, (c) mendeskripsikan implementasi aspek tokoh dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dengan pembelajaran sastra di SMA.

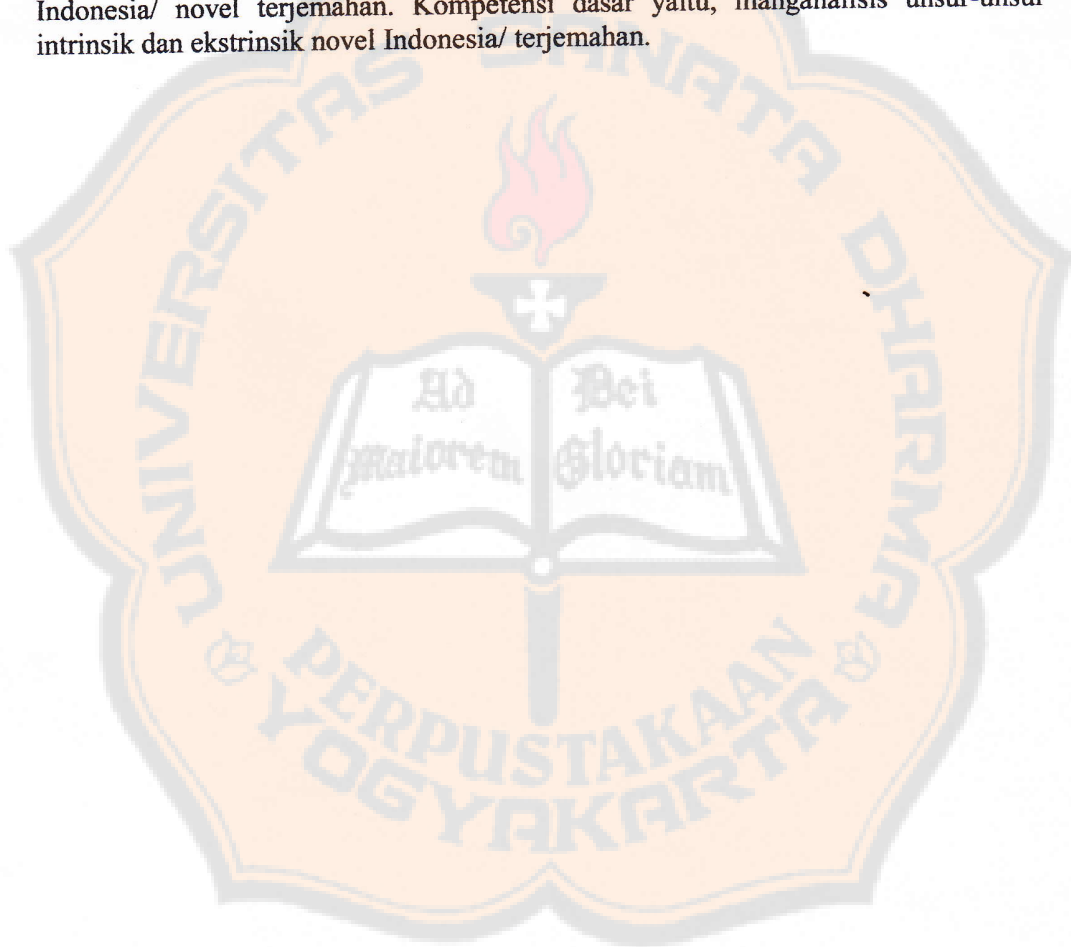
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena wujud data dari penelitian ini berupa kata-kata bukan angka-angka. Sumber data penelitian ini adalah uraian pernyataan seluruh peristiwa yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah tokoh, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

Penelitian ini menggunakan teori deskripsi. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan 13 tokoh yang berperan dalam kisah novel *Bekisar Merah*. Alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur lurus. Disimpulkan demikian karena penggambaran peristiwa yang terjadi secara berurutan dan diselingi sorot balik. Sorot balik berfungsi untuk memperjelas keterkaitan antara kejadian yang satu dengan yang lain. Ada dua jenis latar yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* ini, yaitu latar fisik dan latar sosial. Latar fisik menceritakan mengenai latar pedesaan, Desa Karangsoa yang berupa perbukitan dan sungai, selain itu juga menceritakan keadaan kota Jakarta dengan rumah-rumah yang megah. Latar sosial menggambarkan keadaan *adem ayem* Desa Karangsoa dengan kesemrawutan kehidupan di kota Jakarta. Tema dalam novel *Bekisar Merah* mendeskripsikan mengenai seorang perempuan bernama Lasi yang bergumul dengan nasib buruknya. Setelah dikhianati oleh Darsa suaminya, Lasi dibawa nasibnya kepada seorang kaya yang bernama Handarbeni. Namun, dalam kehidupannya Lasi hanya dijadikan bekisar atau hiasan bagi Handarbeni. Amanat yang terdapat dalam novel ini dapat dijadikan pedoman bagi siswa. Sebagai manusia, hendaknya selalu *pasrah*, menyerahkan segala permasalahan hidup pada Tuhan tidak hanya menggunakan emosi.

Berdasarkan analisis unsur-unsur intrinsik maka dapat disimpulkan adanya hubungan antar unsur intrinsik di dalam novel *Bekisar Merah*. Unsur-unsur alur, tema, latar, dan amanat diciptakan oleh karakter tokoh. Kisah novel *Bekisar Merah* dan struktur penceritaan timbul karena masalah dan gagasan karakter tokohnya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan peninjauan aspek psikologi, aspek bahasa, serta aspek latar belakang budaya siswa dapat disimpulkan bahwa hasil analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan yang

terkandung di dalam novel *Bekisar Merah* dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA terutama untuk kelas XI semester I. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian unsur intrinsik novel *Bekisar Merah* dengan kurikulum, standar kompetensi untuk siswa kelas XI semester I, yaitu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan. Kompetensi dasar yaitu, menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.



ABSTRAK

Yanuartiningsih, Prabawati (2007) Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak Kritis dengan Media Rekaman Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008.

Penelitian pengembangan ini bertitik tolak pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dikhususkan pada pembelajaran menyimak menggunakan pendekatan belajar siswa aktif dalam pembelajaran bahasa. Rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian pengembangan ini adalah: (1) bagaimana pengembangan silabus menyimak kritis dengan media rekaman untuk siswa kelas X semester I Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta, (2) bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran menyimak kritis dengan media rekaman untuk siswa kelas X semester I Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

(1) tersusunnya model silabus pembelajaran keterampilan menyimak kritis dengan media rekaman; (2) tersusunnya materi pembelajaran keterampilan kritis dengan media rekaman. Pentingnya penelitian pengembangan ini dilakukan adalah:

(1) dapat membantu mempertajam daya serap siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta dalam memahami materi bahasa Indonesia, (2) dapat meningkatkan kondisi belajar yang lebih baik serta dapat menunjang mutu pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

Penelitian pengembangan ini diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran tentang pengajaran materi menyimak dengan media rekaman yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Objek penelitiannya adalah siswa kelas Xb Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Data diperoleh dari kuesioner, angket penelitian, dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Setelah melakukan analisis kebutuhan tersebut, pengembangan silabus dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengembangan silabus yang disarankan dalam KTSP. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA terdiri dari komponen-komponen berikut: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar; (3) indikator, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) alokasi waktu; (7) sumber belajar, (8) penilaian. Materi yang disusun dilengkapi dengan rekaman yang menunjang pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menghasilkan silabus pembelajaran menyimak yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X sekolah penelitian ini juga menghasilkan materi pembelajaran

menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman.

Penyusunan silabus dan materi pembelajaran ditentukan dari hasil analisis kebutuhan siswa. Tema yang dipilih oleh siswa dalam penyusunan silabus dan materi pembelajaran adalah peristiwa, obat-obatan tradisional, pertanian dan hiburan/lagu. Dari keempat tema tersebut dibuat empat silabus dan empat materi.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan silabus dan materi yang dihasilkan dilakukan uji coba produk. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan masukan terhadap produk pengembangan. Dalam pengembangan ini, tahap uji coba produk yang dilakukan adalah: (1) uji coba pada guru; (2) uji coba pada ahli yaitu dosen pembimbing. Berdasarkan hasil uji coba produk direvisi.

Hasil analisis uji coba produk yang telah dilakukan oleh penulis, komponen-komponen silabus, materi dan rekaman yang dihasilkan secara umum dinilai memenuhi standar kelayakan produk dan dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran.

ABSTRAK

Anggraini, Laurensia Dian. 2007. *Teknik Pembelajaran Bercerita di Taman Kanak-Kanak Karitas, Nandan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Semester I, Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) teknik pembelajaran bercerita pada Taman Kanak-kanak Karitas Nandan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 2) hambatan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran bercerita, dan 3) cara mengatasi hambatan itu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah anak TK Karitas kelas A1, A2, B1, dan B2 yang berjumlah 103 orang serta 4 orang guru. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan prosedur reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran bercerita yang digunakan pada anak TK Karitas ada sembilan jenis yaitu, 1) teknik bercerita tanpa alat peraga, 2) bercerita dengan menggunakan alat peraga, 3) bercerita dengan melibatkan peserta didik menjadi bagian dari cerita, 4) bercerita dengan menggunakan gambar peraga, 5) bercerita dengan menggunakan gambar berseri, 6) bercerita dengan menggunakan benda tiruan, 7) bercerita dengan cara membacakan cerita (*reading story*), 8) bercerita dengan cara menggambar langsung di papan tulis, dan 9) bercerita dengan sandiwara boneka.

Hambatan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran bercerita berasal dari peserta didik dan guru. Hambatan yang berasal dari peserta didik ada enam yaitu, (a) anak ribut, (b) anak lebih tertarik untuk bermain sendiri dengan benda-benda yang ada di dekatnya, (c) anak merebut alat peraga dan merusaknya, (d) anak keluar kelas dan bermain di luar kelas, (e) anak bosan mendengarkan cerita dari guru, dan (f) anak menjadi pasif karena lebih banyak mendengarkan. Hambatan yang berasal dari guru ada tiga yaitu, (a) guru kesulitan mengendalikan dan mengatasi anak yang ramai dan sulit diatur, (b) guru kurang merangsang perkembangan kreativitas anak, dan (c) guru kurang merespon dan kurang cepat tanggap terhadap anak yang enggan mendengarkan cerita.

Cara mengatasi hambatan yang dialami ketika menerapkan teknik bercerita ada sepuluh. Kesepuluh cara itu adalah: 1) menegur anak yang ramai, 2) membuat selingan dengan permainan dan bernyanyi, 3) melibatkan anak menjadi bagian dari cerita, 4) menjauhkan alat peraga dari jangkauan anak dan menyimpannya, 5) bercerita dengan cara berkeliling kelas sambil mendekati anak, 6) mengubah cara penyampaian materi supaya lebih menarik, 7) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak, 8) meminta bantuan guru lain untuk mengendalikan dan mengatasi anak yang ramai dan sulit diatur, 9) menggunakan ekspresi, suara, dan gerakan lucu, dan 10) menutup pintu agar anak tidak keluar kelas.

ABSTRAK

Astuti, Ag. Tri Puji. 2008. *Perbedaan Kemampuan Menyunting Karangan Argumentasi Antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Angkatan 2004 (Tinjauan dari Keefektifan Kalimat)*. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menyunting karangan argumentasi mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, angkatan 2004 ditinjau dari keefektifan kalimat. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan perbedaan kemampuan menyunting karangan argumentasi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, angkatan 2004 ditinjau dari keefektifan kalimat.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, angkatan 2004 yang mengambil paket pilihan Jurnalistik dan sudah menempuh mata kuliah Penyuntingan. Jumlah populasi mahasiswa laki-laki adalah 11 orang, sedangkan jumlah populasi mahasiswa perempuan adalah 37 orang.

Sampel dari penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi sebanyak 48 mahasiswa. Dari 48 mahasiswa tersebut, 6 mahasiswa tidak ikut dalam penelitian. Keenam mahasiswa yang tidak ikut penelitian tersebut semuanya adalah perempuan. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 mahasiswa terdiri atas 11 mahasiswa laki-laki dan 31 mahasiswa perempuan.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis dengan metode tidak langsung atau tes menulis objektif jawaban terbatas, yaitu membetulkan kalimat yang salah (tidak efektif) yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung skor rata-rata. Skor rata-rata dipergunakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata mahasiswa dalam menyunting karangan argumentasi ditinjau dari keefektifan kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyunting karangan argumentasi mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, angkatan 2004 ditinjau dari keefektifan kalimat, sama-sama memiliki kategori kurang. Namun, secara faktual skor rata-rata mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata mahasiswa perempuan dengan selisih angka 1,78 (38,14-36,36). Dengan demikian, ada perbedaan kemampuan menyunting karangan argumentasi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, angkatan 2004 ditinjau dari keefektifan kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran bagi (1) dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, (2) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, angkatan 2004, dan (3) peneliti lain.

Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang mengampu mata kuliah Penyuntingan khususnya, dan dosen yang mengampu materi-materi kemampuan kebahasaan lain yang menjadi elemen-elemen penguasaan kemampuan menyunting, seperti, analisis kesalahan berbahasa, ejaan, morfologi, sintaksis, semantik, dan menulis hendaknya memberikan latihan-latihan yang cukup dalam proses pembelajarannya. Dosen perlu memfasilitasi mahasiswa untuk dapat terus berlatih menerapkan pengetahuan kebahasaan mereka agar kepekaan mahasiswa terhadap kesalahan-kesalahan yang terkait dengan materi-materi kebahasaan tersebut semakin terasah sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif.

Naskah untuk latihan penyuntingan perlu divariasikan, baik dengan memvariasikan sumber naskah, seperti, artikel-artikel dari surat kabar, majalah, jurnal, internet, dan hasil tulisan mahasiswa sendiri maupun memvariasikan ragam naskahnya, seperti, ragam ilmiah maupun nonilmiah (sastra). Naskah-naskah tersebut dapat dimodifikasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, misalnya, berkaitan dengan jenis kesalahannya, tingkat kesulitan atau ragam naskahnya. Selain itu, dosen dapat juga memberikan latihan penyuntingan dari artikel-artikel yang tidak dimodifikasi terlebih dahulu sehingga mahasiswa dapat menganalisis kesalahan-kesalahan bahasa yang banyak terdapat dalam suatu tulisan.

Untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, angkatan 2004 yang mengambil paket Jurnalistik dan telah menempuh mata kuliah Penyuntingan perlu meningkatkan keseriusan dalam memahami materi-materi kebahasaan yang menjadi elemen kemampuan menyunting dengan berlatih secara mandiri, misalnya, dengan menyunting tulisan sendiri, tulisan teman atau tulisan-tulisan yang terdapat dalam surat-kabar, majalah, jurnal, skripsi, dan karya sastra.

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis dapat mengembangkan penelitiannya dari topik ini. Populasi dapat diambil dari lingkup yang lebih luas, misalnya, dari universitas yang lain, kemudian dibandingkan dengan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Disarankan pula agar subjek penelitian diambil dari populasi yang memiliki jumlah responden laki-laki dan perempuan yang sama. Instrumen penelitian dapat dikembangkan, misalnya, dengan menambah subaspek-subaspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyunting, seperti, subaspek logika, subaspek penekanan, dan subaspek kevariasian. Peneliti lain dapat juga mengembangkan topik ini dengan meneliti ragam naskah yang lain, seperti, narasi, eksposisi atau deskripsi.

ABSTRAK

Juliana, Birgitta. 2008. *Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Eksposisi antara Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi dengan Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK BOPKRI I Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

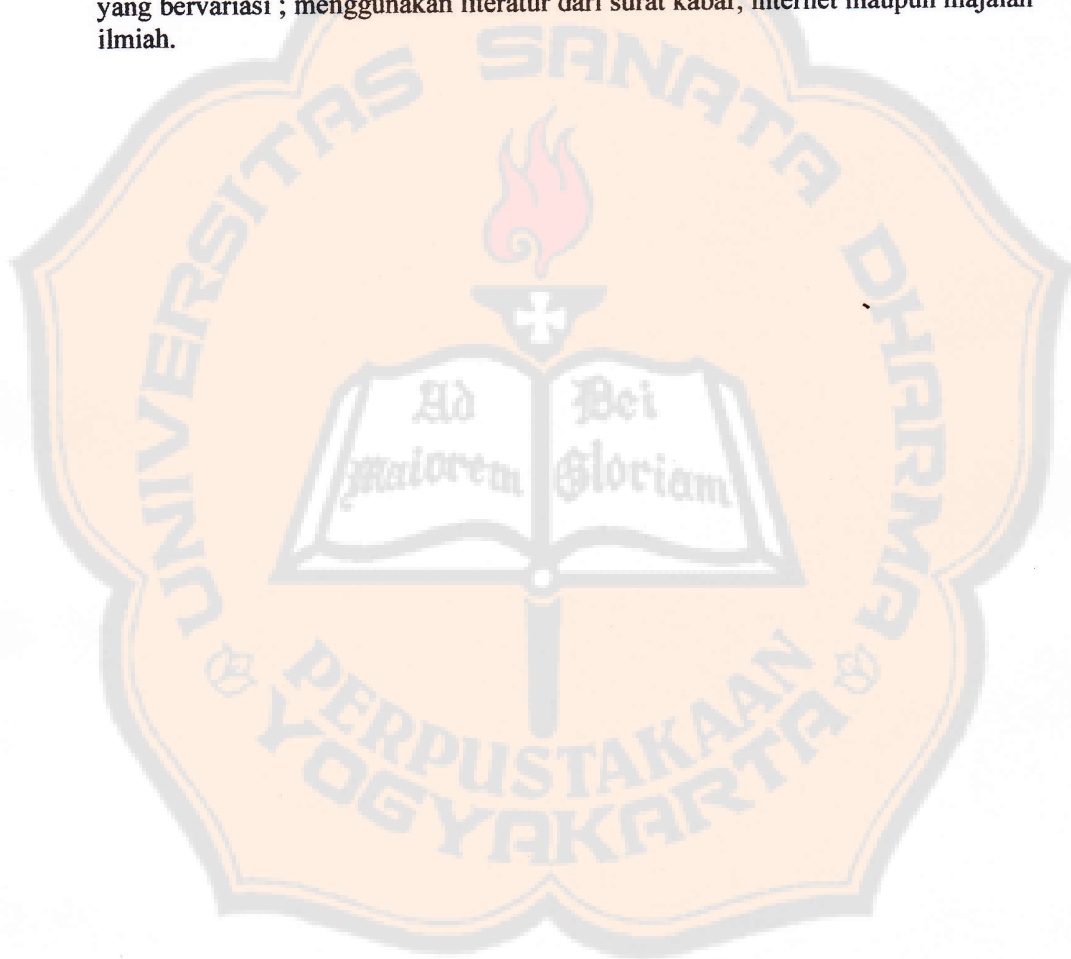
Penelitian ini meneliti tentang perbedaan kemampuan membaca pemahaman wacana eksposisi antara siswa kelas X Jurusan Akuntansi dengan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK BOPKRI I Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman wacana eksposisi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK BOPKRI I Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007, (2) mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman wacana eksposisi siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK BOPKRI I Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007, (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman wacana eksposisi antara siswa kelas X Jurusan Akuntansi dengan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK BOPKRI I Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa. Jumlah populasi yang hadir sebanyak 67 siswa. Kelas X Jurusan Akuntansi ada 33 siswa dan kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran ada 34 siswa. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah objektif tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), kemudian mentransformasikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus. Untuk mencari perbedaan kemampuan membaca pemahaman wacana eksposisi antara siswa kelas X Jurusan Akuntansi dengan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran, dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai rata-rata (*mean*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca pemahaman wacana eksposisi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK BOPKRI I Yogyakarta adalah 64,87 dan berada pada tingkat penguasaan 56% - 65% sehingga termasuk dalam kategori *sedang*, (2) kemampuan membaca pemahaman wacana eksposisi siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK BOPKRI I Yogyakarta adalah 65,88 dan berada pada tingkat penguasaan 66% - 75% sehingga termasuk dalam kategori *cukup*, (3) perbedaan kemampuan membaca pemahaman wacana eksposisi antara siswa kelas X Jurusan Akuntansi dengan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran adalah 1,01.

Implikasi dari penelitian tersebut adalah (1) pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman masih harus ditingkatkan lagi, (2) siswa perlu diberi latihan yang rutin untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, dan (3) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru, siswa maupun sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan saran-saran kepada (1) sekolah, agar menambah koleksi buku-buku perpustakaan serta mengusahakan media surat kabar harian (2) guru Bahasa Indonesia agar, memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu membaca; memberikan banyak latihan dan tugas tentang pemahaman isi wacana; menggunakan teknik pembelajaran membaca yang bervariasi ; menggunakan literatur dari surat kabar, internet maupun majalah ilmiah.



ABSTRAK

Karyani, Widi. 2007. *Kemampuan Menyusun Kalimat Berdasarkan Kelengkapan Fungsi Unsurnya dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMAK Sang Timur Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007*. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini meneliti kemampuan menyusun kalimat berdasarkan kelengkapan fungsi unsurnya dalam karangan argumentasi siswa kelas XI SMAK Sang Timur, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat berdasarkan kelengkapan fungsi unsurnya dalam karangan argumentasi siswa kelas XI SMAK Sang Timur, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAK Sang Timur, Yogyakarta yang berjumlah 76 siswa, tetapi pada saat penelitian ada 8 siswa tidak hadir sehingga jumlah populasi yang hadir sebanyak 68 siswa. Dari 68 karangan yang ditulis siswa, ada 22 karangan yang tidak sesuai dengan instrumen penelitian sehingga jumlah karangan yang memenuhi syarat sebanyak 46. Karena jumlah populasi kurang dari seratus, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah menulis karangan argumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menyeleksi kalimat, meneliti jumlah unsur dalam setiap kalimat, memberi skor total untuk masing-masing siswa, dan mengubah skor mentah ke nilai jadi dengan menggunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata kemampuan siswa. Langkah selanjutnya adalah mencari konversi nilai dengan mengetahui terlebih dahulu simpangan bakunya. Setelah diketahui skor rata-rata siswa dan simpangan bakunya, konversi nilai sudah dapat dihitung. Hasil dari konversi nilai digunakan untuk menghitung nilai ubahan untuk mengetahui kategori siswa apakah sempurna, baik sekali, baik, cukup, sedang, hampir sedang, kurang, kurang sekali, buruk, dan buruk sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat berdasarkan kelengkapan fungsi unsurnya dalam karangan argumentasi siswa kelas XI SMAK Sang Timur, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007 berkategori hampir sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran kepada (1) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya memberikan variasi latihan dan frekuensi latihan yang lebih banyak, misalnya dengan cara memberikan latihan untuk melengkapi kalimat, memperbaiki susunan kalimat, memperluas kalimat, mengganti unsur kalimat yang diberikan guru dengan kata baru, menyelesaikan kalimat dalam karangan, dan menyusun kalimat dari media gambar, (2) dosen-dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, khususnya dosen yang mengampu mata kuliah Sintaksis agar lebih menguasai topik dan memeberikan latihan yang lebih banyak dan bervariasi. Mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah sebagai calon guru perlu memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pengajaran

ketrampilan menulis, khususnya menyusun kalimat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai kurikulum. Guru juga perlu meningkatkan cara pengajaran yang bervariasi,(3) peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini, misalnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun kalimat berdasarkan kelengkapan fungsi unsurnya, pembuatan materi pelajaran ketrampilan menulis, khususnya menyusun kalimat lengkap, dan teknik-teknik pengajaran ketrampilan menulis dengan menyusun kalimat lengkap.



ABSTRAK

Kristianto, Dionysius Hananda Wahyu. 2008. *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Sleman Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan seberapa tinggi minat baca siswa kelas V, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V, (3) mendeskripsikan hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V yang berjumlah 98 orang siswa. Seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes objektif. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat baca, sedangkan tes objektif digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa.

Analisis data dilakukan dengan cara (1) untuk mengukur minat baca dan tingkat kemampuan membaca cepat dilakukan dengan mencari mean, simpangan baku, dan nilai rata-rata yang diperoleh dikonversi ke dalam skala 5, (2) untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca cepat digunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani berada pada kategori *cukup*. (2) tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V berada pada kategori *cukup*. (3) ada korelasi positif antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat. Hal ini dibuktikan dari pemerolehan hasil $r_{hitung} = 0,864$ lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,213$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran kepada kepala sekolah, guru, siswa, peneliti lain. Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaan minat baca siswa melalui kegiatan-kegiatan atau program-program kerja sekolah yang dapat menumbuhkan minat baca siswa. Guru hendaknya lebih sering dan berkesinambungan memberikan tugas membaca bagi siswa baik di kelas maupun di rumah. Siswa hendaknya lebih meningkatkan minat baca mulai dengan membaca buku, majalah, atau bahan bacaan lain yang disenangi. Peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan hendaknya mengembangkan dengan variabel penelitian yang lebih luas, misalnya hal-hal yang menghambat tumbuhnya minat baca, strategi menumbuhkan minat baca, hal-hal yang menghambat penguasaan membaca cepat, metode atau strategi pengajaran membaca cepat yang inovatif atau faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi kemampuan membaca.

ABSTRAK

Kumalasari, Martha Ruri Windy. 2008. *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Kanisius se- Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2007/2008. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca, (3) mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP kanisius se- Kabupaten Sleman yang berjumlah 145 orang siswa. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes objektif. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kebiasaan membaca, sedangkan tes objektif digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.

Analisis data dilakukan dengan cara (1) memisahkan data berdasarkan siswa yang mempunyai kebiasaan membaca dan siswa yang tidak mempunyai kebiasaan membaca, (2) menghitung *mean* dan simpangan baku, (3) konversi skor ke dalam skala 5, dan (4) untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman digunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kebiasaan membaca masuk kategori *cukup*, (2) kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca masuk kategori *cukup*, (3) ada hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dari pemerolehan hasil $r_{hitung} = 0,553$ lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,176$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran kepada siswa, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, sekolah, dan peneliti lain. Siswa hendaknya meningkatkan kebiasaan membaca. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas perpustakaan dengan menyediakan bacaan yang menarik tetapi tetap bermanfaat bagi siswa. Peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, misalnya minat, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan tingkat intelegensi.

ABSTRAK

Maryunani, Agnes Tri. 2008. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra kelas X Semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu proses yang sistematis dan terencana untuk menghasilkan produk, berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Masalah yang diangkat dalam penelitian pengembangan ini adalah (1) bagaimanakah mengembangkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif? (2) bagaimanakah mengembangkan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif?

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dua produk yaitu (1) silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif dan (2) RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif.

Proses pengembangan produk tersebut dilakukan dalam lima tahap. *pertama*, perencanaan, yaitu pengumpulan data melalui kuesioner tentang kebutuhan siswa dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI 1 Yogyakarta sehubungan dengan perencanaan dan penerapannya di kelas. *Kedua*, pelaksanaan, yaitu, proses mengembangkan silabus dan RPP. *Ketiga*, perbaikan, dilakukan setelah memperoleh masukan dari dosen pembimbing. *Keempat*, pemantapan, dan *kelima* penilaian sebagai dasar revisi.

Kesimpulan yang dipakai sebagai dasar pengembangan produk adalah (1) Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran membaca teks nonsastra adalah merangkum informasi dari teks buku, grafik, dan tabel dengan membaca memindai, (2) materi teks yang dipakai bersifat universal (3) topik bacaan yang digunakan berkaitan dengan teknik, kesehatan, sosial, bahasa, olahraga, dan seni, (4) kuantitas bacaan minimal 150 kpm, (5) metode yang dipilih adalah games, kooperatif dan inkuiri, (5) keempat keterampilan berbahasa dipadukan dalam pembelajaran, dan (6) kebahasaan, kosakata, dan variasi bahasa terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Ujicoba dilakukan melalui penilaian oleh ahli pendidikan dan guru Bahasa Indonesia. Namun, perlu penelitian lanjutan yang berupa penelitian tindakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi produk. Produk ini dapat diterapkan pada subjek yang berbeda dengan tingkat pendidikan dan semester yang sama. Namun perlu dilakukan analisis kebutuhan pada subjek yang bersangkutan demi kesesuaian kebutuhan siswa dan pencapaian kompetensi yang telah ditargetkan.

ABSTRAK

Murni. 2008. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Narasi untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan suatu produk berupa silabus dan materi pembelajaran menulis narasi, melalui proses pengembangan. Rancangan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta berkenaan dengan pembelajaran menulis narasi pada semester I.

Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis narasi di kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Informasi tersebut diperoleh dengan cara pengisian kuesioner kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dan wawancara dengan guru kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Model pembelajaran yang dipakai untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menulis narasi ini adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Model ini dipilih karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas, sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Teori-teori yang digunakan dalam pengembangan ini adalah teori pendekatan, metode, dan teknik, pendekatan komunikatif, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, silabus pembelajaran bahasa, materi pembelajaran bahasa, sumber penilaian, pengembangan kegiatan pembelajaran, pengembangan media pembelajaran bahasa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pembelajaran narasi berdasarkan pendekatan komunikatif.

Langkah-langkah pengembangan silabus meliputi: (1) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) mengidentifikasi materi pokok, (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (4) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (5) penentuan jenis penilaian, (6) menentukan alokasi waktu, dan (7) menentukan sumber belajar. Sementara itu, pengembangan materi meliputi: (1) memilih standar kompetensi dan indikator, (2) menguraikan materi berdasarkan indikator yang akan dicapai, (3) memilih media yang relevan, (4) menyusun aspek-aspek materi secara sistematis, (5) memberikan uraian singkat setiap aspek materi, (6) menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa, dan (7) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas.

Produk silabus dan materi pembelajaran menulis narasi dinilai oleh pakar pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan guru kelas X SMA Negeri 1 Depok,

Sleman, Yogyakarta untuk mengetahui kualitas produk pengembangan dan nilainya 80%. Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan ini sudah memenuhi kriteria kelayakan produk yang baik. Penilaian produk tersebut digunakan untuk merevisi produk silabus dan materi pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Produk pengembangan silabus dan materi ini belum diujicobakan secara menyeluruh dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian kemungkinan masih ada beberapa kekurangan dalam pengembangan silabus dan materi ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektifitas produk silabus dan materi masih perlu dilakukan. Akan tetapi penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk pengembangan silabus dan materi bagi peneliti selanjutnya.



ABSTRAK

Ningrum, Erry Pusvita. 2007. *Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dan Menggunakan Media Papan Tulis Pada Siswa Kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. PBSID. Yogyakarta: USD.

Skripsi ini meneliti perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan berdasarkan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tingkat keefektifan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap, (2) mendeskripsikan tingkat keefektifan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap, dan (3) mendeskripsikan perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia berdasarkan media gambar dengan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I SD yang berada di SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap. Semua anggota populasi ini adalah 60 orang. Jumlah anggota populasi yang ada diambil sebagai sampel. Siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 berjumlah 30 orang dan siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 06 berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif dan esai. Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata dan uji-t. Skor rata-rata menunjukkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD berdasarkan media gambar dengan media papan tulis, sedangkan uji-t untuk mencari perbedaan kemampuan membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan dengan media papan tulis pada siswa kelas I SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar mengalami peningkatan yang signifikan yakni: rata-rata prates 63,33 dan rata-rata postes 80,17, (2) hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media papan tulis mengalami peningkatan yang signifikan yakni: rata-rata prates 57,42 dan rata-rata postes 70,17, dan (3) nilai rata-rata postes dengan media gambar sebesar 80,17 sedangkan nilai rata-rata postes media papan tulis sebesar 70,17. Pada taraf signifikansi 5%, tingkat kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan 58, diperoleh t -hitung 8,15, sedangkan t -tabel 1,67. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran media gambar dengan media papan tulis. Dengan demikian hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar lebih baik dibandingkan dengan hasil media papan tulis.

ABSTRAK

Prihantini, Nita. 2008. *Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Struktur Kalimat Majemuk Menggunakan Media Permainan Acak Kata dan Media Papan Tulis siswa Kwlas VI SD N 1 Pandansari dan SD N 2 Sidoagung Kebumen Jawa Tengah Tahun Ajaran 2006/ 2007*. Skripsi. PBSID.Yogyakarta: USD.

Penelitian ini membahas perbedaan keefektifan pembelajaran struktur kalimat majemuk menggunakan media permainan acak kata dan media papan tulis siswa kelas VI SD N 1 Pandansari dan SD N 2 Sidoagung Kebumen Jawa Tengah tahun ajaran 2006/2007. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan hasil pembelajaran struktur kalimat majemuk dengan menggunakan media Papan Tulis, (2) mendeskripsikan hasil pembelajaran struktur kalimat majemuk dengan menggunakan media Permainan Acak Kata, dan (3) mendeskripsikan perbedaan hasil pembelajaran struktur kalimat majemuk dengan menggunakan media Permainan Acak Kata pada siswa kelas VI SD N 1 Pandansari dengan media Papan Tulis pada siswa kelas VI SD N 2 Sidoagung Kebumen, Jawa Tengah.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD N 1 Pandansari dan SD N 2 Sidoagung yang berjumlah 46 orang. Seluruh populasi sekaligus diambil sebagai sampel. Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata dan uji-t. skor rata-rata digunakan untuk menghitung kemampuan menganalisis struktur kalimat majemuk, sedangkan uji-t digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat majemuk dengan menggunakan media Permainan Acak Kata dan Media Papan Tulis.

Kesimpulan penelitian ini secara umum (1) hasil pembelajaran kalimat majemuk dengan menggunakan media Papan Tulis mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t sebesar 6,49, (2) hasil pembelajaran struktur kalimat majemuk dengan menggunakan media Permainan Acak Kata mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t sebesar 21,83, dan (3) setelah di uji-t terbukti bahwa t-observasi lebih besar dari pada t-tabel yaitu ($13,86 > 2,68$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran struktur kalimat majemuk dengan media Permainan Acak Kata lebih berhasil dibandingkan dengan menggunakan media Papan Tulis.

ABSTRAK

Retnowati, Dwi. 2008. *Tahap Perkembangan Menulis Permulaan Siswa Autis: Kasus Rifki Lazuardi dan Fathoni Dewantoko, Siswa Kelas II di SLB Citra Mulia Mandiri, Depok, Sleman, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

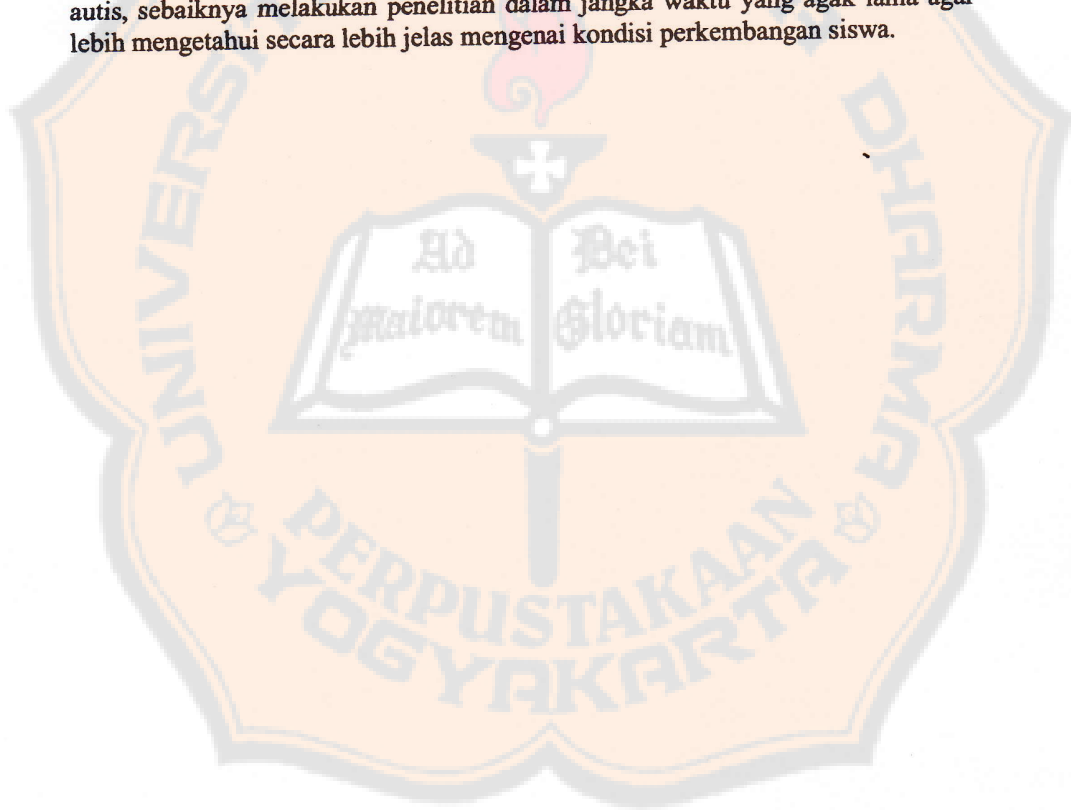
Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tahap perkembangan menulis permulaan yang dialami oleh siswa autis kelas II di SLB Citra Mulia Mandiri, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008. Rumusan masalah utama penelitian, yaitu: (1) Bagaimanakah tahap perkembangan menulis permulaan siswa autis kelas II di SLB Citra Mulia Mandiri, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, Khususnya Rifki Lazuardi dan Fathoni Dewantoko? (2) Adakah perbedaan tahap perkembangan menulis permulaan antara Rifki Lazuardi dan Fathoni Dewantoko? Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis, pengamatan (observasi), wawancara terhadap dua orang guru yang mengampu masing-masing siswa autis tersebut. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dengan data hasil wawancara terhadap dua orang guru yang mengampu kedua siswa. Instrumen tes menulis di analisis dengan cara menilai dan menyimpulkan hasil pekerjaan siswa menggunakan kriteria Penilaian Acuan Patokan hasil wawancara dianalisis dengan cara mentranskrip hasil wawancara, mengkodekan hasil transkrip wawancara, kemudian mendeskripsikannya. Hasil pengamatan (observasi) disimpulkan dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan.

Hasil umum analisis deskriptif menunjukkan bahwa tahap perkembangan kemampuan menulis yang dialami Rifki Lazuardi adalah tahap pra menulis, tahap menebalkan huruf, tahap identifikasi huruf, tahap menyalin huruf vokal, tahap menyalin huruf konsonan, tahap dikte huruf vokal, tahap dikte huruf konsonan, tahap menyalin kata, sedangkan tahapan perkembangan menulis yang dialami oleh Fathoni Dewantoko adalah tahap pra menulis, tahap identifikasi huruf, tahap menyalin huruf vokal, tahap menyalin huruf konsonan, tahap menyalin kata.

Terdapat perbedaan dalam tahap perkembangan menulis permulaan yang dialami oleh Rifki Lazuardi dan Fathoni Dewantoko. Tahapan yang dilalui oleh Rifki Lazuardi dalam perkembangan menulis permulaan jauh lebih banyak daripada tahapan perkembangan menulis permulaan yang dialami oleh Fathoni Dewantoko. Dalam perkembangan menulis permulaan menulis permulaan Rifki Lazuardi mengalami delapan tahap, sedangkan Fathoni Dewantoko hanya mengalami lima tahap. Ada 2 tahap perkembangan dalam menulis permulaan yang tidak dilalui oleh Fathoni Dewantoko. Tahapan itu antara lain adalah tahapan menebalkan huruf dengan cara menebalkan titik-titik untuk membentuk huruf, dan tahapan dikte huruf. Tahap menebalkan huruf tidak ia lewati karena Fathoni Dewantoko mengalami cacat pada matanya sehingga tidak dapat melihat garis atau titik dengan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut, yaitu : (1) Guru yang mengampu siswa SLB Citra Mulia Mandiri Maguwoharjo,

Depok, Sleman, Yogyakarta agar lebih memperhatikan kondisi siswa, baik kondisi fisik maupun kondisi psikisnya. Hal ini berguna agar guru lebih mudah dalam mendidik siswa, (2) Sebaiknya guru menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia di awal pembelajaran daripada pelajaran menyanyi, menggambar, dan menari. Hal itu dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis membutuhkan kemampuan berpikir anak. Jika pelajaran bahasa Indonesia diletakkan di akhir pembelajaran (siang hari) kondisi anak yang cenderung tidak menyukai pelajaran menulis akan membuat anak mudah bosan dan menangis, (3) Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan dan memperdalam penelitian mengenai perkembangan anak autis, sebaiknya melakukan penelitian dalam jangka waktu yang agak lama agar lebih mengetahui secara lebih jelas mengenai kondisi perkembangan siswa.



ABSTRAK

Rumandhani, Muflisatun. 2008. *Teknik, Hambatan, dan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis di Kelas I SD Semester I: Studi Kasus SD Kanisius Wates, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji tentang teknik, hambatan, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas I semester I SD Kanisius Wates Tahun Ajaran 2007/2008. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan teknik-teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I semester I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008, (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis, dan (3) mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Kanisius Wates. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas I SD Kanisius Wates. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 Juli sampai dengan 7 September 2007. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Pengecekan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Data-data yang sudah terkumpul diklasifikasikan untuk dianalisis. Analisis data dibagi dalam beberapa langkah, yaitu: (1) mentranskrip data hasil rekaman wawancara, (2) mengolah data hasil observasi dan wawancara, (3) mengklasifikasikan data hasil observasi dan wawancara sesuai dengan rumusan masalah penelitian, (4) membuat tabulasi data hasil observasi, (5) membuat tabulasi data hasil wawancara, (6) mengklasifikasikan data teknik-teknik, hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan pemecahan masalahnya, (7) mendeskripsikan data teknik yang digunakan, (8) mendeskripsikan data tentang hambatan-hambatan yang ada, dan (9) mendeskripsikan data upaya-upaya pemecahan masalahnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan seperti berikut ini. *Pertama*, teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca ada empat jenis, yaitu: (1) teknik lihat-baca, (2) teknik menceritakan kembali, (3) teknik mempraktekkan petunjuk, dan (4) teknik melengkapi kata atau kalimat. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis juga ada empat jenis, yaitu: (1) teknik bacatulis, (2) teknik dengar-tulis, (3) teknik menjawab pertanyaan, dan (4) teknik melengkapi kata/kalimat.

Kedua, hambatan guru ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis ada 19 hal. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari siswa, guru, dan teknik pembelajaran itu sendiri.

Hambatan yang berasal dari siswa ada 4 hal, yaitu: (1) siswa kesulitan mengenali huruf *p* dan *b*, (2) tidak paham dengan pertanyaan, (3) tidak fokus pada pelajaran, dan (4) belum bisa mengenali huruf *m* dan *n*. Hambatan yang berasal

dari guru ada 3 hal, yaitu: (1) pembagian waktu kurang efektif, (2) siswa kesulitan mempraktekkan petunjuk, dan (3) guru kurang jelas dalam memberikan tugas. Hambatan yang berasal dari teknik pembelajaran ada 2 hal, yaitu: (1) siswa hanya menirukan guru dalam membaca dan (2) siswa ramai ketika salah satu siswa sedang disuruh membaca.

Hambatan pada penerapan teknik pembelajaran menulis yang berasal dari siswa ada 6 hal, yaitu: (1) belum bisa memegang pensil secara benar, (2) waktu yang dibutuhkan untuk menulis lama, (3) kurang konsentrasi dalam mendengarkan guru, (4) salah dalam menulis huruf *f*, *g*, dan *j*, (5) tidak bersemangat dalam menulis, dan (6) salah menuliskan huruf *u* dan *n*. Hambatan yang berasal dari guru ada 2 hal, yaitu: (1) pembagian waktu kurang efektif dan (2) guru kurang jelas dalam memberikan tugas. Hambatan yang berasal dari teknik pembelajaran ada 2 hal, yaitu: (1) siswa yang sudah selesai menulis mengganggu siswa yang lain dan (2) siswa ramai sendiri ketika ada siswa yang menulis di papan tulis.

Ketiga, pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan pada keterampilan membaca yang bersumber dari siswa, yaitu: (1) guru menjelaskan lagi bentuk huruf *p* dan *b*, (2) guru menjelaskan pertanyaannya, (3) guru mengajak siswa mempraktekkan bersama, dan (4) guru menjelaskan lagi huruf *m* dan *n*. Untuk hambatan dari guru upayanya, yaitu: (1) guru membagi waktu seefektif mungkin, (2) guru memberi contoh mempraktekkan, dan (3) guru menjelaskan lagi tugasnya. Untuk hambatan dari teknik pembelajaran, upayanya yaitu: (1) guru menyuruh siswa membaca sendiri, (2) guru menunjuk siswa untuk membaca secara bergantian, (3) guru menyuruh siswa yang ramai untuk membaca, dan (4) guru menyuruh siswa untuk mengulangi jawabannya dari siswa sebelumnya.

Upaya yang ditempuh pada keterampilan menulis untuk hambatan dari siswa, yaitu: (1) guru mengajarkan dulu cara memegang pensil, (2) siswa disuruh menyelesaikan di rumah, (3) guru mengulangi mengucapkan kata, (4) guru menjelaskan bentuk huruf *f*, *g*, dan *j*, (5) guru menyuruh siswa menjawab secara lisan, dan (6) guru menjelaskan lagi bentuk huruf *u* dan *n*. Untuk hambatan dari guru upayanya, yaitu: (1) guru membagi waktu seefektif mungkin dan (2) menjelaskan lagi pertanyaannya. Untuk hambatan dari teknik pembelajaran, yaitu: (1) guru memeriksa pekerjaan siswa yang sudah selesai dan (2) guru membagi waktu seefektif mungkin.

ABSTRAK

Sariningrum, Yuliana Dewi. 2007. *Kemampuan Menulis Surat Permohonan Bantuan Dinas Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur, Moyudan, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kemampuan menulis surat permohonan bantuan dinas siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur, Moyudan, Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur, Moyudan, Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008 dalam menulis surat permohonan bantuan dinas.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur, Moyudan, Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 75 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah menulis surat permohonan bantuan dinas. Analisis data yang digunakan adalah memberi skor berdasarkan enam aspek penilaian surat permohonan bantuan dinas, menghitung skor rata-rata dengan menggunakan rumus *mean*, kemudian mengkonversikan ke dalam skala sepuluh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat permohonan bantuan dinas siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur, Moyudan, Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008 berkategori *cukup*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya lebih memperhatikan siswa dalam proses kegiatan tulis-menulis agar kelemahan atau pun kekurangan yang dimiliki siswa dapat diketahui dan nantinya guru dapat memberikan latihan-latihan untuk menulis, khususnya menulis surat permohonan bantuan dinas. Selain itu, guru selayaknya memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa supaya terus berlatih menulis. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis hendaknya menjangkau dua atau lebih tempat penelitian. Dengan dilakukan hal itu, peneliti lain dapat membedakan hasil penelitian yang dilakukan dari dua atau lebih tempat penelitian yang berlainan.

ABSTRAK

Sri Widiyantari, Vincentia. 2008. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa Program IPA dan IPS Kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta*. Skripsi. PBSID. JPBS. FKIP. USD. Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa Program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA N 1 Turi Program IPA, (2) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA N 1 Turi Program IPS, dan (3) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI Program IPA dan IPS.

Populasi penelitian ini adalah siswa Program IPA dan siswa Program IPS kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta. Sampelnya adalah seluruh siswa Program IPA yang berjumlah 37 orang dan seluruh Program IPS yang berjumlah 39 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal Uji Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI semester gasal tahun ajaran 2006/2007 yang dibuat oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA/MA Kabupaten Sleman. Teknik analisis yang digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan data yaitu mengubah skor mentah menjadi nilai jadi dengan mencari rata-rata dan simpangan baku, untuk menghitung nilai ke dalam skala sepuluh dan untuk melakukan pengujian hipotesis. Perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dia nalisis dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI Program IPA adalah *hampir sedang*, (2) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI Program IPS adalah *hampir sedang*, (3) ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas XI Program IPA dan IPS.

Berdasarkan hasil penelitian itu penulis memberikan saran kepada sekolah SMA N 1 Turi, guru, dan peneliti lain. Sekolah SMA N 1 Turi hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia hendaknya memperbanyak latihan-latihan soal sehingga siswa lebih kritis memahami soal-soal yang diberikan. Sebagai guru bahasa Indonesia hendaknya juga memahami karakter anak didiknya sehingga dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian prestasi belajar bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan penelitian yang sudah ada, misalnya membedakan prestasi belajar bahasa Indonesia antara sekolah homogen dan heterogen.

ABSTRAK

Trisnawati, Titik Agustin (2008) *Penggunaan Media Gambar dalam Melatih Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan media gambar yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, (2) mendeskripsikan cara guru menggunakan media yang digunakan dalam melatih keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, (3) mendeskripsikan manfaat dari media yang dipakai pada kegiatan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, dan (4) mendeskripsikan kendala yang ditemui oleh siswa ketika guru menggunakan media gambar untuk melatih keterampilan menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno.

Data berupa puisi anak dan media gambar yang digunakan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan tes. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno yang berjumlah 40 siswa dan guru kelas. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Data dari hasil wawancara, observasi, angket, dan tes dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, (1) Jenis media gambar yang digunakan adalah kartu gambar. (2) Cara guru menggunakan media gambar untuk melatih keterampilan menulis puisi yaitu dengan metode bercerita dan bertanya jawab. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa kegiatan yang dilakukan guru adalah menunjukkan gambar-gambar, dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati gambar-gambar tersebut dengan bertanya jawab guru menceritakan atau menerangkan isi gambar dan diakhiri dengan *post test*, yang hasilnya dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. (3) Dengan menggunakan media gambar tersebut siswa lebih semangat dan senang dalam menulis puisi. (4) dalam menggunakan media gambar siswa tidak mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada perintah guru dan pertanyaan-pertanyaan guru.

ABSTRAK

Wardhani, Anastasia Desmana. 2008. *Pemerolehan Sintaksis Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama: Kasus Raka Anak Usia Dua Tahun*. Skripsi Program Sarjana (S1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu mendeskripsikan pemerolehan kalimat dalam tuturan Raka dan mendeskripsikan urutan pemerolehan kalimat tersebut. Urutan pemerolehan itu didasarkan pada frekuensi pemunculan dan urutan waktu pemerolehan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Artinya, peneliti sendiri menjadi instrumen kunci (*key instrument*) baik dalam proses pengumpulan data maupun analisis datanya. Metode yang digunakan adalah metode observasi berperan serta (*partisipant observation*). Peneliti berperan serta dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari subjek untuk memperoleh data.

Penelitian ini mengambil subjek yang bernama Raka anak usia dua tahun. Data berupa tuturan Raka yang dikumpulkan secara alamiah melalui proses pengamatan, pencatatan, dan perekaman. Alat yang digunakan adalah buku dan alat tulis, serta MP3. Data diambil selama 6 bulan yang dibagi menjadi tiga tahap pengambilan data. Tahap I bulan Februari sampai Maret 2007, tahap II bulan April sampai Mei 2007, dan tahap III bulan Juni sampai Juli 2007. Pengambilan data dilakukan setiap hari selama 24 jam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia dua tahun Raka dapat membuat berbagai macam kalimat. Berdasarkan makna kalimat, ada empat jenis makna kalimat yang sudah dikuasai Raka. Keempat jenis kalimat tersebut yaitu kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif. Tuturan yang bermakna kalimat deklaratif berjumlah 326 tuturan, kalimat imperatif 84 tuturan, kalimat interogatif 43 tuturan, dan kalimat eksklamatif dengan 8 tuturan.

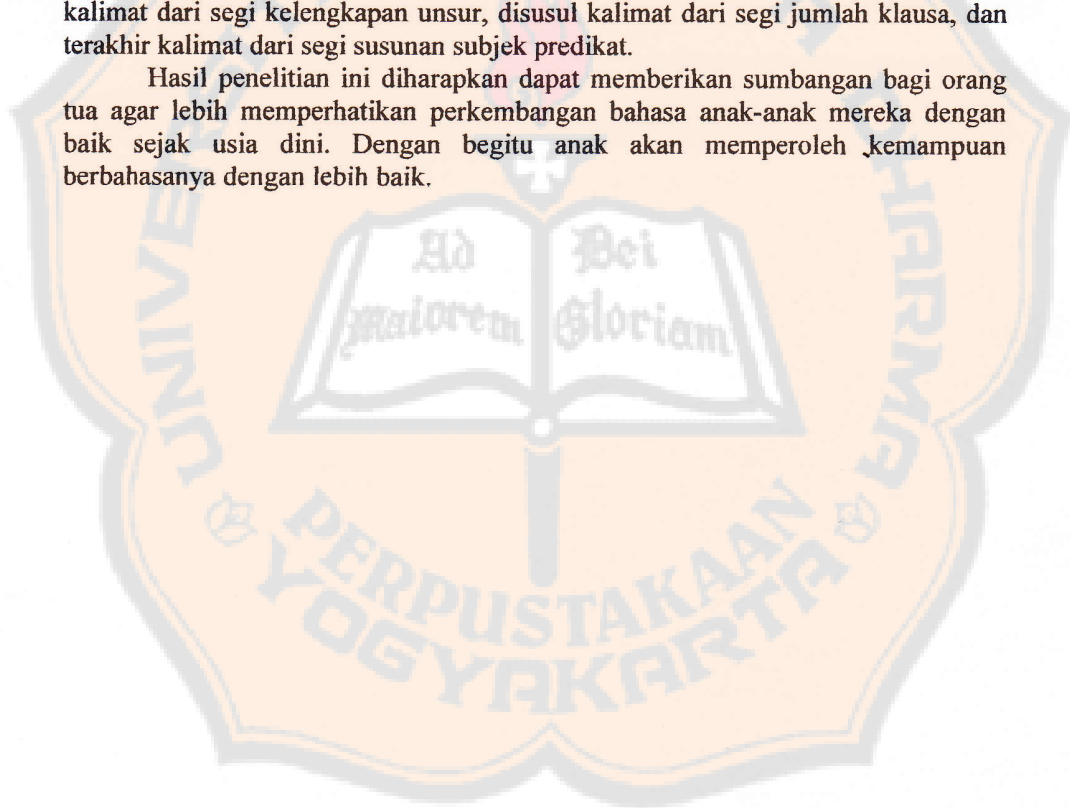
Pemerolehan kalimat tunggal yang Raka hasilkan sebanyak 132 tuturan. Untuk pemerolehan kalimat lengkap sebanyak 132 tuturan dan kalimat taklengkap 329 tuturan. Pemerolehan kalimat biasa Raka sebanyak 123 tuturan dan kalimat inversi sebanyak 9 tuturan.

Urutan pemerolehan kalimat berdasarkan frekuensi pemunculan, ditemukan kalimat deklaratif yang mendapatkan peluang terbesar dari tuturan yang dihasilkan Raka. Urutan pemerolehan selanjutnya dengan bentuk kalimat imperatif, lalu kalimat interogatif, dan terakhir kalimat eksklamatif. Berdasarkan frekuensi pemunculan ditemukan bentuk kalimat taklengkap menempati posisi teratas dalam tuturan yang dihasilkan Raka. Disusul kemudian dengan bentuk kalimat lengkap, kemudian kalimat tunggal, lalu kalimat biasa, dan terakhir kalimat inversi. Tuturan yang dihasilkan Raka belum ada yang berbentuk kalimat majemuk sampai diakhir penelitian.

Berdasarkan urutan waktu pemerolehan, kalimat deklaratif diperoleh paling awal. Hal ini dikarenakan subjek selalu memberikan informasi kepada orang lain

untuk mengungkapkan yang dimaksud. Bentuk kalimat deklaratif ini bermunculan sejak awal tahap penelitian. Begitu juga dengan kalimat kalimat imperatif. Pemunculan sudah mulai ada sejak penelitian berlangsung, tetapi pemunculannya tidak sebanyak kalimat deklaratif. Kalimat eksklamatif juga muncul pada awal tahap penelitian. Akan tetapi, kalimat interogatif baru dihasilkan pada bulan ke empat tahap ke II pengambilan data dengan jumlah tuturan yang cukup banyak. Jadi, urutan waktu pemunculan pemerolehan kalimat berdasarkan maknanya diawali dengan pemunculan kalimat deklaratif, disusul kalimat imperatif, kemudian kalimat eksklamatif, dan terakhir kalimat interogatif. Untuk urutan waktu pemerolehan berdasarkan bentuk kalimatnya dimulai dengan pemunculan kalimat dari segi kelengkapan unsur, disusul kalimat dari segi jumlah klausa, dan terakhir kalimat dari segi susunan subjek predikat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan bahasa anak-anak mereka dengan baik sejak usia dini. Dengan begitu anak akan memperoleh kemampuan berbahasanya dengan lebih baik.



ABSTRAK

Widyastuti, Cicilia Sri. 2008. *Perbedaan Kemampuan Menulis Surat Undangan Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri dengan Siswa Kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Nanggulan Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi S1 Yogyakarta : PBSID. JPBS. FKIP. USD

Penelitian ini meneliti perbedaan kemampuan menulis surat undangan dinas siswa kelas VIII SMP Negeri dengan siswa kelas VIII SMP Swasta tahun ajaran 2006/2007. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan kemampuan menulis surat undangan dinas siswa kelas VIII SMP Negeri, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis surat undangan dinas siswa kelas VIII SMP Swasta, dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis surat undangan dinas antara siswa kelas VIII SMP Negeri dan siswa kelas VIII SMP Swasta.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri yang berjumlah 332 orang dan siswa kelas VIII SMP Swasta yang berjumlah 30 orang. Sampel dari SMP Negeri sebanyak 40 data dan sampel dari SMP Swasta sebanyak 29 data, karena pada saat penelitian ada satu orang yang tidak hadir. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling rambang strata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah menulis surat undangan dinas. Analisis data yang digunakan adalah memisahkan data antara kedua sekolah tersebut, membaca surat undangan dinas siswa, dan memberikan penilaian berdasarkan sembilan penilaian surat undangan dinas. Mengubah skor mentah ke nilai jadi dengan menggunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis surat undangan dinas siswa kelas VIII SMP Negeri dengan siswa kelas VIII SMP Swasta berdasarkan skor rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis surat undangan dinas siswa kelas VIII SMP Negeri *cukup*, (2) kemampuan menulis surat undangan dinas siswa kelas VIII SMP Swasta *sedang*, dan (3) ada perbedaan yang signifikan dalam menulis surat undangan dinas antara siswa kelas VIII SMP Negeri dengan siswa kelas VIII SMP Swasta.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada guru, kepala sekolah, dan peneliti lain. (1) guru bidang studi bahasa Indonesia perlu memberikan lebih banyak latihan kepada siswa dalam menulis surat terutama surat undangan dinas, agar siswa dapat membuat surat undangan dinas dengan baik dan benar, (2) kepala sekolah hendaknya mengusahakan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai, dan (3) peneliti lain hendaknya mengembangkan dan menambah hal-hal yang belum pernah diteliti.

ABSTRAK

Yekti, Endang Kumara. 2008. *Kemampuan Menulis Kembali Berita yang Diperdengarkan Melalui Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas kemampuan siswa kelas VIII A, B, dan C SMP Taman Dewasa Tamansiswa Yogyakarta dalam menulis kembali berita yang diperdengarkan melalui media audiovisual. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII/ A, B, dan C dalam menulis kembali berita yang diperdengarkan melalui media audiovisual.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII/ A,B, dan C yang berjumlah 75 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi yaitu 75 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk menuliskan kembali berita yang diperdengarkan melalui tayangan berita televisi. Analisis data dilakukan dengan metode *percentage score*. Dalam metode ini, peneliti menghitung skor rata-rata (*mean*), kemudian mengubah skor mentah ke nilai jadi dengan menggunakan *percentage score*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai kemampuan siswa kelas VIII/A SMP Taman Dewasa Tamansiswa Yogyakarta dalam menulis kembali berita yang diperdengarkan melalui media audiovisual baik, (2) nilai kemampuan siswa kelas VIII/A SMP Taman Dewasa Tamansiswa Yogyakarta dalam menulis kembali berita yang diperdengarkan melalui media audiovisual cukup (3) nilai kemampuan siswa kelas VIII/A SMP Taman Dewasa Tamansiswa Yogyakarta dalam menulis kembali berita yang diperdengarkan melalui media audiovisual sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah, guru bidang studi bahasa Indonesia dan kepada peneliti lain. Kepala sekolah perlu menyediakan fasilitas ruang audiovisual yang lebih memadai, sehingga memungkinkan siswa dapat menyimak dengan baik. Guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya sering melatih siswa untuk menulis kembali berita yang dibacakan oleh teman sekelas. Setelah itu guru bahasa Indonesia dapat memotivasi siswa untuk menuliskan hasil karya karangan berita mereka di majalah dinding sekolah. Pelatihan semacam ini dapat membantu siswa lebih memahami formula pembangun sebuah berita yaitu unsur 5W+1H.

Peneliti mendapati bahwa kepekaan siswa dalam mengenali aspek *mengapa* dan *bagaimana* dalam sebuah berita masih terlihat perlunya diadakan perbaikan. Para peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai kemampuan siswa dalam menulis kembali berita yang telah diperdengarkan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Nomor : 117 /Pnlt/Kajur/IPBS/ VIII / 2003
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Perpustakaan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Agatha Wahyu Wigati
No. Mahasiswa : 091224061
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : IX (Sembilan)

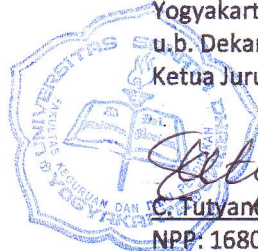
untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Waktu : September 2013
Topik/Judul : Diksi dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 2008

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Agustus 2013

u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



C. Tuttyandari
C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP

BIODATA

Agatha Wahyu Wigati lahir di Magelang, 5 April 1991.

Riwayat pendidikan yang ditempuh adalah: lulus SD pada 2003 di SD Pangudi Luhur, Muntilan. Lulus SMP pada tahun 2006 di SMP Kanisius Muntilan. Lulus SMA pada tahun 2009 di SMA Kristen Bentara Wacana Muntilan.

Tahun 2009 melanjutkan sekolah ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mengakhiri kuliah dengan menyelesaikan skripsi pada tahun 2014 dengan judul *Diksi Dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Tahun 2008*.